OPTIMALISASI PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN

Oleh:

SIGIT HARIYANTO
NIM 501230007

PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2025

OPTIMALISASI PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN

TESIS

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

SIGIT HARIYANTO
NIM 501230007

PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Sigit Hariyanto**, NIM 501230007, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan" ini merupakan hasil karya saya sendiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 7 Februari 2025

Penulis,

Sigit Hariyanto

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sigit Hariyanto
NIM	:	501230007
Fakultas	:	Ekonomi Syariah
Program Studi	:	Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis	:	Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 7 Februari 2025

Penulis,

Sigit Hariyanto

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Sigit Hariyanto**, NIM 501230007 dengan judul: "Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 7 Februari 2025

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Hj. Khusniati Rofiah,S. Ag., M.S.I.	**Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.**
NIP 19740110200032001	**NIP 197502072009011007**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Sigit Hariyanto, NIM 501230007, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah dengan judul: "Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji:

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	**Prof. Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.** **NIP 197401081999031001** Ketua Sidang		7/3 '25
2	**Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.** **NIP 197801122006041002** Penguji Utama		6/3 '25
3	**Prof. Dr. Hj. Khusniati Rofiah, S. Ag., M.S.I.** **NIP 19740110200032001** Penguji Kedua		6/3 '25
4	**Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.** **NIP 197502072009011007** Sekretaris Sidang		6/3 '25

Ponorogo, 7 Maret 2025
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP 19760512002121002

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
Bismillâh al-Rahmân al-Rahîm

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: ”Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan”. Penelitian ini membahas isu kajian tentang sebuah program filantropi berbasis donasi yang bersumber dari kembalian belanja (receh) konsumen Surya Mart Ponorogo. Melalui sinergisitas dengan berbagai pihak, selanjutnya donasi disalurkan untuk membantu pengembangan program pendidikan di Ponorogo. Tesis ini ditulis dalam rangka sebagai tugas akhir peneliti untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.) pada Program Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda Sunarsih, Istriku tercinta Ita Purniawati dan bidadari kecilku Fatiha Ayatul Husna atas dukungan, pengertian, cinta, serta doa mereka yang terus mengalir selama ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing tesis, yaitu Prof. Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I. dan Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I. yang telah mengarahkan dan membimbing atas kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Muh Tasrif, M. Ag.,Wakil Direktur Nur Kolis, Ph.D., Ketua Program Studi Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.

beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo, perpustakaan, dan rekan-rekan seperjuangan kelas ES.A dan ES.B yang menaruh perhatian serta memberikan bantuan kepada Penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, dan semoga juga turut menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt. Maka, penulis juga berharap setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul pada penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana untuk selanjutnya demi terwujudnya kajian yang lebih bermakna bagi umat, masyarakat, dan bangsa.

Ponorogo, 7 Februari 2025
Penulis,

Sigit Hariyanto
NIM 50123007

ABSTRAK

Hariyanto, Sigit.2025. *Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan*.**Tesis**.Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Ponorogo. Pembimbing 1: Dr. Khusniati Rofiah, M.S.I., Pembimbing 2: Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.Si.

Kata kunci: Filantropi Islam, Manajemen, Optimalisasi Program, Pendidikan

Penelitian ini membahas optimalisasi pengelolaan program donasi kembalian konsumen yang dijalankan oleh Surya Mart yang berada di bawah naungan PT Daya Surya Sejahtera (PT. DSS) di Kabupaten Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program donasi, optimalisasi pengelolaan program donasi, serta dampak manfaat atas penyaluran program donasi dalam membantu pengembangan program pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis dilakukan melalui proses pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Adapun informan kunci dalam penelitian ini, yaitu PT. DSS sebagai inisiator dan pengelola program donasi, LAZISMU Ponorogo dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo sebagai mitra penyalur program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan program donasi yang dilakukan oleh PT DSS sudah berjalan baik karena meninggalkan jenis pengelolaan tradisional dengan menerapkan empat prinsip dasar manajemen, yaitu POAC. Pertama, dalam perencanaannya PT DSS menggunakan perencanaan waktu dan perencanaan strategis. Kedua, dalam

pengorganisasiannya dimulai dari peran penting kebijakan manajemen pusat dalam pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing di internal dan eksternal organisasi. Ketiga, dalam pelaksanaan, adanya keterlibatan pihak manajemen PT DSS (internal) dan LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo (eksternal) dalam pengelolaan program donasi. Keempat, dalam pengawasan, PT DSS menerapkan dua fungsi pengawasan, yaitu pengawasan internal melalui manajerial PT DSS dan eksternal dengan melibatkan LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo. Optimalisasi pengelolaan donasi telah menunjukkan hasil yang positif dengan penerapan prinsip Manajemen By Process (MBP). Upaya yang dilakukan PT DSS, yaitu melalui penerapan strategi penggalangan dana dan layanan donatur dengan didukung oleh berbagai faktor, seperti: peran SDM, metode pengumpulan, peralatan, pembukuan, jaringan, serta lokasi dan waktu. Adanya peningkatan jumlah donasi yang signifikan setiap tahun menjadi indikator keberhasilan optimalisasi pengelolaan program donasi kembalian Surya Mart. Dalam aspek dampak penyaluran, program donasi juga telah memenuhi empat indikator, yaitu aspek manfaat, aspek kesesuaian, aspek keberlanjutan, dan aspek dampak manfaat. Kolaborasi yang dilakukan bersama LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo terbukti mampu mendukung proses optimalisasi yang dilakukan untuk menghadirkan berbagai program pendidikan yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Hariyanto, Sigit.2025. *Optimizing the Management of Surya Mart Consumer Change Donations for the Development of Educational Programs*.Thesis. Postgraduate Sharia Economics Study Program IAIN Ponorogo. Supervisor 1: Dr. Khusniati Rofiah, M.S.I., Supervisor 2: Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.Si.

Keywords: Islamic Philanthropy, Management, Program Optimization, Education

This study discusses the optimization of the management of the consumer change donation program run by Surya Mart which is under the auspices of PT Daya Surya Sejahtera (PT. DSS) in Ponorogo Regency. The purpose of this study is to find out the management of donation programs, the optimization of donation program management, and the impact of benefits on the distribution of donation programs in helping the development of educational programs. This research is a type of field research through a descriptive qualitative research approach. Research data was obtained through observation, interviews, and documentation. The analysis method is carried out through the process of data collection, data classification, data reduction, and drawing a conclusion. The validity of the data was tested using the source triangulation method. The key informant in this study, namely PT. DSS as the initiator and manager of the donation program, LAZISMU Ponorogo and the Dikdasmen Council of PD Muhammadiyah Ponorogo as the program distribution partners. The results of the study show that the management of the donation program carried out by PT DSS has gone well because it abandons the traditional type of management by applying four basic management principles, namely POAC. First, in its planning, PT DSS uses time planning and strategic planning. Second, in its organization, it starts from

the important role of the central management policy in the division of duties and responsibilities respectively within and outside the organization. Third, in the implementation, there is the involvement of the management of PT DSS (internal) and LAZISMU and the Ponorogo PDM Dikdasmen Council (external) in the management of the donation program. Fourth, in supervision, PT DSS implements two supervisory functions, namely internal supervision through the managerial of PT DSS and external by involving LAZISMU and the Ponorogo PDM Higher Education Council. Optimizing donation management has shown positive results with the application of the principle of Management By Process (MBP). The efforts made by PT DSS are through the implementation of fundraising strategies and donor services supported by various factors, such as: the role of human resources, collection methods, equipment, bookkeeping, networking, as well as location and time. The significant increase in the number of donations every year is an indicator of the success of optimizing the management of Surya Mart's change donation program. The collaboration carried out with LAZISMU and the PDM Ponorogo Higher Education Council has proven to be able to support the optimization process carried out to present various sustainable education programs.

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERYATAAN PUBLIKASI ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kajian Terdahulu 12
F. Definisi Oprasional 21
G. Sistematika Penulisan 24

BAB II MANAJEMEN FILANTROPI DAN PROSES OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA FILANTROPI **28**
A. Filantropi Islam 28
B. Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Islam 32
1. Fungsi Manajemen Filantropi 36
2. Manajemen Tradisional 37
3. Manajemen Modern 39
4. Tujuan Manajemen Filantropi 43
C. Optimalisasi Dalam Pengelolaan Dana

Filantropi Islam 45
1. Penghimpunan Dana Filantropi Islam 46
2. Pengelolaan Dana Filantropi Islam..... 47
3. Penyaluran Dana Filantropi Islam 49

BAB III METODE PENELITIAN 52
A. Jenis dan Pendekatan 52
B. Data dan Sumber Data 53
C. Teknik Pengumpulan Data..... 54
D. Analisis Data 56
E. Teknik Pengecekan Data..... 59

BAB IV PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART 61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 61
B. Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart..... 63
1. Perencanaan 65
2. Pengorganisasian 68
3. Pelaksanaan 71
4. Pengawasan 73
C. Analisis Pengelolaan Donasi kembalian Belanja Surya Mart 76

BAB V OPTIMALISASI PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN SURYA MART 86
A. Proses Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart..... 86
1. Kebijakan Pelaksanaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart 86
2. Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart 92
B. Analisis Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart..... 97

BAB VI DAMPAK MANFAAT PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN 107

A. Dampak manfaat Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan 107
   1. Pengembangan Program Pendidikan 107
   2. Penyaluran Bantuan Untuk Pengembangan Program Pendidikan 109

B. Analisis Dampak Manfaat Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan 116
   1. Mewujudkan Pengelolaan yang Baik 117
   2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat 120
   3. Indikator Optimalisasi Penyaluran Dana Filantropi 122

BAB VII PENUTUP 127

A. Kesimpulan 127
B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN-LAMPIRAN 143

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
4.1	Pembagian fungsi dalam penghimpunan donasi di Surya Mat	59
5.1	Status dan Kepemilikan Surya Mart Ponorogo	72
5.2	Penghimpunan Donasi Kembalian Konsumen Surya Mart	74
5.3	Penghimpunan donasi kembalian konsumen Surya Mart	76
5.4	Pelaksanaan Program Donasi di Outlet Surya Mart	78
6.1	Penyaluran Donasi kembalian Konsumen Surya Mart	91

IAIN PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal
3.1	Proses Optimalisasi pengelolaan dana filantropi	48
4.1	Struktur Organisasi PT Daya Surya Sejahtera	57
6.1	Penyaluran donasi kembalian konsumen Surya Mart	94

IAIN PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan mesti ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	’	سأل	*sa’ala*
ب	B	بدل	*Badala*
ت	T	تمر	*Tamr*
ث	Th	ثورة	*Thawrah*
ج	J	جمال	*Jamâl*
ح	H̲	حديث	*H̲adîth*
خ	Kh	خالد	*Khâlid*
د	D	ديوان	*Dîwan*
ذ	Dh	مذهب	*Madhhab*
ر	R	رحمن	*Rahmân*
ز	Z	زمزم	*Zamzam*
س	S	سلام	*Salâm*
ش	Sh	شمس	*Shams*
ص	S̲	صبر	*S̲abr*
ض	D̲	ضمير	*D̲amir*
ط	T̲	طاهر	*T̲ahir*
ظ	Z̲	ظهر	*Z̲uhr*
ع	‘	عبد	*‘abd*

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
غ	Gh	غيب	*Ghayb*
ف	F	فقه	*Fiqh*
ق	Q	قاضي	*Qadi*
ك	K	كأس	*ka's*
ل	L	لبن	*Laban*
م	M	مزمار	*Mizmar*
ن	N	نوم	*Nawm*
هـ	H	هبط	*Habata*
و	W	وصل	*Wasala*
ى	Y	يسار	*Yasar*

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
◌َ	A	فعل	***fa****'ala*
◌ِ	I	حسب	*Has**i**ba*
◌ُ	U	كتب	***Ku****tiba*

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا , ى	A	كاتب, قضى	***ka****tib, qa****da***
ي	I	كريم	*Ka**ri**m*
و	U	حروف	*Hu**ru**f*

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
وْ	Aw	قول	*Qawl*
يْ	Ay	سيف	*Sayf*
يّ	iyy (*shiddah*)	غنيّ	*ghaniyy*
وّ	uww (*shiddah*)	عدوّ	*'aduww*

ي	i (*nisbah*)	الغزالي	*al-Ghazali*

E. Pengecualian

Adapun pengecualian ketentuan di atas berlaku pada:

1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan ’a. Contoh: أكبر, transliterasinya: *akbar*, bukan ’*akbar*.
2. Huruf Arab (*ta’ marbûṯah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi ‘*t*’. Contoh: وزاة التعليم, transliterasinya: *Wizarat al-Ta‘lim,* bukan *Wizarah al-Ta‘lim*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta’ marbuṯah* ditransliterasikan pada ‘*h’*, contoh:
   a. المكتبة المـنيرية — *al-Maktabah al-Muniriyyah*
   b. قلعة — *qal‘ah*
   c. دار وهبة — *Dar Wahbah*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Filantropi dalam Islam dikenal sebagai praktik kedermawanan yang diwujudkan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Gerakan filantropi ini mengajarkan pentingnya menyeimbangkan amal ibadah dalam aspek spiritual dan sosial. Secara spiritual, Islam adalah agama yang berlandaskan ajaran tauhid dalam ibadahnya untuk mengakui Allah SWT sebagai tuhan yang maha Esa. Sedangkan dari sisi sosial, Islam mewajibkan zakat kepada umatnya sesuai dengan rukunnya yang ketiga. Dalam makna yang lain, zakat juga menjadi sebuah pelajaran bagi manusia pentingnya untuk saling tolong menolong antar sesamanya dan menjadi sebuah sistem sosial yang dirancang langsung oleh Allah SWT sebagai jembatan penghubung antara golongan kaya (muzaki) dan golongan miskin (mustahik). Dalam aspek pemberdayaan sampai saat ini potensi zakat juga masih diyakini dapat menghadirkan *problem solver* atau sebagai solusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.[1] Berdasarkan data rekam jejak melalui hasil penghitungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2024, potensi dana filantropi Islam di Indonesia mencapai 327,6 triliun. Namun demikian yang dapat dikelola baru mencapai 33 triliun atau kurang dari 10% dari potensi yang ada.[2] Dari data tersebut juga turut menyampaikan bahwa potensi dana filantropi Islam di Indonesia memiliki peran besar dalam membantu menanggulangi berbagai masalah sosial masyarakat jika dapat dikelola dengan optimal.[3]

---

1 Tohari dan Machali, "Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta," 4-5.

2 Achmad, "Outlook Zakat Indonesia 2024, 76.

3 UU RI, No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.pdf, 3.

Optimalisasi dalam pengelolaan dana filantropi Islam juga terus diupayakan oleh pemerintah. Mengamati riwayat perkembangan gerakan filantropi Islam di Indonesia, terlihat adanya pertumbuhan yang signifikan. Tercatat sejak tahun 1990 hingga tahun 2021 setidaknya terdapat 652 organisasi pengelola zakat (OPZ) yang resmi dan sudah berdiri.[4] Dengan hadirnya UU Nomor 23 tahun 2011, manajemen OPZ hingga kini juga masih terus didorong untuk menjadi lebih baik dan profesional.[5] Perubahan zaman yang semakin cepat berubah juga turut menjadi perhatian bagi organisasi filantropi. Sehingga, sikap adaptif menjadi penting untuk terus dilakukan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada umat. Inovasi dan kreativitas juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk terus mengembangkan berbagai strategi dalam menghimpun donasi.[6] Kemajuan teknologi, media komunikasi dan informasi kini juga membuka peluang baru bagi organisasi pengelola filantropi. Tidak dipungkiri, modernisasi semakin memudahkan kampanye gerakan filantropi melalui berbagai sosialisasi dan edukasi yang dapat dilakukan sebagai bentuk pendekatan kepada masyarakat dengan berbagai layanan yang ditawarkan. Inisiatif penggalangan dana berbasis program kini juga tampak semakin masif disampaikan melalui berbagai platform media sosial. Hal demikian memungkinkan setiap individu, kelompok, dan masyarakat secara luas dapat turut berkontribusi dalam berbagai gerakan filantropi yang telah dibuat. Metode ini juga

4 "BAZNAS_ Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2021," 6, diakses 6 November 2024, https://baznas.go.id/assets/images/szn/statistik_9.pdf.

5 Yulianti dkk., "Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia," Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI) 3, no. 1 (28 Juni 2022): 37, 38, https://doi.org/10.15408/jisi.v3i1.24995.

6 Rakhmawati, "Studi Media Filantropi Online," 167-168.

mendukung adanya sebuah transparansi informasi dalam setiap pengelolaan dananya, karena melibatkan banyak pihak.[7]

Berbagai strategi penggalangan dana yang kreatif juga mulai banyak dikembangkan oleh organisasi filantropi dalam menghimpun donasi dari masyarakat. Salah satunya adalah menargetkan donasi berupa infak dan sedekah yang lebih fleksibel dalam pengelolaannya. Melalui berbagai inisiatif program yang telah dibuat, organisasi filantropi lebih berfokus dalam pengumpulan donasi yang bernilai kecil, namun melibatkan banyak orang sebagai sebuah metode baru. Sehingga hal demikian berdampak terhadap peningkatan minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah gerakan amal. Donasi yang bernilai kecil tersebut jika dikumpulkan dan dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendanaan yang besar dalam mendukung berbagai program sosial.[8] Salah satu contohnya adalah program penggalangan donasi dari uang kembalian (receh) konsumen saat berbelanja di swalayan modern seperti Indo Mart dan Alfa Mart. Berdasarkan data publikasi yang telah didapatkan, Indo Mart mencatatkan pada periode Desember 2022 s/d 17 Februari 2023 telah berhasil menghimpun donasi dari masyarakat senilai Rp 1.844.942.980,[9] sementara Alfa Mart pada periode Januari s/d Maret 2024 telah berhasil menghimpun donasi senilai Rp 5.296.047.343.[10]

---

7 Siti Ahsanul Haq dan Ita Rodiah, "Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding," QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah 3, no. 2 (31 Mei 2023): 2, https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.464.

8 Ibid, 9-10.

9 Indomaret, Dari Donasi Pelanggan Indomaret, 200 Sambungan Rumah Terpasang di Timor Tengah Selatan, NTT, diakses 2024-10-31 10:16:02, https://www.indomaret.co.id/news/detail/dari-donasi-pelanggan-indomaret-200-sambungan-rumah-terpasang-di-timor-tengah-selatan-ntt

10 Alfamart, Sedekah Konsumen, BAZNAZ RI, Konsumen Alfamart.," diakses 31 Oktober 2024, https://alfamart.co.id/news-detail/Penyaluran-Sedekah-Konsumen-Alfamart., diakses 2024-10-31

Namun, program tersebut juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaannya. Adanya keterbatasan publik dalam memperoleh informasi atas pengelolaan donasi. Sehingga sering kali konsumen tidak mengetahui secara pasti terkait penyaluran dan penggunaan dananya. Di sisi lain, munculnya kekhawatiran bahwa pelaku bisnis memanfaatkan program sebatas hanya sebagai alat pemasaran tanpa komitmen kuat terhadap tujuan amal yang sebenarnya.[11] Hal demikian juga memberikan pengaruh atas hilangnya kepercayaan publik dan ketidakpuasan konsumen yang pernah ikut berdonasi sebelumnya.[12]

Peneliti melihat adanya program serupa yang dijalankan oleh Surya Mart Ponorogo. Surya Mart sendiri adalah salah satu Amal Usaha Milik Muhammadiyah (AUM) di Ponorogo yang bergerak dalam bisnis retail berbasis swalayan modern. Dalam rangka memperkuat suport dakwahnya, pendirian Surya Mart menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan Muhammadiyah untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.[13] Selama 25 tahun beroperasi Surya Mart juga telah mengalami perkembangan bisnis yang cukup pesat, dan berdiri hampir di seluruh Kecamatan Ponorogo.[14] Surya Mart juga terus

---

10:05:49, https://alfamart.co.id/news-detail/Penyaluran-Sedekah-Konsumen-Alfamart

11 As'ad Fuadi dkk, Analisis Donasi Kembalian Belanja di Minimarket da.pdf," 830, diakses 30 Mei 2024, https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/download/699/713

12 Ibid, 834-835

13 Imam Haryadi dan Luthfi Noor Mahmudi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Suryamart Soekarno-Hatta Ponorogo Tahun 2019), Islamic Economics Journal 6, no. 2 (3 Desember 2020): 162, https://doi.org/10.21111/iej.v6i2.4600.

14 RGS Gema Surya FM, "Milad ke 25 SuryaMart Ponorogo, Diwarnai Aksi Sosial dan Manjakan Konsumen Dengan Banyak Hadiah," Gema Surya FM (blog), 1 Maret 2024, https://gemasuryafm.com/2024/03/01/milad-ke-25-suryamart-ponorogo-

beradaptasi dengan segala bentuk perkembangan zaman, serta tidak terlepas dari tujuan awal didirikannya yaitu untuk turut mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah. Dalam konteks filantropi Islam, Surya Mart melihat adanya nilai manfaat yang dapat dikelola dari pelaksanaan program donasi kembalian (receh) melalui penghimpunan dana yang melibatkan konsumennya saat berbelanja. Sehingga Surya Mart juga ikut mengadopsi program serupa dalam aktivitas bisnisnya. Dalam praktiknya, program tersebut dijalankan dan memiliki tujuan sebagai wadah gerakan filantropi untuk menghadirkan kemanfaatan untuk umat. Berupaya untuk ikut andil dalam menghadirkan solusi, berbagai strategi dalam pengelolaan dana filantropi Islam dapat dilakukan termasuk melalui praktik pengelolaan donasi kembalian konsumen.[15] Pendidikan dipilih menjadi fokus program utama sebagai pendekatan yang digunakan dalam membantu menanggulangi berbagai permasalahan sosial masyarakat. Selanjutnya, donasi yang bersumber dari masyarakat tersebut dikelola dan disalurkan oleh Surya Mart setiap periodenya untuk membantu pengembangan program pendidikan di Ponorogo.[16]

Pendidikan masih menjadi salah satu program utama yang dijalankan oleh berbagai organisasi filantropi di Indonesia hingga saat ini. Di tengah beragam permasalahan sosial yang ada, pendidikan dipandang sebagai sebuah pendekatan atau solusi yang relevan dan efektif dalam upaya penanggulangannya. Kurangnya kesadaran masyarakat, pengetahuan dan akses dalam memperoleh pendidikan menjadi keprihatinan bersama. Walaupun berbagai upaya melalui

---

diwarnai-aksi-sosial-dan-manjakan-konsumen-dengan-banyak-hadiah/., diakses 2024-05-30 11:34:14, https://gemasuryafm.com/2024/03/01/milad-ke-25-suryamart-ponorogo-diwarnai-aksi-sosial-dan-manjakan-konsumen-dengan-banyak-hadiah/

15 Tohari dan Machali, hal 6.

16 As'ad Fuadi dkk, 830-831.

kolaborasi antara pemerintah, swasta dan masyarakat telah banyak dilakukan. Namun, kenyataannya masalah tersebut belum kunjung juga terselesaikan dengan baik.[17] Dampak terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia juga turut meninggalkan permasalahan yang serius terhadap melemahnya berbagai sektor pendidikan.[18] Masalah kurangnya fasilitas pembelajaran, kondisi gedung yang tidak memadai, dan kesejahteraan guru menjadi contoh permasalahan selanjutnya yang turut memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan yang dapat diberikan. Terlebih bagi lembaga pendidikan yang baru berdiri dan yang berada di daerah pinggiran atau pelosok desa. Berbagai tantangan dan peluang yang ada menjadikan optimalisasi pengelolaan dana filantropi penting untuk terus didorong sebagai bentuk solusi yang dapat ditawarkan.[19] Optimalisasi sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai dalam sebuah manajemen organisasi, ataupun perencanaan program agar berjalan lebih efektif dan efisien. Sehingga organisasi filantropi diharapkan dapat membantu atau turut berkontribusi dalam menanggulangi permasalahan sosial yang ada melalui pendekatan, di antaranya dalam aspek bidang pendidikan.[20]

Optimalisasi pengelolaan dana filantropi dalam praktiknya dapat dilakukan dengan melibatkan segala sumber daya yang ada untuk saling bersinergi untuk mencapai tujuan bersama. Optimalisasi juga dapat digunakan sebagai sebuah

---

17Gobel, "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model," 219.

18 PERBAZNAS, 12.

19 Nurhasanah dkk, "Peran Lembaga Zakat Dalam Pendidikan:," Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 20, no. 1 (10 Juni 2023): 50, 51, 52, https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.615.

20 Jejen Hendar, "Filantropi Islam Sebagai Bentuk Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)," Anterior Jurnal 19, no. 2 (30 Juni 2020): 10, https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1453.

indikator manajemen dalam berbagai program baru, atau yang sudah berjalan sebagai dasar evaluasi untuk melakukan perbaikan. Adapun manfaat dari optimalisasi yang diharapkan, yaitu untuk menentukan tujuan yang lebih jelas, menemukan permasalahan, memunculkan solusi yang tepat, dan pengambilan keputusan yang cepat.[21] Dalam prinsip manajemen, organisasi filantropi perlu merumuskan sebuah rencana, serta menghubungkan segala bentuk potensi sumber daya yang ada melalui aksi-aksi nyata. Prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana juga perlu untuk dilakukan, yaitu melalui penyusunan laporan berkala yang disampaikan kepada publik. Sehingga informasi tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada organisasi pengelola. Dalam konteks penyaluran dana, organisasi pengelola juga harus memastikan penyaluran bantuan telah sesuai syariah dan tepat sasaran. Dalam aspek bidang pendidikan, bentuk penyaluran bantuan dapat di wujudkan untuk membantu peningkatan fasilitas belajar, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan program produktif lainnya yang relevan. Sehingga berbagai bantuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.[22]

Kolaborasi juga perlu dilakukan oleh organisasi pengelola dana filantropi. Melalui kolaborasi diharapkan pengelolaan dana filantropi dapat terus ditingkatkan, serta menghasilkan berbagai program yang berkelanjutan.[23] Seperti halnya program donasi yang dijalankan oleh Surya Mart melalui

---

21 Novella Adriyan dan Hana Indriana, "Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility dan Kualitas Kehidupan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19," Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM] 6, no. 1 (16 Maret 2022): 62, https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.965.

22 UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 5. pdf."

23 Novella Adriyan dan Hana Indriana, 965.

penghimpunan donasi yang bersumber dari kembalian (receh) konsumen. Sebagaimana data yang didapatkan peneliti dari publikasi informasi yang disampaikan oleh Surya Mart. Pengelolaan pada tahun 2024 Surya Mart telah berhasil menghimpun donasi senilai Rp 90.000.000. Sedangkan dalam penyalurannya, donasi tersebut digunakan untuk membantu pembangunan MI 14 Prestisius di Somoroto, Kecamatan Kauman Ponorogo.[24] Dalam proses pengelolaannya, Surya Mart juga melakukan sinergi bersama dengan jaringan Organisasi Muhammadiyah Ponorogo. Namun, dalam konteks penghimpunan sebagaimana data lapangan yang didapatkan, bahwa penerapan program donasi kembalian konsumen Surya Mart masih perlu untuk lebih di optimalkan. Dengan perkembangan bisnis yang pesat serta kepercayaan masyarakat Ponorogo yang terus meningkat, program donasi kembalian konsumen tersebut berpotensi untuk dijadikan alternatif baru dalam pengelolaan dana filantropi Islam. Sehingga perlu adanya sebuah manajemen yang baik dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen Surya Mart untuk memberikan manfaat kepada umat sebagaimana gerakan amal yang diwariskan oleh organisasi Muhammadiyah yang menaunginya.[25]

Muhammadiyah sendiri hingga saat ini masih konsisten menjadikan pendidikan menjadi pendekatan dan fokus tujuan dalam memberikan manfaat untuk umat. Setiap lini pergerakan di dalam Organisasinya kurang lebih memiliki inspirasi dan tujuan yang sama. Dengan berbagai inisiatif gerakan filantropi

---

24 Lazismu Ponorogo, "Sinergi Yang Harmonis Antara Lazismu Ponorogo Dan PT.DSS Surya Mart Ponorogo Dalam Menebar Kebermanfaatan, Hari Ini 5 Oktober 2023 Bersama Dengan Ketua PDM Ponorogo Dan Majelis Dikdasmen Menyerahkan b," Sedekahmu, 18 Oktober 2023, https://sedekahmu.com/manfaatkan-uang-kembalian-surya-mart-pt-dss-dan-lazismu-serahkan-bantuan-ke-mim-sooko.

25 Ahmad Furqon, Buku Manajemen Zakat.pdf, t.t., 65.

dan kolaborasi bersama yang didukung oleh masyarakat, Muhammadiyah juga terus berupaya memberikan akses pendidikan yang luas untuk menghadirkan masa depan yang lebih baik kepada anak bangsa.[26] Dalam konteks pengelolaan program donasi kembalian konsumen, Surya Mart juga melakukan sinergi dan kolaborasi dengan Majelis dan lembaga Muhammadiyah. Dalam praktik pelaksanaan program donasi kembalian konsumen, Surya Mart menjadi objek utama atau inisiator program. Sedangkan dalam penyalurannya, Surya Mart melibatkan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU), dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PDM Ponorogo sebagai mitra untuk membantu merealisasikan berbagai program pendidikan di internal dan eksternal organisasi Muhammadiyah.[27] Dengan melihat potensi dana filantropi yang masih dapat di optimalkan,[28] maka kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi penting untuk dilakukan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan program. Dengan demikian, diharapkan donasi kembalian belanja dari konsumen yang dihimpun oleh Surya Mart dapat dikelola lebih baik lagi.[29]

Dalam rangka mencapai tujuan mulia tersebut, perlu adanya upaya dalam menggerakkan dan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang tersedia guna memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, donasi yang dihimpun atau

---

26 Syaifuddin dkk., "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah," 7-9.

27 Al-Hamdi, "115 Tahun Kepemimpinan Muhammadiyah Mengenal Pimpinan Pusat Muhammadiyah Beserta Majelis Lembaga Biro 1912-2027."

28 Achmad, "OUTLOOK ZAKAT INDONESIA 2024, 58.

29 Ningsih dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC) | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 861, diakses 30 Mei 2024, http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view, 357.

bersumber dari konsumen Surya Mart dapat menjadi salah satu alternatif baru dalam mendukung pengembangan berbagai program pendidikan. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana menjadi aspek penting untuk diwujudkan melalui penyampaian laporan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hal demikian perlu dilakukan untuk membangun kepercayaan publik yang ikut berkontribusi untuk mendukung program penghimpunan donasi yang berjalan hingga kini. Pemahaman bersama atas tujuan yang ingin dicapai juga perlu untuk terus dibangun di dalam manajemen, sehingga hal demikian dapat menjadi sebuah dasar gerakan kolektif untuk menghadirkan nilai manfaat program yang berkelanjutan.[30] Dari pemaparan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, bahwa terdapat sebuah potensi infak yang masih dapat di optimalkan melalui program donasi kembalian konsumen Surya Mart.[31] Maka, penelitian dengan judul "Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Konsumen Surya Mart Untuk Membantu Pengembangan Program Pendidikan" dirasa layak untuk ditulis. Selain itu peneliti juga berharap dari karya tulis ilmiah ini dapat memberikan sebuah referensi baru bagi lembaga pengelola dana filantropi Islam dalam merumuskan berbagai inisiatif program yang bermanfaat bagi umat, khususnya dalam aspek penghimpunan donasi dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas. Adapun tiga rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini, yaitu:

30 Muhammad - 2011 - Manajemen organisasi zakat perspektif pemberdayaa.pdf," t.t., 5.

31 UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 11..pdf.

1. Bagaimana pengelolaan donasi kembalian belanja Surya Mart?
2. Bagaimana optimalisasi pengelolaan donasi kembalian belanja Surya Mart?
3. Bagaimana dampak manfaat pengelolaan donasi kembalian belanja Surya Mart untuk pengembangan program pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti di atas. Adapun tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan donasi kembalian belanja yang dilakukan oleh manajemen Surya Mart.
2. Untuk mengetahui optimalisasi dalam pengelolaan donasi kembalian belanja yang dilakukan oleh Manajemen Surya Mart.
3. Untuk mengetahui dampak atas pengelolaan donasi kembalian belanja Surya Mart untuk pengembangan program pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun di atas. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Seacara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan pengetahuan baru dalam pengelolaan bisnis swalayan modern melalui inisiatif gerakan amal melalui penghimpunan donasi yang bersumber dari kembalian (receh) konsumen ketika berbelanja. Apabila potensi ini dapat dikelola dengan baik, maka donasi tersebut bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk bantuan sosial khususnya dalam mendukung pengembangan program pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan manfaat sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ilmu pengetahuan baru melalui pengelolaan donasi yang bersumber dari kembalian konsumen di lingkup sektor ekonomi, khususnya berbasis swalayan modern.
b. Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi baru dalam pengembangan strategi penggalangan donasi melalui kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak dan masyarakat.
c. Penelitian ini dapat dijadikan cara baru dan alternatif solusi pendanaan dalam upaya untuk membantu berbagai pengembangan program pendidikan melalui penghimpunan donasi kembalian belanja (receh) dari konsumen.

E. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa kajian terdahulu yang sudah ada sebagai referensi dan pembeda terkait tema dan judul penelitian ini akan dibahas dan diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu di lokus yang sama

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi dan Mahmudi pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Surya Mart." Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini membahas terkait pengaruh nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam budaya kerja Surya Mart terhadap kinerja karyawan. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan dalam kesimpulannya mengindikasikan, bahwa semakin tinggi nilai religiusitas yang dimiliki karyawan, maka semakin besar pula dampak yang

dihasilkan terhadap peningkatan kinerja karyawan di Surya Mart Ponorogo.[32]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shinta Maharani dkk di Surya Mart dengan judul *"Customer Satisfaction and Sharia Service Quality at Surya Mart Ponorogo: Case Study from Indonesia",* pada tahun 2020. Menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden 125 orang untuk menilai kinerja karyawan Surya Mart dari sisi kepuasan konsumen. Hasil penelitian menyampaikan bahwa penerapan pelayanan berbasis syariah memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan konsumen saat berbelanja di Surya Mart.[33]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alfiansyah melalui penelitiannya yang berjudul *"The Role Of Surya Mart As A Muhammadiyah's Charity In Improving The Welfare Of The Ponorogo Society",* pada tahun 2019. Menggunakan metode kualitatif hasil penelitian menyampaikan bahwa, Surya Mart sebagai Amal Usaha Muhammadiyah juga turut berperan dalam membantu permasalahan sosial yang ada di sekitarnya, khususnya di daerah Ponorogo. Adapun penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Surya Mart ikut berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan perkembangan bisnis yang cukup pesat, Surya Mart telah banyak menyerap tenaga kerja. Penerapan aktivitas bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, penyampaian dakwah, dan penguatan ibadah juga turut dilakukan Surya Mart dalam upaya untuk ikut andil membina masyarakat.[34]

---

32 Haryadi Dan Mahmudi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Suryamart Soekarno-Hatta Ponorogo Tahun 2019)," 3 Desember 2020.

33 Maharani, Rahman, Dan Septian, "Customer Satisfaction Analysis Of Sharia Services Quality At Surya Mart Ponorogo."

34 Alfiansyah, "The Role Of Surya Mart As A Muhammadiyah's Charity In Improving The Welfare Of The Ponorogo Society."

Keempat, Dalam mendukung perkembangan bisnisnya, Surya Mart juga turut beradaptasi terkait perkembangan teknologi digital. Sebagaimana yang di ungkapkan Anisah Firdaus dalam penelitiannya dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi untuk Meningkatkan Daya Saing dan Tingkat Penjualan di Swalayan Surya Ponorogo", pada tahun 2024. Media sosial menjadi salah satu strategi efektif yang digunakan Surya Mart untuk melakukan promosi dalam rangka mengenalkan *brand image* kepada masyarakat, serta dapat meningkatkan daya saing dan tingkat penjualan dalam usahanya.[35]

Berdasarkan empat penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki fokus berbeda karena secara khusus yang dibahas adalah pengelolaan donasi dari kembalian belanja konsumen di Surya Mart yang tidak pernah dikaji sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya peneliti lebih fokus membahas aspek religiusitas dalam budaya kerja, kualitas pelayanan syariah, peran sosial Surya Mart dalam masyarakat, serta pemanfaatan media sosial untuk strategi bisnis. Penelitian yang akan dilakukan ini justru menitikberatkan pada manajemen Surya Mart dalam mengelola dana filantropi Islam melalui program donasi dari kembalian belanja konsumen yang dilaksanakan dalam membantu pengembangan program pendidikan di Ponorogo. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikatakan memberikan perspektif baru mengenai peran Surya Mart dalam mengelola dana sosial yang bersumber dari donasi kembalian konsumennya, serta upaya optimalisasi pengelolaan, dan dampak yang telah diberikan.

35 Firdaus Dkk., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Tingkat Penjualan Di Swalayan Surya Ponorogo."

2. Penelitian Terkait Donasi Kembalian Konsumen

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hayatunnisa melalui penelitiannya pada tahun 2023 yang menyoroti melalui Undang Undang Perlindungan Konsumen (UUPK) dan hukum Islam. Fenomena tersebut di kaji secara mendalam terkait hukum negara yang berlaku, hukum syariah, serta kemanfaatannya. Adapun hasilnya, bahwa transaksi pengalihan uang sisa tersebut sudah dan atas sepengetahuan dan kesepakatan kedua pihak (akad), maka hukumnya sah dalam pelaksanaannya.[36]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fuadi pada tahun 2022 juga turut menyoroti dari sisi perspektif konsumen. Konsumen sebagai pemilik hak atas uang kembalian tersebut harus tahu terkait penggunaan dana. Adapun kesimpulan dari penelitian menyampaikan, bahwa pengelolaan donasi kembalian konsumen harus menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi, serta adanya informasi terkait pengelolaan dana yang disampaikan secara jelas untuk meningkatkan dan mejaga kepercayaan publik .[37]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Septiani pada tahun 2023 yang menyoroti dalam perspektif etika bisnis Islam. Masih kurangnya kejelasan informasi yang diterima oleh publik atas pengelolaan dana donasi kembalian konsumen berdampak terhadap kepuasan konsumen. Adapun hasil penelitiannya menyampaikan, bahwa hal demikian berpengaruh kepada konsumen untuk berpartisipasi atau berdonasi dalam program,

36 Hayatunnisa Dan Iswandi, "Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Pengalihan Uang Sisa Kembalian Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Pada Indomaret Wijaya Kusuma 2 Kota Bekasi)."

37 As'ad Fuadi, 699.

dikarenakan informasi yang disampaikan terbatas dan kurang jelas.[38]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Diab pada tahun 2021 yang dilakukan di Indo Mart Kendari. Prinsip Al-Maslahat dan Al-Mursalah dalam Islam berkaitan dengan hukum untuk menetapkan aturan yang relevan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menghadirkan kesejahteraan umat dan menghindari kerugian. Dalam konteks program donasi yang bersumber dari uang sisa kembalian konsumen, penting adanya sebuah landasan kuat atas nilai manfaat dan mudarat yang ditimbulkan.. Hasilnya menyampaikan bahwa program donasi yang dijalankan Indo Mart Kendari telah memberikan manfaat terhadap masyarakat luas. Selanjutnya, ditinjau dari prinsip syariah program yang berjalan tersebut juga telah memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam.[39]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Janah juga turut menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan, tingkat religiusitas dan akuntabilitas pihak pengelola masih memegang peran penting terhadap program yang dijalankan. Hal demikian dibuktikan dari hasil penelitiannya yang memberikan kesimpulan bahwa informasi, tingkat pemahaman, transparansi dan akuntabilitas pengelola sangat mempengaruhi minat belanja masyarakat di hari berikutnya ataupun ikut berpartisipasi kembali dalam program donasi yang dijalankan.[40]

---

38 Septiani, Anwar, Dan Sofyan, "Kepuasan Konsumen Terhadap Pengalihan Pengembalian Donasi Perspektif Etika Bisnis Islam Di Minimarket Indomaret."

39 Ridwan, "Tinjauan Al-Maslahat Al-Mursalah Terhadap Transaksi Uang Kembalian Menjadi Donasi."

40 Janah Dan Hidayat, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Tingkat Religiusitas Dan Akuntabilitas Masyarakat Dalam Berdonasi Sisa Uang Kembalian Terhadap Minat Belanja Di Hari Berikutnya (Studi Kasus Pada Pelanggan Alfamart Di Daerah Branch Karawang) | Janah | Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya."

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, menyampaikan, bahwa penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus membahas pengelolaan donasi dari kembalian belanja konsumen Surya Mart. Penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas lebih fokus membahas dalam aspek hukum negara dan syariah, perspektif konsumen, dan perspektif etika bisnis Islam. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini lebih fokus menyoroti dalam aspek manajemen atau pengelolaan, serta kebijakan yang diterapkan oleh Manajemen Surya Mart. Sedangkan dalam aspek penyaluran, donasi kembalian yang dikelola oleh Surya Mart lebih di fokuskan untuk membantu pengembangan program pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan gambaran untuk menghadirkan referensi baru dalam pengelolaan dana filantropi melalui donasi kembalian konsumen saat berbelanja.

3. Penelitian Terkait Manajemen Filantropi Islam Dalam Program Pendidikan

Manajemen zakat atau lebih luasnya filantropi Islam masih menjadi perihal penting untuk mendorong optimalisasi pengelolaan dana ZIS. Mengingat, bahwa potensi dana ZIS khususnya di Indonesia begitu besar dan belum mampu dikelola dengan maksimal Maka, optimalisasi dalam penghimpunan menjadi faktor utama yang harus kerjakan serius. Dibutuhkan upaya besar dengan berbagai bentuk, yang dapat diwujudkan dalam inovasi ataupun kreativitas program. Hal demikian dapat menjadi sebuah strategi dalam penggalangan dana. Upaya tersebut seperti yang telah dilakukan oleh Alfa Mart dan Indo Mart melalui penerapan program donasi yang bersumber dari kembalian belanja konsumennya. Adapun penelitian terdahulu yang pernah ditulis berdasarkan tema donasi kembalian konsumen akan di paparkan di bawah ini sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hafifi di LAZISMU pada tahun 2021. Perusahaan sebagai unit bisnis menjadi salah satu segmen yang tepat untuk melakukan penghimpunan donasi filantropi Islam dikarenakan adanya potensi berkumpulnya masa dalam satu tempat yang sama atau secara kolektif. Sehingga kolaborasi antara lembaga Zakat dan perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai program dalam penghimpunan donasi yang berkelanjutan atau jangka panjang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan melalui strategi *corporate fundraising*, LAZISMU berhasil menjaring dan menghimpun donasi yang bekerja sama dengan berbagai perusahaan. Hal demikian juga berdampak atas peningkatan yang signifikan dalam penghimpunan donasinya.[41]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Madjakusumah dan Saripudin juga turut menyoroti bahwa berbagai program pendayagunaan yang telah dirancang dan ditawarkan betul-betul dapat memberikan solusi atas realitas permasalahan yang ada. Hasil penelitiannya menyampaikan, bahwa pentingnya dana ZISWAF di gunakan sebagai upaya dalam pengembangan ekonomi umat melalui program-program yang produktif. Namun, pada praktiknya dana tersebut masih banyak dijumpai digunakan untuk program karitas atau jangka pendek yang tidak begitu berdampak signifikan untuk menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial yang dirasakan umat dalam jangka panjang.[42]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin dkk juga turut menyampaikan bahwa potensi dana filantropi Islam dapat digunakan sebagai strategi untuk membantu masalah keuangan lembaga pendidikan. Dalam konteks program

---

41 Ulpah Dan Hafifi, "Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakartastrategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta."

42 Madjakusumah Dan Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat."

pendayagunaan, salah satu yang paling relevan untuk diwujudkan adalah melalui berbagai program berbasis pendidikan. Selain sebagai kebutuhan dasar manusia, tidak bisa dipungkiri hingga kini pendidikan masih relevan jika dikaitkan dengan masalah kemiskinan dan sosial yang masih banyak dijumpai. Sebagaimana sesuai dengan yang dijelaskan dalam kajian pustaka kitab Tamwil At Taklim Wa Al Waqfi Fi Al Mujtama'at al Islamiyah.[43]

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Futaqi juga turut memberikan penjelasan, bahwa pengelolaan dana filantropi dapat diarahkan pada sektor pendidikan. Penelitian yang dilakukannya pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Piyungan Yogyakarta tersebut menyoroti dampak yang dihasilkan dari program pendidikan melalui Program Rumah Pintar (RumPin). Hasilnya, bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan melalui pendayagunaan dana zakat untuk program pendidikan memiliki dampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik yang tergabung atau difokuskan di dalam program RumPin yang dikelola oleh BAZNAS Piyungan, Yogyakarta.[44]

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Latief dkk, pada tahun 2021 yang berjudul *"Becoming The State Funded Madrasah Or Retaining Autonomy: The Case Of Two Madrasahs In Kelantan".* Menggunakan pendekatan metode kualitatif penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui uji ketahanan finansial sekolah Islam dan Pondok Pesantren di Malaysia. Penelitian tersebut menyoroti terkait sumber pendanaan yang digunakan, serta menganalisis berbagai permasalahan yang ada di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua sekolah Islam dan Pondok pesantren dapat mengembangkan institusinya tanpa

---

43 Mukhlisin, Mujahidin, Dan Indupurnahayu, "Filantropi Islam Sebagai Strategi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan."

44 Futaqi Dan Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam."

kesulitan dalam masalah keuangan. Selain mengharapkan anggaran dari negara, melalui pengelolaan dana filantropi Islam (ZISWAF) dapat menjadi alternatif solusi dari berbagai permasalahan keuangan yang dihadapi oleh sekolah dan pondok pesantren yang berada di Kelantan, Malaysia.[45]

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Hefni juga turut menyampaikan pentingnya penghimpunan dana filantropi tidak hanya berbasis strategi penggalangan dana yang bersifat konvensional. Terjadinya pandemi Covid19 juga turut menggeser perilaku masyarakat dalam menggunakan media informasi yang semula hanya mengandalkan media konvensional kini beralih ke media digital. Hadirnya media informasi digital juga turut menawarkan lebih banyak kemudahan. Bagi lembaga pengelola filantropi media digital dapat digunakan sebagai alat dalam melakukan penggalangan dana yang lebih efektif dan efisien. Sehingga penghimpunan donasi dapat menjangkau ke berbagai segmen masyarakat yang tidak dibatasi ruang dan waktu.[46]

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, karena secara khusus menyoroti pengelolaan filantropi Islam melalui program donasi dari kembalian belanja konsumen Surya Mart, serta dampaknya terhadap pengembangan program pendidikan. Dalam penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas pada strategi *corporate fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan donasi, filantropi Islam dalam mendukung keuangan lembaga

---

45 Latief dkk., "Becoming The State-Funded Madrasah Or Retaining Autonomy."

46 Wildani Hefni, "E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Di Tengah Pandemi Covid-19: E-Philanthropy in Education Financing: Altruism Movement in Empowering Border Communities amidst the Covid-19 Pandemic," Jurnal Bimas Islam 14, no. 2 (31 Desember 2021): 247–72, https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.433.

pendidikan, dan pengelolaan dana filantropi Islam sebagai alternatif solusi bagi institusi pendidikan. Adapun perbedaan yang mendasar dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dengan penelitian ini. Perbedaan pertama, secara spesifik penelitian ini membahas manajemen pengelolaan dana filantropi Islam yang bersumber dari donasi kembalian belanja konsumen Surya Mart. Kedua, untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pengelolaan yang dilakukan Surya Mart. Ketiga, ingin mengetahu dampak yang diberikan untuk program pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian manajemen filantropi Islam, khususnya dalam aspek pengelolaan donasi berbasis swalayan modern yang implementasinya adanya kreativitas penghimpunan donasi yang tersistem, efektif, efisien dan memiliki dampak berkelanjutan.

F. Definisi Operasional

Adapun beberapa penjelasan dari definisi operasional dalam penelitian ini yang perlu peneliti sampaikan di awal untuk menjelaskan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi pengelolaan donasi kembalian Surya Mart

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat beberapa arti kata-kata berikut, yaitu: 1) Optimal adalah terbaik atau lebih baik,[47] 2) Pengelolaan adalah cara atau proses dalam melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, merumuskan kebijaksanaan dan tujuan, serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi,[48] 3) Pengelolaan donasi kembalian konsumen adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Surya Mart untuk memaksimalkan

47 Arti kata optimal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 27 Februari 2025, https://kbbi.web.id/optimal.

48 Arti kata kelola - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 27 Februari 2025, https://kbbi.web.id/kelola.

efektivitas dan efisiensi dalam menghimpun donasi dengan cara yang mudah dan murah. Dalam prosesnya hal demikian perlu untuk lebih di optimalkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Dalam pengelolaan dana filantropi Islam tidak dapat dipisahkan dengan adanya proses yaitu pengumpulan, pengelolaan, serta penyaluran dana secara transparan dan akuntabel. Tujuan utama dari proses optimalisasi adalah untuk memastikan bahwa setiap dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan program atau inisiatif yang telah direncanakan untuk mewujudkan program yang memberikan dampak manfaat kepada umat dalam aspek bidang pendidikan.

2. Program Donasi Kembalian Konsumen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat beberapa arti dari kata-kata berikut, yaitu: 1) Donasi adalah sumbangan tetap (berupa uang) dari penderma kepada perkumpulan, 2) Uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai atau kesatuan hitungan yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah atau suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu, 3) Sisa adalah apa yang tertinggal atau kelebihan.[49] Sedangkan donasi kembalian konsumen belanja adalah sebuah gerakan filantropi Islam melalui penghimpunan donasi yang bersumber dari uang kembalian (receh) dari sisa belanja konsumen. Praktiknya transaksi tersebut dapat disalurkan melalui kasir saat berbelanja. Sebuah inisiatif program penghimpunan donasi yang dijalankan oleh unit usaha dengan melibatkan pelanggannya untuk ikut berpartisipasi dalam program yang ditentukan dengan cara ikut menyumbangkan sisa uang kembalian mereka dengan tujuan amal sosial. Praktik program tersebut bisa kita temui di

49 Arti kata-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 4 Juni 2024, https://kbbi.web.id/#google_vignette.

swalayan-swalayan modern melalui penawaran yang dilakukan oleh kasir kepada konsumen. Adapun besaran donasi atas sisa uang kembalian tersebut bernilai receh, seperti: Rp 100, Rp 200, atau Rp 500, yang selanjutnya donasi tersebut dihimpun secara periodik oleh pengelola, dan di salurkan dalam program pendidikan.[50]

3. Pengembangan Program Pendidikan

Program pendidikan menjadi perihal penting yang masih menjadi fokus utama sebagai dasar dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial. Indonesia kini masih harus terus berbenah dan berbuat lebih baik lagi untuk rakyatnya, terutama dalam aspek sosial dan pendidikan. Masalah tersebut hingga kini masih membutuhkan perhatian bersama antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Sebagai contoh salah satunya adalah Muhammadiyah. Didirikan pada 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M hingga kini organisasi Islam *modernis* tersebut masih fokus terhadap program pendidikan di setiap sendi-sendi dakwahnya.[51] Munculnya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia juga meninggalkan berbagai dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan lembaga pendidikan. Melihat realitas yang terjadi dengan segala bentuk tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan masih dirasa relevan untuk digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam mengatasi berbagai bentuk permasalahan sosial. Maka, pentingnya sikap adaptif dan berfokus dalam segala bentuk upaya yang dapat

50 Ratu Shasqi Fachrian, Asep Ramdan Hidayat, dan Ramdan Fawzi, "Analisis Hukum Islam terhadap Penarikan Uang Kembalian untuk Program Donasi," Prosiding Hukum Ekonomi Syariah 6, no. 2 (26 Juli 2020): 116, https://doi.org/10.29313/syariah.v6i2.21906.

51 Nurlaila Al Aydrus dkk., "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia:," Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 17, no. 1 (3 Januari 2022): 19, 20, https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174.

dilakukan di antaranya melalui berbagai inisiatif dalam gerakan filantropi Islam.[52] Contohnya, program donasi kembalian konsumen yang diterapkan oleh Surya Mart menjadi salah satu gerakan filantropi Islam yang difokuskan untuk membantu dalam aspek pengembangan, program pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Ponorogo. Dalam pengelolaannya, optimalisasi atas berbagai potensi dana filantropi Islam dirasa perlu untuk terus ditingkatkan. Dengan berbagai metode, inovasi di harapkan mampu menghadirkan solusi untuk mengatasi berbagai masalah sosial melalui pendidikan.[53]

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang masing-masing bab mempunyai sub-sub bab yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, serta akan membentuk sebuah kesatuan dari pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika penulisan. Tujuan utama dari bagian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai arah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Pembaca juga dapat memperoleh gambaran umum tentang isu yang akan dikaji serta

52 Faturohman dan Gunawan, "Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Serang," 437.

53 Muhammad, 5.

alternatif solusi yang akan dimunculkan berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Dengan demikian, bagian ini berfungsi sebagai sumber informasi awal yang membantu pembaca memahami konteks penelitian secara menyeluruh.

BAB II : MANAJEMEN DAN PROSES OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA FILANTROPI

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan berbagai teori yang menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang ada. Teori tersebut berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian pada umumnya dilakukan ketika terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, bab ini akan membahas teori-teori yang relevan dengan permasalahan, termasuk filantropi Islam, manajemen pengelolaan dana filantropi, dan optimalisasi pengelolaan dana filantropi. Dengan demikian, kajian teoritis dalam penelitian ini menjadi pedoman utama dalam menganalisis dan menjawab permasalahan yang dapatkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan cara atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan

teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

BAB IV : PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART

Pembahasan yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program donasi kembalian belanja konsumen dijalankan oleh Manajemen Surya Mart. Selanjutnya peneliti memaparkan data, serta menganalisis dari referensi literatur dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bersama narasumber di lapangan, yaitu PT DSS atau Surya Mart Ponorogo.

BAB V : OPTIMALISASI PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART

Dalam rangka untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pengelolaan donasi yang telah dilakukan oleh Surya Mart Ponorogo. Selanjutnya peneliti memaparkan data, serta menganalisis dari referensi literatur dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber di lapangan, yaitu Manajemen PT DSS atau Surya Mart Ponorogo, LAZISMU Ponorogo dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo.

BAB VI : DAMPAK MANFAAT PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN

Pembahasan untuk mengetahui bagaimana dampak optimalisasi program

donasi kembalian konsumen Surya Mart dalam membantu pengembangan program pendidikan di Ponorogo. Selanjutnya peneliti memaparkan data, serta menganalisis dari referensi literatur dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bersama narasumber di lapangan, yaitu Manajemen PT DSS atau Surya Mart Ponorogo, LAZISMU Ponorogo dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo.

BAB VII : PENUTUP

Pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

IAIN PONOROGO

BAB II
MANAJEMEN FILANTROPI DAN PROSES OPTIMALISASI

A. Filantropi Islam

Filantropi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani dari kata *phileo* yang berarti cinta, dan *anthropos* yang berarti manusia. Dalam makna lain, yaitu cinta terhadap sesama manusia yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya.[54] Agama Islam melalui rukunnya yang ketiga, yaitu zakat dengan jelas memerintahkan, bahwa setiap muslim tidak hanya wajib melaksanakan ibadah ketuhanan semata (vertikal) akan tetapi juga harus peduli kepada sesama manusia (horizontal). Kepedulian tersebut dapat dilakukan melalui penyaluran dana-dana kedermawanan berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF).[55] Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al Quran di bawah ini sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍۘ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗۗ اُولٰۤىِٕكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

Artinya:

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah.

54 Haq dan Rodiah, "Filantropi Islam Berbasis Media Sosial," 3.

55 Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam 2, no. 1 (30 April 2020): 42, https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151.

Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS: At-Taubah [9]:71).[56]

Dari penjelasan ayat di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan, ibadah seorang muslim adalah dengan mengerjakan segala perbuatan baik, mengerjakan salat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai pilar utama dalam kesejahteraan sosial, filantropi Islam memiliki peran penting guna meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat. Untuk lebih memahami kedudukan masing-masing dari setiap instrumen Filantropi Islam. Adapun penjelasan dari empat instrumen Filantropi Islam, yaitu Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf akan dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

1. Zakat

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan sesuai dengan tercapainya haul sebagai batas waktu dan nishob sebagai batas harta senilai 85 gram emas. Apabila seorang Muslim telah memenuhi dua ketentuan tersebut, maka mereka wajib untuk membayar zakat senilai 2,5% dari harta yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al Quran, sebagai berikut:

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai

56 Qur'an Kemenag.

kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS: At Taubah [2]:215). [57]

Sedangkan dalam penyalurannya, zakat diberikan kepada mustahik atau penerima manfaat dari golongan 8 asnaf zakat yang berhak menerimanya sesuai ketentuan Islam, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqob atau hamba sahaya, ghorim, fisabilillah, dan ibnu sabil.[58]

2. Infak

Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum yang berbentuk finansial atau uang yang tidak terikat waktu dan jumlahnya. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan di dalam Al Quran sebagai berikut:

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ۗقُلْ مَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗوَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan)." Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (QS: Al-Baqarah [2]:215).[59]

---

57 Qur'an Kemenag..

58 Rahmat Rahmat, Luluk Illiyah, dan Ayu Nandini, "Analisis Implementasi Zakat Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," AL-Muqayyad 6, no. 1 (30 Juni 2023): 74, https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1052.

59 Qur'an Kemenag..

Dari QS: Al Baqarah di atas menjelaskan, bahwa harta apa saja yang di infakkan oleh seorang muslim (adanya kebebasan), hendaknya diperuntukkan untuk kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan atau mereka yang membutuhkan pertolongan.

3. Sedekah

Sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha di luar aturan Zakat yang digunakan untuk kemaslahatan umum. Sedekah dapat berupa finansial atau uang, harta benda yang dimiliki, tenaga dan pikiran, bahkan senyum juga termasuk dari sedekah. Sebagaimana Hadits Riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah pernah bersabda:

بِبِرَةٍ قَالَ أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً وَكُلِ صَدَقَةً وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ

Artinya:
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyatakan bukankah Allah telah menjadikan untukmu apa yang dapat engkau sedekahkan (maksudnya bahwa jika tidak mampu bershadaqah dengan harta), maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, melakukan kegiatan amar makruf dan nahi munkar, berhubungan suami istri, adalah shadaqah (HR. Muslim).[60]

Dalam hadis di atas dijelaskan, sedekah dapat dilakukan dengan apa saja yang seorang muslim miliki selain harta. Sedekah selain harta dapat dilakukan, seperti: berzikir kepada Allah, berbuat amar makruf nahi munkar, bahkan berhubungan suami istri. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, sedekah memiliki

60 Ubabuddin dan Nasikhah, Peran Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Kehidupan," 64.

cakupan yang lebih luas dalam ibadah serta cara menunaikannya.

4. Wakaf

Wakaf adalah perbuatan hukum wakif atau orang yang menyalurkan harta untuk memisahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu untuk kepentingannya, dan kesejahteraan umum sesuai syariah yang tidak boleh berkurang nilainya.[61] Sebagaimana firman Allah di dalam Al Qur'an terkait keutamaan wakaf sebagai berikut:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ ۚوَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ

Artinya:
Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui (QS: Ali Imron [3]: 92).[62]

Dalam ayat di atas menjelaskan, bahwa untuk memperoleh kebajikan seorang muslim harus menyalurkan harta yang paling dicintainya untuk kemaslahatan umat. Harta yang paling dicintai tersebut dapat diartikan sebagai harta kepemilikan yang berharga atau bernilai ekonomis seperti sebidang tanah dan atau sejenisnya.

B. Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Islam

Manajemen menjadi hal penting dalam melaksanakan fungsi pengelolaan sebuah organisasi. Teori manajemen juga telah melalui berbagai tahap perkembangan dengan dipengaruhi

61 KEMENAG_Buku_Badan Wakaf Indonesia, 31. pdf, t.t.
62 Qur'an Kemenag..

oleh pemikiran beberapa tokoh kunci. Seperti Frederick Winslow Taylor, sebagai pionir teori manajemen yang juga dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah. Taylor memperkenalkan konsep standar kerja dan manajemen berbasis data yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi.[63] Selanjutnya, Henri Fayol dengan keilmuannya juga turut mengembangkan teori administrasi klasik yang menekankan lima fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling.* Sementara itu, George R. Terry juga turut mengusulkan empat fungsi dasar manajemen yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.[64] Dalam perjalanan sejarahnya teori manajemen juga mengalami evolusi dengan pemikiran-pemikiran baru, seperti konsep manajemen *human relations* yang digagas oleh Elton Mayo yang menyoroti pentingnya aspek manusia dalam produktivitas kerja.[65] Sedangkan dalam bidang pengelolaan organisasi zakat di Indonesia, Erie Sudewo juga turut memberikan sumbangsih atas pemikirannya yang dituangkan dalam buku yang berjudul "Manajemen Zakat Modern, Tinggalkan 15 tradisi, terapkan 4 prinsip dasar". Buku tersebut membahas terkait penerapan prinsip-prinsip manajemen modern dalam pengelolaan organisasi filantropi Islam agar lebih menekankan sikap profesionalisme.[66]

Teori manajemen masih terus berkembang hingga saat ini serta mengalami penyesuaian dengan tuntutan zaman, salah satunya manajemen organisasi dalam pengelolaan dana filantropi Islam. Tidak bisa dipungkiri bahwa manajemen

63 Tukiran, Fondasi Teori Manajemen: Sebuah Tinjauan Filosofis, Teoretis, Metodis, dan Praktis (PT Kanisius, t.t.), 74.

64 Ibid, 76.

65 Ibid, 78-80.

66 Agus Susanto, "Tesis Kinerja Nāẓir Organisasi Muhammadiyah Ponorogo Dalam Perspektif Teori Profesionalisme Eri Sudewo," t.t., 97.

berperan penting dalam memastikan sumber daya yang ada untuk dapat digunakan secara efektif, efisien dan tepat guna. Dengan berbagai perencanaan strategis, alokasi yang tepat dan evaluasi berkelanjutan, serta mendorong organisasi filantropi agar dapat terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalismenya yang berguna untuk membangun kepercayaan publik.[67] Manajemen yang baik juga diharapkan menghasilkan program-program yang berkelanjutan, serta melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam aksi sosial untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Penerapan manajemen yang baik tidak hanya tentang bagaimana memberikan bantuan, akan tetapi juga tentang bagaimana menciptakan sebuah perubahan kondisi penerima manfaat setelah menerima bantuan. Hal demikian menjadi faktor penting dalam menjaga amanah, dan membangun keberlanjutan manfaat organisasi jangka panjang.[68] Praktik manajemen yang terukur dan terstruktur juga memungkinkan organisasi pengelola filantropi Islam dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan situasi dan kondisi. Adaptasi menjadi syarat wajib yang harus dilakukan, mengingat perkembangan zaman terus mengalami perubahan setiap periodenya. Perubahan-perubahan tersebut dapat menjadi peluang untuk menghadirkan berbagai strategi baru yang lebih baik.[69]

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teori manajemen zakat modern sebagai alat atau pisau bedah untuk menganalisis dari berbagai permasalahan yang ditemukan. Peneliti juga telah memilih teori yang akan digunakan adalah teori manajemen zakat dari buku yang ditulis

---

67 Muhammad, 43.

68 UU RI No 23, 2011, 17.

69 Halimah Tusadiyah dkk., "Analisis Permasalahan Pengelolaan Zakat Di Masa New Normal Pada Dompet Dhuafa Waspada Medan," AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 8, no. 1 (2 Juni 2023): 137, https://doi.org/10.30829/ajei.v8i1.15134.

oleh Erie Sudewo yang berjudul "Manajemen Zakat Modern, Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar". Erie Sudewo sendiri adalah seorang jurnalis, penulis buku dan sekaligus praktisi atau pengelola lembaga filantropi Islam. Sejarah mencatat pada 4 September 1994, Erie Sudewo bersama tiga rekannya mendirikan Yayasan Dompet Dhuafa Republika dan sekaligus menjadi *founder* pertamanya. Dengan profesionalitas kerja yang diterapkannya kini yayasan tersebut berhasil menjadi salah satu Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) berskala nasional.[70] Teori manajemen zakat yang dikembangkan oleh Erie Sudewo mencoba mengintegrasikan prinsip-prinsip syariat Islam dengan praktik manajemen modern dengan menggunakan pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam pengelolaan dana zakat. Manajemen filantropi tidak hanya berfungsi untuk menekankan efisiensi dan efektivitas dalam distribusi zakat, dalam pengelolaannya tidak boleh terlepas dari prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan dalam konteks penyaluran, berbagai program pemberdayaan perlu untuk diciptakan untuk memberikan dampak manfaat sosial yang berkelanjutan. Dengan memadukan aspek spiritual dan operasional, teori manajemen zakat memberikan kerangka kerja yang komprehensif, aplikatif, dan layak untuk dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.[71]

Manajemen dalam pengelolaan dana filantropi Islam tidak boleh dipisahkan dari fungsinya. Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang harus diterapkan dalam setiap proses pengelolaan organisasi, termasuk dalam organisasi filantropi Islam. Adapun penjelasan dari fungsi manajemen filantropi akan dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

---

70 Iqbal Setyarso, DD Masa Erie Sudewo Satu Dasa Warsa Lembaga Amil Zakat (Penerbit Adab, t.t.), 9, 10, 11.

71 Toriquddin dan Rauf, "Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Di Yayasan Ash Shahwah (Yasa) Malang," 33.

1. Fungsi Manajemen Filantropi

Potensi dana filantropi Islam yang begitu besar di Indonesia masih diyakini menjadi solusi atas segala bentuk permasalahan sosial masyarakat yang ada. Aktivitas untuk menggerakkan fungsi dari pengelolaan dana filantropi Islam amatlah penting untuk dilakukan secara profesional guna menghadirkan berbagai program untuk kemaslahatan umat. Dalam perjalanannya, sejarah mencatat bahwa pertumbuhan organisasi filantropi Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal demikian didukung dengan adanya Undang Undang (UU) No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, serta diperbaharui melalui UU No. 23 tahun 2011. Peraturan tersebut berhasil mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pemerintah juga melibatkan masyarakat dengan memberikan kewenangan kepada ormas Islam, yayasan atau lembaga sosial lainnya untuk membantu pemerintah dalam mengelola dana filantropi melalui legalitasnya sebagai Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS).[72] Dengan melihat berbagai ketimpangan masalah kemiskinan dan sosial yang masih terjadi hingga kini, diperlukan adanya optimalisasi pengelolaan melalui kolaborasi yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat. Langkah tersebut sebagai upaya atas pengelolaan dana ZISWAF yang belum optimal, dan untuk menghadirkan sebuah manajemen pengelolaan yang lebih baik. Manajemen tersebut meliputi aspek penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana. Dalam konteks penyaluran dana dibutuhkan berbagai inisiatif pengembangan program-program berbasis pendayagunaan masyarakat. Sehingga umat tidak hanya menerima berbagai program konsumtif saja, akan tetapi juga menerima berbagai program produktif yang memiliki

72 M. Zaki_DESERTASI, Konstruksi Manajemen Mutu Syariah Dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS Jambi.pdf," t.t., 5.

dampak berkelanjutan atau jangka panjang. Dengan demikian berbagai masalah kemiskinan dan sosial masyarakat dapat di tanggulangi bersama-sama dengan lebih baik.[73]

2. Manajemen Tradisional

Pengelolaan Filantropi Islam kini semakin profesional seiring dengan perkembangan zaman modern. Dalam pengelolaan dana filantropi melalui instrumen zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) maka penting adanya penerapan manajemen pengelolaan yang lebih baik dengan didukung modernisasi zaman.[74] Eri Sudewo di dalam bukunya menjelaskan terdapat dua jenis manajemen yang biasa digunakan dalam mengelola dana umat, yaitu manajemen tradisional dan manajemen modern. Dalam manajemen tradisional terdapat sebanyak 15 ciri yang ada dan digunakan masyarakat, Namun, dalam penelitian ini hanya akan diambil 8 ciri yang dianggap relevan untuk dibahas. Adapun penjelasannya dari 8 ciri pengelolaan tradisional yang harus ditinggalkan, yaitu:[75]

a. Di Anggap Sepele
   Filantropi Islam melalui instrumennya, yaitu ZISWAF dianggap hanya sebagai bantuan sesaat, sehingga kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dipandang sebagai kegiatan sosial saja. Kegiatan sosial ini tidak dipandang perlu dilakukan dengan serius, dan dapat dikerjakan sambil lalu begitu saja.
b. Pekerjaan Sampingan
   Pekerjaan sosial banyak dimaknai sebagai bentuk aktivitas kedermawanan yang sangat bergantung pada suasana hati dan perasaan ketika dibutuhkan. Dengan demikian, pekerjaan

73 UU RI No. 23 Tahun 2011, 6. pdf.

74 Makhrus, Buku Aktivisme FIlantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat.pdf, 4.

75 Erie Sudewo, Manajemen ZIS (IMZ, 2012), 11,20.

sosial masih sering dianggap sebagai kegiatan sampingan dan bersifat insidental atau sesaat.

c. Tanpa Manajemen
   Pengelolaan dana filantropi sering kali dilakukan secara seadanya tanpa manajemen yang jelas. Pembagian tugas dan struktur di dalam organisasi biasanya hanya sebagai bentuk formalitas. Selain itu, anggota organisasi belum sepenuhnya memahami pembagian tugas, tujuan dan tanggung jawabnya masing-masing.
d. Tanpa Perencanaan
   Dana yang dikelola organisasi karena bersifat bantuan, sehingga menjadikan kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja di waktu luang. Bahkan sering dijumpai dalam praktiknya tanpa rencana yang terukur dan jelas atas tujuan apa yang ingin dicapai dan berjalan begitu saja.
e. Kreativitas Rendah.
   Pengelolaan dengan model tradisional cenderung pasif, kurang kreatif, dan tidak inovatif. Para pelaksana lebih sering merasa puas dengan keadaan, padahal seharusnya dibutuhkan berbagai terobosan baru untuk mempertahankan dan mengembangkan organisasi demi keberlangsungan dan nilai manfaat yang dapat diberikan dalam jangka panjang.
f. Tidak ada monitoring dan evaluasi.
   Akibat lemahnya kreativitas adalah tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi. Organisasi pengelola dana filantropi masih sangat bergantung pada Pimpinan. Tanpa sistem monitoring dan evaluasi yang jelas, organisasi nirlaba akan sulit untuk memperbaiki diri dan berkembang untuk lebih baik dan maju ke depan.
g. Tidak Terbiasa Disiplin.
   Salah satu budaya negatif bangsa Indonesia adalah kurangnya kedisiplinan. Istilah "jam karet" telah menjadi tradisi turun-temurun dan anehnya masih dianggap wajar serta menjadi bagian dari budaya hingga saat ini. Termasuk dalam perihal

pengelolaan dalam organisasi filantropi Islam. Tidak biasa disiplin akan berdampak terhadap hilangnya kepercayaan publik.

h. Kepanitiaan

Pengelolaan dana filantropi dalam bentuk kepanitiaan biasanya bersifat jangka pendek, tanpa perencanaan yang matang, dan mudah dibubarkan begitu saja setelah kegiatan di anggap selesai.

3. Manajemen Modern

Organisasi pengelola dana filantropi Islam dalam menjaga amanah umat, agar dapat berkembang dan maju pesat maka perlu untuk meninggalkan 8 ciri pengelolaan tradisional dan beralih menggunakan manajemen modern. Eri Sudewo telah merangkum empat aktivitas penting tersebut dalam bukunya melalui empat prinsip dasar manajemen zakat modern yang harus diterapkan, yaitu:[76]

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk merancang agenda kegiatan yang akan dijalankan oleh sebuah organisasi. Maka, setidaknya terdapat tiga aspek yang mendasari dalam perencanaan organisasi pengelola filantropi Islam yang mengacu pada proses penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan. Terkait hal demikian Erie Sudewo menjelaskan setidaknya ada dua tipe perencanaan, yaitu:

1) Perencanaan waktu.

Perencanaan yang selama ini berkembang didasarkan atas pembagian waktu. Perencanaan waktu dibagi menjadi tiga tipe perencanaan. Pertama, yaitu perencanaan jangka pendek atau terbatas dalam satu tahun. Kedua, yaitu perencanaan jangka menengah yaitu berkisar antara satu hingga tiga tahun. Ketiga, yaitu perencanaan jangka panjang yang mencakup

76 Erie Sudewo, 88-100.

periode 3-5 tahun. Berbagai rentang waktu tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan tujuan dari program yang dijalankan organisasi. Tanpa perencanaan waktu organisasi bisa menjaga eksistensinya, namun sulit bisa berkembang karena setiap zaman mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk mencermati peluang dan ancaman dimasa depan, organisasi pengelola filantropi Islam dituntut mampu untuk memprediksikan dalam perencanaan waktu.

2) Perencanaan strategis

Perencanaan strategis adalah perencanaan yang digunakan untuk menjaga fleksibilitas keberlanjutan rencana jangka panjang. Hal demikian dikarenakan dimungkinkannya adanya berbagai perubahan situasi dan kondisi yang terjadi dengan cepat, serta sebagai cara untuk mempertahankan eksistensi organisasi. Perencanaan strategis berbeda dengan perencanaan waktu, karena fokusnya pada harmoni organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan. Perencanaan strategis dirancang untuk mengatasi potensi gangguan terhadap aktivitas organisasi dan program yang telah berjalan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis meliputi manfaat besar, sesuai kebutuhan, bersifat massal, dan *mutiplier effect*. Selain itu, keberanian manajemen dalam mengambil sebuah keputusan dan risikonya merupakan hal terpenting dalam sebuah perencanaan strategis. Ada tiga pertimbangan dalam pelaksanaan rencana strategis yang menjadi bagian penting dalam organisasi pengelola dana filantropi, yaitu:

a) Kepercayaan sebagai fondasi awal yang sangat dibutuhkan
b) Keterlibatan masyarakat dalam berbagai program yang membawa nilai manfaat bagi umat
c) Pemeliharaan atau program yang memiliki nilai manfaat jangka panjang.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan metode manajemen yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam mengelola kinerja beserta anggotanya. Dalam pengorganisasian setidaknya ada tiga prinsip dasar yang harus ada di dalamnya, yaitu:[77]

1) Personalia

Personalia atau sumber daya manusia adalah setiap individu yang memiliki peran di dalam organisasi. Proses penyusunan organisasi dapat diibaratkan sebagai tahapan untuk mempersiapkan kendaraan untuk melakukan sebuah perjalanan panjang. Sedangkan personalia merupakan proses pengisian pengemudinya. Sehingga penyusunan personalia adalah sebuah fungsi manajemen untuk merekrut atau menempatkan orang di setiap fungsi jabatan di dalam organisasi.

2) Wewenang

Wewenang adalah sebuah hak yang diberikan untuk bertindak dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, serta memerintahkan orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan yang dikehendakinya. Wewenang juga berkaitan erat dengan kekuasaan, sebab wewenang bisa dilaksanakan jika memiliki kekuasaan. Wewenang merupakan hak untuk melakukan sesuatu, sementara kekuasaan merupakan kemampuan untuk melaksanakan wewenang.

3) Koordinasi

Koordinasi juga sering diartikan sebagai usaha untuk menyatukan sikap dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dalam organisasi, terdapat beragam individu dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda. Idealnya saat seseorang terlibat dalam organisasi sosial atau nirlaba, ia harus mengesampingkan

77 Erie Sudewo, 103-114

ego, baik yang bersifat individu maupun kelompok. Sikap-sikap yang tidak sesuai dengan visi dan misi organisasi harus diluruskan agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan di dalam manajemen merujuk pada pelaksanaan atas perencanaan yang telah disusun oleh organisasi. Dalam pelaksanaan, fungsi pengarahan turut menjadi faktor penting dalam upaya untuk memastikan bahwa berbagai rencana dan program kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan adapun beberapa elemen penting seperti motivasi, komunikasi, dan gaya kepemimpinan. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang berasal dari diri sendiri. Selanjutnya, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, atau perintah dari satu pihak kepada pihak lain. Terakhir, gaya kepemimpinan adalah perilaku, karakteristik, dan metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengelola, memotivasi, dan mengarahkan anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi.[78]

d. Pengawasan

Pengawasan berfungsi sebagai penjaga agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan organisasi. Pengawasan yang paling efektif adalah yang dilakukan secara internal organisasi. Namun, jika pengawasan internal tidak mencukupi, maka perlu dilakukan pengawasan eksternal yang melibatkan pihak lain atau bahkan lembaga independen. Pengawasan memiliki dua aspek, yaitu:

78 Ibid, 133.

1) Secara fungsional pengawasan dilakukan oleh manajemen kepada karyawan yang telah terintegrasi dalam peran dan fungsinya
2) Secara formal organisasi filantropi memiliki Dewan Pengawas Sariah (DPS) yang berada di bawah pimpinan organisasi secara struktural. DPS terdiri dari berbagai ahli dalam bidangnya yang memiliki tugas untuk menyetujui, mengawasi, atau menghentikan setiap program yang dibuat apabila menyelisihi atau tidak sesuai dengan ketentuan syariah Islam.79

4. Tujuan Manajemen Filantropi

Dalam Islam tujuan dapat dimaknai atau merupakan sesuatu yang ingin dicapai setiap pribadi atau kelompok dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.[80] Setidaknya ada empat tujuan dalam organisasi pengelola zakat dalam melaksanakan peran dan fungsinya, yaitu: 1) Memudahkan setiap individu dalam menyalurkan zakat, 2) Menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerima, 3) mengelola dana zakat dengan profesional, dan 4) memberikan manfaat untuk umat. Sebagaimana penjelasan Erie Sudewo terkait empat tujuan dalam organisasi nirlaba tersebut, yaitu:[81]

a. Memudahkan Muzaki dalam menyalurkan zakat
   Muzaki adalah istilah bagi orang yang sudah memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Maka, tugas dari pengelola zakat adalah memberikan fasilitas pelayanan kepada muzaki untuk mempermudah mereka dalam penyaluran dana zakat atau dana filantropi Islam dalam situasi dan kondisi bagaimanapun.

79 Ibid, 148.
80 Ibid, 97
81 Ibid, 97-99

b. Menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerima
   Penyaluran dana zakat harus tepat sasaran yang berarti memastikan bahwa dana zakat yang dikumpulkan benar-benar disalurkan kepada mustahik yang berhak menerima, sesuai dengan ketentuan syariah dan kebutuhan mereka.
c. Pengelolaan yang profesional
   Pengelolaan profesional berarti mengacu atas pengelolaan dana filantropi Islam di lakukan dengan efisiensi atau mengurangi pemborosan. Hal demikian untuk memastikan bahwa proses pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana dapat dilakukan dengan cara hemat biaya akan tetapi tetap memiliki kualitas tinggi. Sedangkan dalam manajemen zakat profesional, organisasi harus menerapkan prinsip transparan, akuntabilitas, dan sesuai syariah.
d. Terwujudnya kesejahteraan sosial
   Meningkatkan manfaat zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, serta menanggulangi kemiskinan. Hal demikian dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan bagi masyarakat. Kesejahteraan mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Dana zakat yang telah dihimpun dan dikelola dengan baik dapat digunakan untuk mewujudkan berbagai program produktif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kedua, yaitu dana zakat dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan yang dimaksud, yaitu melibatkan pemberian bantuan langsung yang dapat dirasakan oleh mustahik untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan, seperti halnya dalam program sosial, ekonomi dan pendidikan.

C. Optimalisasi dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam

Dalam mendukung upaya penyempurnaan sistem pengelolaan zakat, maka pemerintah mengeluarkan Undang Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam pasal 1 poin 1 dijelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan dana zakat.[82] Maka, penting diterapkannya model manajemen dalam pengelolaan dana zakat oleh organisasi. Menurut Erie Sudewo ada dua model manajemen dalam organisasi. Pertama, *Manajemen By Result* (MBR), adalah sebuah gaya manajemen yang menekankan pada hasil. Model yang lebih tepat digunakan oleh organisasi profit yang menekankan untuk memenangkan segala persaingan tanpa mengidahkan aspek nilai manfaat jangka panjang. Sedangkan model yang kedua adalah *Manajemen By Process* (MBP), adalah sebuah gaya manajemen yang menekankan pada pentingnya penataan proses dan berorientasi pada jangka panjang. Model yang lebih menekankan nilai manfaat yang akan diberikan bagi orang lain, atau tidak hanya ingin mendapatkan hasil yang berorientasi jangka pendek. Dalam manajemen organisasi pengelola zakat, MBP lebih tepat untuk digunakan. Dengan alasan, karakter dasar MBP bisa memberi kesempatan pada semua pihak untuk berpartisipasi atau terlibat, dan menghindari adanya pihak yang akan dirugikan.[83]

Optimalisasi dalam pengelolaan dana filantropi Islam dalam prinsipnya mencakup tiga aktivitas penting di dalamnya, yaitu penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan. Adapun penjabaran dari tiga aktivitas tersebut akan di jelaskan di bawah ini sebagai berikut:

---

82 RI UU No. 23 Tahun 2011.pdf, 1.
83 Erie Sudewo, 54-56.

1. Penghimpunan Dana Filantropi Islam

Aspek pertama di dalam manajemen organisasi filantropi, yaitu penghimpunan donasi. Dalam rangka untuk optimalisasi kinerja dalam penghimpunan donasi Eri Sudewo membaginya menjadi dua kegiatan, yaitu: penggalangan dana dan layanan donatur. Adapun penjelasannya sebagai berikut:[84]

a. Manajemen penggalangan dana

Dalam manajemen penggalangan dana, adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan di antaranya sebagai berikut:

1) Kampanye adalah proses membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menyalurkan dana zakat. Hal demikian dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, ajakan dan memperkenalkan berbagai program-program sosial yang akan dilaksanakan.
2) Kerja sama Program adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan organisasi atau perusahaan lain yang berbentuk aktivitas dalam penggalangan dan penyaluran dana berbasis program. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan.
3) Seminar dan diskusi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk sosialisasi zakat atau penggalangan dana program. Melalui kegiatan seminar atau diskusi dengan tema yang relevan dengan kegiatan atau program dapat menarik partisipasi masyarakat atas tujuan yang ingin dicapai organisasi pengelola zakat.
4) Pemanfaatan Rekening Bank adalah sebuah cara yang diberikan organisasi untuk memberikan kemudahan donatur saat menyalurkan dana.

84 Ibid, 190–200.

b. Manajemen layanan donatur

Dalam manajemen layanan donatur, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu:[85]

1) Data Donatur

Melakukan pendataan donatur dengan sistem dokumentasi yang rapi dan tersimpan dengan aman. Data donatur dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti: kuitansi, bukti transfer bank, *website*, dan media sosial.

2) Keluhan

Menerima berbagai keluhan donatur dan masyarakat luas sebagai layanan yang diberikan organisasi. Keluhan donatur harus disusun, dikompilasi dan di analisa. Hasil analisa dari keluhan dapat diberikan kepada divisi penghimpunan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi sebagai bagian dari pemecahan masalah.

3) Menanggapi keluhan

Memberikan tanggapan dan solusi atas keluhan-keluhan masyarakat dan donatur yang disampaikan kepada pengelola. Gagal meraih satu donatur tidak akan menimbulkan rentetan dampak. Namun, gagal mempertahankan satu donatur dapat memberikan dampak yang lebih serius.

2. Pengelolaan Dana Filantropi Islam

Optimalisasi juga harus didukung dengan pengelolaan yang baik. Peran fungsi dan tugas manajemen dalam pengelolaan dana filantropi Islam adalah menggantikan posisi donatur yang menyalurkan donasinya. Fungsi dan tugas tersebut seperti: menjaga amanah, mengelola dengan baik, merekrut eksekutif atau tenaga pelaksana, dan melakukan pengawasan. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, manajemen membutuhkan berbagai alat bantu dalam mencapai tujuannya.

---

85 Ibid , 201–204.

Menurut Kokasih di dalam bukunya yang berjudul pengantar manajemen menjelaskan, bahwa berhasilnya suatu usaha bukan ditentukan oleh tujuan semata tetapi karena adanya faktor pendukung sebagai unsur pembantu manajemen. Adapun 6 faktor pendukung manajemen tersebut, yaitu:[86]

a. Sumber daya Manusia
   Sumber daya manusia adalah semua unsur yang mengacu pada tenaga kerja atau sumber daya manusia yang berada dalam organisasi. Manajemen harus memastikan bahwa tenaga kerja yang tersedia memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
b. Metode
   Metode adalah mengacu pada prosedur, proses, dan cara kerja yang digunakan dalam organisasi. Metode yang tepat, efektif, dan efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil atau output yang ingin dicapai.
c. Peralatan
   Peralatan adalah semua alat bantu dan teknologi yang digunakan dalam mendukung operasional organisasi. Manajemen harus memastikan bahwa alat bantu dan teknologi yang digunakan bernilai efektif, efisien dan dalam kondisi baik sebagai penunjang kegiatan organisasi.
d. Pembukuan
   Pembukuan adalah semua aspek yang berkaitan dengan keuangan dalam organisasi, termasuk anggaran, pembiayaan, dan pengelolaan sumber daya keuangan. Manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi di masa yang akan datang.
e. Lokasi atau segmen
   Lokasi atau segmen adalah pemahaman tentang pasar dan pelanggan sebagai kunci untuk meraih keberhasilan

86 Kosasih, Pengantar Manajemen, 33–37.

organisasi. Manajemen harus mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk mencapai target pasar, serta mengerti dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

f. Waktu

Waktu adalah semua batasan yang telah ditentukan dalam merencanakan dan merealisasikan keputusan untuk mencapai tujuan. Manajemen harus memastikan kebijakan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.

3. Penyaluran Dana Filantropi Islam

Optimalisasi pengelolaan dana filantropi bertujuan agar donasi dapat dimanfaatkan dan berdaya guna bagi umat. Pentingnya menentukan tujuan terhadap pemanfaatan dana diarahkan untuk memenuhi kebutuhan program konsumtif atau produktif. Hal demikian sebagai wujud tanggung jawab organisasi atas pengelolaan dana umat. Adapun penjelasan terkait jenis dan indikator manfaat dalam penyaluran dana filantropi Islam akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:[87]

a. Jenis Penyaluran Dana Filantropi Islam

Dalam menyalurkan dana filantropi Islam penting untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai organisasi. Terdapat empat jenis penyaluran dana filantropi Islam akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1) Konsumtif Tradisional adalah pengelolaan dana zakat dengan cara dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk kebutuhan konsumtif. Seperti pembagian zakat fitrah dan uang kepada mustahik saat Idul Fitri atau pembagian zakat maal secara langsung oleh muzaki kepada mustahik.
2) Konsumtif kreatif adalah pengelolaan dana zakat dengan cara diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif untuk orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi

87 Toriquddin dan Rauf, 36.

yang dihadapinya. Bantuan tersebut dapat berupa alat sekolah, beasiswa, sarana ibadah, alat pertanian atau gerobak untuk pedagang.

3) Produktif konvensional adalah pengelolaan dana zakat dengan cara diberikan dalam bentuk barang yang dapat digunakan atau bernilai produktif. Dengan harapan mustahik dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan hewan ternak atau alat pertukangan.
4) Produktif kreatif adalah pengelolaan dana zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir kepada UMKM. Atau pemberian bantuan dalam pembangunan proyek yang memiliki nilai manfaat jangka panjang seperti sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah. Pendampingan, monotoring dan evaluasi menjadi satu kesatuan program produktif kreatif yang dilakukan oleh organisasi filantropi.

b. Indikator Manfaat Penyaluran Dana Filantropi Islam

Dalam optimalisasi pengelolaan dana filantropi, penting dalam aktivitasnya ada berbagai aspek dalam penyalurannya. Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan sebuah indikator atas dampak manfaat dari tujuan program yang telah ditentukan dan dilaksanakan oleh organisasi. Adapun empat aspek yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pengelolaan program yang sudah dilaksanakan, yaitu:[88]

a. Aspek manfaat adalah sebuah indikator yang memperlihatkan bagaimana program bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat atas permasalahan yang ada.
b. Aspek kesesuaian adalah sebuah indikator yang memperlihatkan bantuan yang diberikan telah sesuai dengan

88 Novella Adriyan dan Hana Indriana, 965.

permasalahan yang ada, serta kebutuhannya, dan tidak menyalahi syariah Islam dalam prosesnya.

c. Aspek keberlanjutan adalah sebuah indikator yang memperlihatkan bantuan yang telah diberikan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat atau lembaga. Atau dengan kata lain bantuan yang diberikan dapat memberikan nilai manfaat keberlanjutan dalam jangka panjang.

Aspek dampak adalah sebuah indikator yang memperlihatkan dampak atas bantuan yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, apakah bantuan yang telah diberikan menghadirkan nilai manfaat bagi lembaga pendidikan dalam membantu pengembangan program pendidikan di lingkungannya.

IAIN PONOROGO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.[89] Dalam penelitian ini, peneliti telah terjun langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk memperoleh data yang valid mengenai pengelolaan donasi kembalian konsumen yang dijalankan oleh manajemen PT Daya Surya Sejahtera (PT DSS) atau Surya Mart untuk membantu pengembangan program pendidikan di Ponorogo. Peneliti juga berupaya untuk menjelaskan secara jelas dan mendalam atas hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan ilmu pengetahuan baru melalui situasi, kondisi dengan berdasarkan fenomena yang ada. Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian menjadi aspek penting dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menekankan observasi dan interaksi langsung dengan manajemen yang terlibat dalam pengelolaan donasi kembalian konsumen di Surya Mart. Untuk memahami lebih lanjut mengenai pentingnya kehadiran peneliti dan lokasi penelitian akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1. Kehadiran Peneliti

   Penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pentingnya kehadiran peneliti untuk langsung turun di lapangan atau objek penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian secara langsung dan objektif. Adapun berbagai data yang dibutuhkan, yaitu data terkait pengelolaan donasi kembalian

89 Abdul Fattah, Buku metode penelitian kualitatif.pdf, 35–37..

konsumen Surya Mart, peluang dan hambatan yang ada dalam pelaksanaannya, serta dampak yang dihasilkan atas penyaluran donasi untuk membantu pengembangan program pendidikan di sekolah yang berada di Ponorogo. Adapun data yang akan diambil sebagai salah satu dasar analisis penelitian ini adalah laporan pengelolaan donasi kembalian konsumen sejak tahun 2019 s/d 2024 atau 6 tahun.

2. Lokasi Penelitian
   Adapun lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti terdapat di tiga tempat. Pertama, yaitu PT Daya Surya Sejahtera atau Surya Mart yang berlokasi di Jalan Bhatoro Katong No. 239, Kecamatan Ponorogo. PT DSS menjadi objek utama dalam penelitian dikarenakan pemilik atau pengelola utama program donasi kembalian konsumen. Kedua, yaitu LAZISMU Ponorogo sebagai lembaga Amil Zakat yang ditunjuk sebagai mitra penyalur donasi oleh PT DSS. Ketiga, yaitu Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo yang ditunjuk sebagai mitra pendamping dalam realisasi program pendidikan. Adapun lokasi LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo berada di Jl. Jawa No. 38, Kelurahan Mangkujayan, Nurmanan Kecamatan Ponorogo.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta yang dikumpulkan untuk dianalisis dan digunakan dalam pengambilan keputusan atau penelitian. Sedangkan sumber data adalah asal atau tempat di mana data diperoleh peneliti. Adapun data dan sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut:[90]

90 Ibid, 2–6.

1. Data Penelitian
   a. Data penelitian terkait manajemen pengelolaan dana filantropi yang bersumber dari donasi kembalian konsumen di Surya Mart Ponorogo
   b. Data penelitian terkait manajemen dalam optimalisasi pengelolaan donasi kembalian konsumen di Surya Mart Ponorogo
   c. Data penelitian terkait dampak atas penyaluran donasi kembalian konsumen untuk membantu pengembangan program pendidikan di Ponorogo.

2. Sumber Data
   a. Sumber data primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama. Data ini bersifat autentik, objektif, dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan suatu masalah. Data primer dapat berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan lainnya. Peneliti mengambil data primer melalui wawancara dengan nara sumber utama di PT DSS yaitu, Direktur, Divisi HRD, dan Divisi Keuangan. Sedangkan di eksternal PT DSS, yaitu Ketua LAZISMU Ponorogo, dan Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo.
   b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan atau objek penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai literatur pendukung yang bersumber dari: buku, jurnal, media dokumentasi, publikasi informasi cetak ataupun digital, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang

dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:[91]

1. Wawancara
   Penelitian dengan metode wawancara melibatkan interaksi tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuannya adalah memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga durasi dan frekuensi wawancara perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Komunikasi langsung melalui wawancara diharapkan dapat menghasilkan data yang autentik melalui berbagai pertanyaan yang telah disusun dengan cermat oleh peneliti.[92] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama narasumber atau manajemen PT DSS, yaitu Direktur, HRD dan Divisi Keuangan. Di eksternal PT DSS, data diperoleh melalui wawancara dengan Ketua LAZISMU Ponorogo dan Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Observasi
   Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada objek penelitian untuk melihat lebih dekat aktivitas atau peristiwa yang berlangsung. Tujuan pengumpulan data melalui observasi ini adalah untuk menggambarkan latar penelitian, aktivitas yang terjadi dan keterlibatan pihak lainnya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara objektif, maka peneliti melakukan observasi di tiga tempat. Pertama, di PT DSS atau Surya Mart peneliti melakukan observasi aktivitas antara kasir dan konsumen saat melakukan transaksi, serta melihat berbagai dokumentasi dan publikasi penyaluran program donasi kembalian konsumen. Kedua, di LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo.

91 Ibid, 63–66.

3. Dokumentasi
   Dokumen atau teks merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan meninjau dan menganalisis atas dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau pihak lain yang berkaitan. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan atau kebijakan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumentasi, seperti: publikasi penyaluran melalui media cetak, berkas penyaluran donasi, data jumlah outlet Surya Mart dan kuitansi bukti donasi konsumen.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari temuan data dan fakta di lapangan yang selanjutnya di analisis dengan teori yang digunakan. Adapun tahapan dalam analisis data yang dilakukan peneliti yaitu, pertama adalah tahap pengumpulan data dari sumber yang telah ditetapkan dan disajikan sebagai data penelitian. Kedua, peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting untuk disampaikan agar lebih fokus terhadap tujuan penelitian yang ditetapkan. Ketiga, sebagai langkah akhir dari penelitian, yaitu peneliti menarik sebuah kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan data lapangan yang didapatkan serta analisis dari teori yang digunakan sebagai bentuk penelitian yang dihadirkan untuk menjadi sebuah pengetahuan baru.[93] Dalam mempermudah pembaca untuk memahami konsep penelitian ini. Adapun fungsi penerapan 4 prinsip dasar manajemen mulai dari input, proses dan outputnya akan dijelaskan dalam kerangka berpikir pada gambar di bawah ini sebagai berikut:[94]

---

93 Ibid, 29-30.

94 Damayanti dan Septiarini, "Implementasi Manajemen Dana Filantropi Wisata Religi Makam Gus Dur (Studi Kasus," 1810,1811,1812.

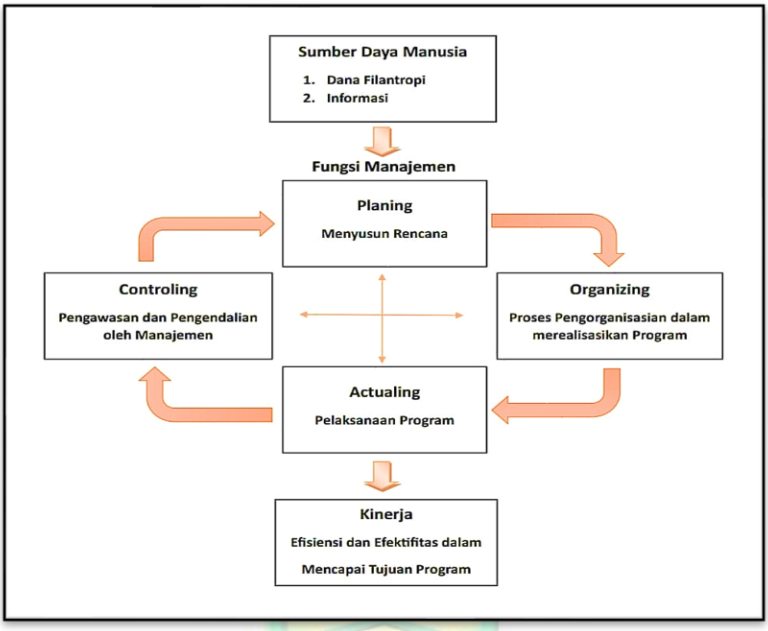

Gambar3.1 Proses Optimalisasi pengelolaan dana filantropi.[95]

Dari paparan kerangka berpikir terhadap pengelolaan donasi melalui penerapan empat prinsip dasar manajemen akan dijabarkan dalam penjelasan berikut ini:

1. Sumber Daya Manusia

   Melalui sumber daya manusia, maka akan memunculkan berbagai ide ataupun gagasan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi. Adapun dua sumber utama di dalamnya, yaitu:

   a. Dana Filantropi, yaitu donasi dari pihak terkait atau donor yang terlibat dalam penyaluran hartanya melalui program.

95 Ibid, 1810.

b. Informasi, yaitu data informasi tentang kebutuhan, program, dan hubungan jangka panjang dari pihak pengelola zakat dan pihak terkait, serta masyarakat

2. Fungsi Manajemen dan Hubungan antar Fungsi
   Fungsi manajemen adalah sebuah proses pengelolaan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Sedangkan hubungan antar fungsi adalah keterkaitan antara berbagai proses aktivitas yang dilakukan dalam manajemen. Adapun secara praktis manajemen memiliki tugas untuk melakukan fungsi penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari empat prinsip dasar tersebut, yaitu:
   a. Perencanaan, yaitu sebuah fungsi manajemen dalam penyusunan rencana. Dalam penelitian ini termasuk penyusunan rencana program donasi kembalian, tujuan dilaksanakan program dan target yang ingin dicapai. Setelah rencana disusun, langkah berikutnya adalah pengorganisasian berbagai sumber daya yang ada untuk merealisasikan rencana.
   b. Pengorganisasian, yaitu sebuah fungsi manajemen dalam melakukan pengorganisasian kepada pihak-pihak yang terkait di internal dan eksternal organisasi. Selanjutnya, dengan sumber daya dan kegiatan yang terorganisir dengan baik, diharapkan program dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
   c. Pelaksanaan, yaitu sebuah fungsi manajemen dalam memastikan program sudah siap untuk dijalankan dengan berbagai ketentuannya. Selanjutnya, pentingnya menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan pelaksanaan berjalan sebagaimana mestinya.
   d. Pengorganisasian, yaitu fungsi manajemen dalam melaksanakan pengendalian dan evaluasi atas program

yang telah berjalan. Selanjutnya, hasil pengawasan dan evaluasi digunakan sebagai dasar kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan, dan perbaikan program di masa depan.

3. Kinerja
   Tercapainya efisiensi dan efektivitas kinerja program melalui hasil dari keseluruhan proses manajemen yang berjalan dengan baik. Proses tersebut dinilai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengendalian. Dengan mengikuti peta konsep tersebut, program diharapkan dapat berjalan dengan efisien dan efektif serta mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.

E. Teknik Pengecekan Data

Teknik pengecekan atau uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi melalui tiga sumber informan. Pertama peneliti akan menggali data melalui wawancara dengan manajemen PT Daya Surya Sejahtera atau Surya Mart selaku pelaksana program donasi kembalian konsumen. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan LAZISMU Ponorogo selaku pihak yang dipercaya Surya Mart sebagai penyalur dana program donasi kembalian konsumen. Ketiga, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Pimpinan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo selaku pemilik wewenang yang berkaitan dengan pendidikan Muhammadiyah Ponorogo. Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data adapun tujuannya yaitu untuk melakukan verifikasi data, memeriksa dan membandingkannya. Teknik ini tidak bertujuan untuk menentukan kebenaran mutlak, melainkan untuk menguji kredibilitas data, serta meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang didapatkan dengan membandingkan data

yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan dan sumbernya.[96]

IAIN PONOROGO

96 Abdul Fattah, pdf, 22.

BAB IV
PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA SURYA MART

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Daya Surya Sejahtera selanjutnya disebut PT. DSS merupakan Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM), berdasarkan akta pendirian Notaris Soetomo, SH Nomor 10, tanggal 10 November 1999 di Ponorogo. PT. DSS memiliki merek dagang atau nama Surya Mart adalah sebuah bisnis swalayan modern yang dikenalkannya kepada masyarakat. Surya Mart bergerak dalam bidang usaha retail dalam menyajikan berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Memiliki pusat perkantoran di Jl. Bathoro Katong Nomor 239 Ponorogo, PT. DSS yang semula memiliki 1 outlet Surya Mart kini berkembang menjadi 12 outlet di tahun 2024. Dalam aspek lain melalui jaringan Muhammadiyah Ponorogo konsep bisnis Surya Mart tersebut juga telah diduplikasi dan dikembangkan hampir di seluruh Kecamatan Ponorogo melalui Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah (PCM/PRM). Sebagai uni bisnis yang didirikan oleh Muhammadiyah, Surya Mart ikut berkontribusi dalam pengembangan sektor perekonomian di Ponorogo. PT DSS sendiri juga terus mengembangkan unit bisnisnya. Hasilnya saat ini PT DSS memiliki unit bisnis di antaranya, seperti: mini market, super market, grosir, dan surya gudang atau distributor *consumer good*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Parno selaku HRD PT DSS, pada tahun 2015 nama Surya Mart lahir untuk menjadi Brand kemitraan yang akan ditawarkan kepada masyarakat luas yang ingin membuka usaha dalam sektor bisnis serupa.[97]

97 "Dokumen profil PT DSS_HRD Parno.pdf," t.t.

Swalayan dengan slogan murah, ramah, islami ini memiliki Visi: Menjadi Perusahaan di Bidang Supermarket, Grosir, dan Distributor. Untuk merealisasikan Visi tersebut PT DSS memiliki empat misinya sebagai penopangnya. Pertama, menciptakan profesionalisme usaha dengan memberikan produk dan jasa dengan kualitas yang tinggi. Kedua, melakukan perbaikan secara terus menerus dalam perihal pengelolaan SDM, sistem dan mutu. Ketiga, menyediakan wadah untuk penggerak peningkatan perekonomian dengan pengembangan pasar di bidang Supermarket, Grosir, dan Distributor. Keempat, selalu meningkatkan pengembangan usaha yang prospektif melalui penambahan jumlah kerja sama dalam distribusi barang dan kemitraan. Ketercapaian Visi Misi sukses dijalankan oleh PT DSS di usianya yang ke 25 Tahun. Sebagaimana yang telah disampaikan Parno selaku HRD PT DSS. bahwa pada tahun 2009 PT DSS telah berhasil mendirikan dua Super Market yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta No. 41 Ponorogo dan Jalan Ir. H. Juanda No. 66 Ponorogo. Selanjutnya pada tahun 2021 PT DSS juga menggabungkan dua divisi, yaitu Surya Grosir dan Surya distributor menjadi satu unit usaha baru, yaitu Surya Gudang. Surya Gudang menjadi sebuah Divisi Distributor yang berfungsi melayani penjualan dalam partai besar. Surya gudang didirikan sebagai unit khusus untuk memenuhi permintaan barang dari berbagai mitra, seperti: swalayan, pedagang grosir, pedagang eceran, toko kelontong, pedagang pasar dan masyarakat luas.[98] Tercatat, hingga kini PT DSS juga telah memiliki mitra dagang sejumlah 110 toko dengan atau tanpa *brand* Surya Mart. Hal demikian sebagaimana yang telah disampaikan Direktur Utama PT DSS, yaitu H. Imam Kurdi dalam acara semarak Milad Muhammadiyah ke 112. Pada tahun 2030 PT DSS juga menargetkan ingin mempunyai minimal

98 Ibid, 11.

1.000 mitra yang direncanakan akan tersebar di seluruh Indonesia.[99]

B. Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart

Surya Mart sebagai Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) di Ponorogo, didirikan tidak hanya sebagai sektor bisnis semata, akan tetapi juga mengemban misi dakwah organisasi Muhammadiyah dalam menebar nilai-nilai manfaat bagi umat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Kurdi selaku Direktur Utama PT Daya Surya Sejahtera (PT DSS).

> *Amal usaha yang di dirikan dalam bidang ekonomi, yaitu memiliki tujuan untuk mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah. Keberadaan amal usaha ekonomi dapat menarik minat warga Muhammadiyah untuk menanam saham yang tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi, namun juga untuk kemajuan Persyarikatan Muhammadiyah.*[100]

Melalui tujuan tersebut menjadikan manajemen PT DSS tidak hanya berfokus dalam pengelolaan bisnis secara profesional. Namun, dalam menjaga tanggung jawab sosialnya PT DSS juga ikut mendorong dan memberikan kontribusi nyata melalui gerakan filantropi di dalam aktivitas bisnisnya. Melihat adanya potensi besar dalam penghimpunan dana filantropi melalui transaksi belanja konsumennya, Surya Mart mengambil inisiatif untuk mengelola donasi yang bersumber dari uang kembalian (receh). Program ini dirancang sebagai cara sederhana namun efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Dalam praktiknya, program tersebut telah dijalankannya

---

99Hasil pengamatan dalam acara Milad Muhammadiyah 112 tahun di Univ. Muhammadiyah Ponorogo 30 November 2024

100 Imam Kurdi Direktur Utama PT DSS Ponorogo, wawancara tanggal 28 Februari 2025

sejak tahun 2019 hingga sampai saat ini. Sebagaimana penjelasan Parno selaku HRD PT DSS.

> *Program donasi kembalian konsumen tersebut sudah mulai dijalankan sejak tahun 2019. Secara teknis dalam praktik pelaksanaannya, yaitu kasir menawarkan program donasi tersebut kepada konsumen. Dengan prinsip kerelaan konsumen, uang receh yang disumbangkan kemudian dihimpun sebagai donasi infak yang selanjutnya dikelola oleh Surya Mart. Sedangkan dalam penyalurannya di peruntukkan dalam program sosial dan pendidikan.*[101]

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam praktik pelaksanaan program donasi kembalian konsumen setidaknya terdapat tiga tahapan atau proses di dalamnya, yaitu: penghimpunan donasi, pengelolaan donasi dan penyaluran donasi.

Surya Mart memiliki kebijakan untuk memanfaatkan peran dan fungsi di setiap masing-masing divisi yang sudah terbentuk dalam pelaksanaan program donasi atau dengan kata lain tidak membuat divisi khusus dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Parno selaku HRD PT DSS sebagai berikut:

> *Tidak ada divisi khusus yang mengelola program donasi kembalian konsumen tersebut. Namun demikian Surya Mart tetap profesional dalam melaksanakannya. PT DSS juga akan bertanggung jawab dalam menjaga amanah dari para konsumennya. Adapun jumlah uang receh yang didonasikan berkisar antara Rp 100, Rp 200, Rp 300, Rp 400, Rp 500 bahkan ada yang Rp 1.000. Setiap berapapun donasi yang*

101 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

disalurkan juga dapat dilihat atau akan dicantumkan pada struk bukti pembelian atau belanja konsumen [102]

Dari paparan di atas telah dijelaskan, bahwa dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen prinsip transparansi menjadi aspek pertanggung jawaban PT DSS untuk menjaga amanah konsumen dalam pelaksanaan program donasi. Setiap donasi yang diberikan oleh konsumen dicatat, dan dapat dilihat pada struk belanja.

Sebagai pihak pengelola, Surya Mart memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjalankan program donasi kembalian konsumen secara profesionalisme sebagaimana dalam mengelola bisnisnya. Meskipun tidak memiliki divisi khusus dalam pelaksanaannya, program donasi kembalian konsumen juga tidak terlepas mengacu kepada empat prinsip dasar manajemen. Adapun empat prinsip dasar yang digunakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun data yang telah didapatkan peneliti atas pengelolaan program donasi kembalian konsumen Surya Mart akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan program donasi kembalian konsumen adalah semakin susahnya mencari uang receh yang digunakan untuk kembalian konsumen. Saat itu PT DSS tertarik atas program donasi receh yang bersumber dari konsumen yang dijalankan oleh Indo Mart dan Alfa Mart. Memiliki latar belakang bisnis yang sama, Surya Mart terdorong untuk mengadopsi program tersebut di unit bisnisnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aguk Suprawanto sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS:

---

102 Ibid

> *Praktiknya, kembalian konsumen yang berjumlah receh diwujudkan dalam bentuk infak, karena terbatasnya dan sulitnya mencari kembalian uang receh saat itu. Daripada 50 perak diwujudkan permen, Surya Mart mencoba rencana baru untuk menawarkan kepada konsumen, bahwa kembalian receh yang mereka miliki juga dapat disalurkan dalam bentuk dana sosial. Tawaran itu justru disambut baik dan antusias oleh konsumen, tidak hanya 50 perak saja yang diinfakkan tapi terkadang ada yang rela menginfakkan Rp 500 hingga Rp 1.000.*[103]

Dari paparan data informan di atas menjelaskan, bahwa pelaksanaan program donasi kembalian konsumen memang sudah direncanakan oleh Surya Mart. Melalui permasalahan teknis dalam operasional bisnisnya menjadi awal diterapkannya program donasi kembalian konsumen.

Pelaksanaan program donasi tersebut juga tidak terlepas dari kebijakan Direktur Utama PT DSS dan pertimbangan dan peran jaringan Muhammadiyah Ponorogo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aguk Suprawanto sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PT DS, yaitu:

> *Dalam proses penghimpunan dan penyaluran donasi kembalian konsumen Surya Mart memiliki kebijakan penerapan waktu jangka pendek, yaitu berkisar antara 6 bulan atau maksimal 1 tahun. Dalam penghimpunan, PT DSS melibatkan Manajemen puncak sampai bawah. Direktur utama PT DSS memberikan kebijakan atas pelaksanaan program, dan ditunjuklah fungsi kasir sebagai ujung tombak pelaksana program bersama aktivitasnya dalam melayani transaksi jual-beli setiap harinya. Dalam*

---

103 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 februari 2025

> *aspek bisnis, pelaksanaan program donasi kembalian konsumen sangat memudahkan manajemen dalam mengatasi persoalan atas semakin sulitnya mencari receh untuk kebutuhan uang kembalian. Dalam aspek sosial, pelaksanaan program donasi kembalian konsumen menjadi salah satu gerakan filantropi yang dapat dilakukan PT DSS yang jelas mengandung nilai manfaat.*[104]

Dari paparan data di atas menjelaskan dua aspek manfaat dari pelaksanaan program donasi kembalian konsumen. Pertama dari segi bisnis, program donasi kembalian memberikan manfaat praktis bagi Surya Mart. Kedua dari segi sosial, program ini menjadi gerakan filantropi Islam yang dapat dilakukan dengan cara sederhana namun memiliki nilai manfaat lebih dari aspek sosial daripada kembalian receh diganti tersebut diganti permen. Dalam realisasi penghimpunannya, Surya Mart terus mengajak kepada masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam gerakan amal yang tergolong sangat mudah untuk dilaksanakan, murah tapi memiliki nilai manfaat yang besar jika dikelola dengan baik. Parno selaku HRD PT DSS juga turut menambahkan dalam penjelasannya:

> *Dalam aspek penghimpunan, program donasi kembalian konsumen yang dijalankan oleh Surya Mart ini menjadi program yang mudah untuk dilaksanakan, murah dan bernilai manfaat. Sehingga banyak masyarakat yang tertarik ikut berpartisipasi. Kedua, Surya Mart juga menjalin sinergi dengan jaringan organisasi Muhammadiyah Ponorogo, seperti: warga, simpatisan, dan masyarakat umum. Upaya tersebut dilakukan oleh PT DSS agar penghimpunannya lebih maksimal.*[105]

---

104 Ibid

105 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

Dari paparan informan di atas menjelaskan, bahwa program donasi kembalian konsumen Surya Mart menjadi salah satu bentuk gerakan filantropi yang mudah diterapkan, murah, dan bernilai manfaat bagi umat. Kesederhanaan mekanisme program ini menjadikannya dapat dijalankan dengan efektif, serta menarik partisipasi luas dari masyarakat yang ingin turut serta dalam aksi sosial.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan metode atau cara yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola kinerja anggotanya. Pengorganisasian tidak terlepas dari tata kelola manajemen yang termasuk adanya fungsi, tugas dan jabatan yang dituangkan dalam struktur organisasi. Seabagaiman yang disampaikan Imam Kurdi selaku Direktur Utama PT DSS, yaitu:

> *PT. Daya Surya Sejahtera (DSS) adalah milik Muhammadiyah bergerak dalam usaha pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Kepemilikan saham berasal dari warga dan amal usaha di lingkungan Muhammadiyah. Dan ada struktur organisasi yang jelas untuk menentukan peran, fungsi dan tugas yang harus dikerjakan, karena PT DSS adalah perusahaan yang memiliki legalitas yang jelas.*[106]

Sebagaimana penjelasan data dari informan di atas, adapun data yang telah di dapatkan peneliti terkait struktur organisasi PT DSS akan disampaikan dalam gambar di bawah ini yaitu:

106 Imam Kurdi Direktur Utama PT DSS Ponorogo, wawancara tanggal 28 Februari 2025

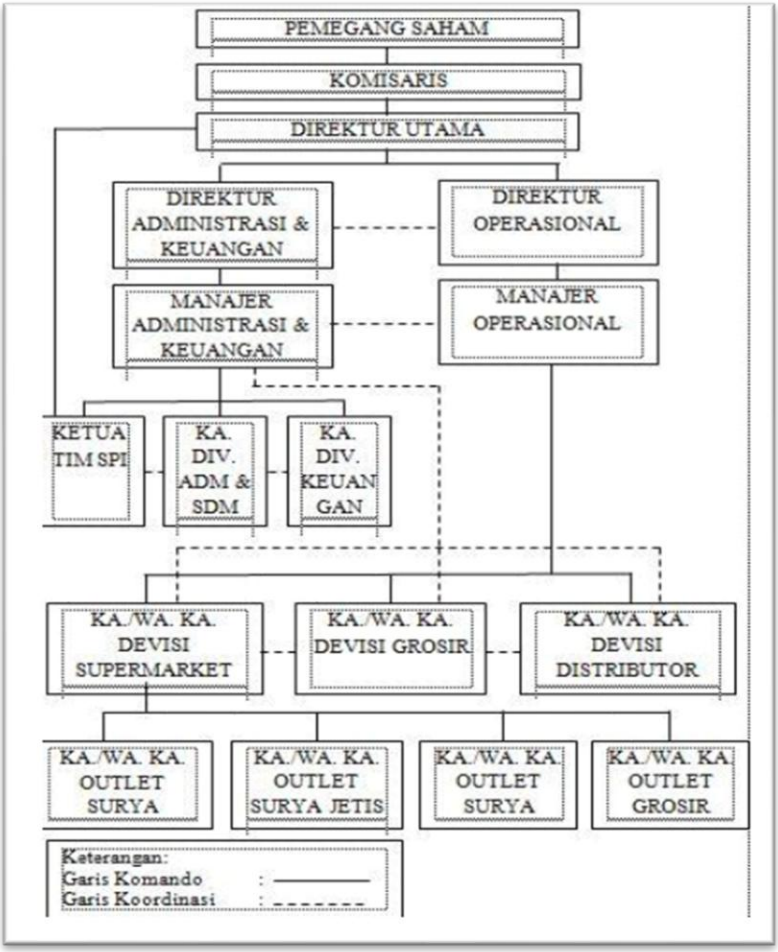

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Daya Surya Sejahtera[107]

Dalam pelaksanaan program donasi kembalian konsumen, Surya Mart juga turut melibatkan pihak internal dan eksternal

107 Dokumen Surya Mart, Struktur Organisasi PT Daya Surya Sejahtera.pdf.

perusahaan. Hal tersebut disampaikan oleh Aguk Suprawanto sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS.

> *Dalam pelaksanaan program donasi Surya Mart melibatkan pihak internal dalam praktiknya. Adapun yang terlibat langsung di dalam pengelolaannya, yaitu: Direktur utama sebagai pucuk kebijakan, Manajer Administrasi Keuangan, HRD sebagai koordinator pelaksanaan program, kepala toko sebagai pucuk pimpinan di setiap outlet Surya Mart, dan kasir sebagai ujung tombak yang menjalankan program di lapangan.*[108]

Aguk Suprawanto juga turut menambahkan dalam penjelasannya, bahwa selain pihak internal PT DSS juga melibatkan pihak eksternal perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

> *Sedangkan di lingkup eksternal organisasi Surya Mart adapun yang terlibat, yaitu: masyarakat dan jaringan Muhammadiyah Ponorogo. Pertama, dalam penghimpunan masyarakat atau konsumen terlibat sebagai donor. Sedangkan dalam penyaluran donasi, Surya Mart melibatkan jaringan Muhammadiyah Ponorogo, seperti: LAZISMU, Majelis Dikdasmen, AUM, dan PCM sebagai mitra program.*[109]

Dari paparan data di atas menjelaskan dalam pengorganisasian, Surya Mart melibatkan pihak Internal dan eksternal. Terkait pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis semata, akan tetapi juga

---

108 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 Februari 2025

109 Ibid

menjadi bagian dari penggerak filantropi Islam melalui kolaborasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

3. Pelaksanaan

Program donasi kembalian konsumen telah di jalankan oleh manajemen PT DSS hingga saat ini terhitung selama enam tahun. Dalam pelaksanaannya, program donasi kembalian konsumen Surya Mart tidak hanya sekadar mengumpulkan dana dari pelanggan. Namun, juga melibatkan proses yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Sebagaimana penjelasan Parno selaku HRD PT DSS.

> *Dalam proses dilaksanakannya program donasi kembalian konsumen tidak terlepas dari berbagai koordinasi yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait di internal dan eksternal Surya Mart. Selain itu, dalam praktik pencatatannya, Surya Mart juga telah menggunakan sistim keuangan yang terintegrasi dan dapat memisahkan antara pencatatan hasil penjualan dan donasi konsumen dalam satu transaksi yang terjadi di kasir. Pemisahan dalam pencatatan juga tercantum dalam nota atau struk belanja konsumen. Adanya sistim tersebut turut memudahkan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengelolaan program donasi, melakukan pengawasan, serta adanya pembagian tugas yang jelas di setiap fungsi terkait yang terlibat dalam pelaksanaannya.*[110]

Dari paparan data di atas menjelaskan, bahwa setiap outlet Surya Mart yang menjalankan program donasi kembalian konsumen setidaknya ada tiga fungsi yang saling terkait dalam praktiknya. Tiga fungsi tersebut, yaitu: Kasir, Kepala Toko, dan Manajer

110 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

Keuangan. Adapun tugas dari masing-masing fungsi akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Pembagian fungsi dalam penghimpunan donasi di outlet Surya Mat.[111]

No.	Jabatan	Fungsi
1	Kasir	Menawarkan atau mengajak konsumen untuk ikut berkontribusi dalam program
2	Kepala toko	Melaksanakan fungsi pengarahan dan pengawasan agar program donasi berjalan dengan ketentuan yang ditetapkan manajemen
3	Manajer Keuangan	Melakukan pencatatan, memisahkan pengelolaan dana berdasarkan fungsinya, serta membuat laporan keuangan secara periodik.

Sumber Data: Observasi di Surya Mart Jl. Bhatoro Katong 31 Oktober 2024

Dalam penyaluran donasi PT DSS menjalin sinergi bersama jaringan organisasi Muhammadiyah Ponorogo. Hal demikian sebagaimana yang dijelaskan oleh Parno selaku HRD PT DSS:

> *Dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen, PT DSS berupaya untuk melakukan berbagai sinergi bersama dengan jaringan Muhammadiyah Ponorogo. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat yang dimiliki Muhammadiyah ditunjuk sebagai mitra yang memiliki tanggung jawab dalam penyaluran donasi kembalian konsumen yang dalam akadnya masuk sebagai kategori*

111 Ibid

> *infak. Selain itu, dalam penyaluran donasi program pendidikan, PT DSS dan LAZISMU juga turut bersinergi bersama Majelis Dikdasmen PDM sebagai pemilik wewenang dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Muhammadiyah. Kolaborasi dan pembagian tugas tersebut sengaja dikolaborasikan agar pelaksanaan dan pengelolaan program dapat berjalan dengan baik, dan donasi yang terkumpul dapat disalurkan secara tepat sasaran, serta memiliki manfaat yang berkelanjutan.*[112]

Dari paparan data di atas menjelaskan, PT DSS memastikan bahwa pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Adapun upaya yang dilakukannya, yaitu melakukan kolaborasi yang terstruktur, dan pembagian tugas yang jelas. Sehingga donasi yang dihimpun tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan atas pengelolaannya kepada masyarakat.

4. Pengawasan

Dalam menjaga amanah dari masyarakat, dalam praktik pengelolaan program donasi PT DSS melaksanakan dua fungsi pengawasan. Pertama, melalui pengawasan secara internal di dalam manajemen PT DSS. Kedua, secara eksternal melalui jaringan Muhammadiyah dengan melibatkan lembaga dan majelisnya yang memiliki kompetensi dibidangnya. Sebagaimana penjelasan Parno selaku HRD PT DSS dalam penyampaiannya:

> *Pertama, dalam pengawasan internal, PT DSS dapat melakukannya melalui sistim pencatatan dan pelaporan keuangan yang terintegrasi. Kedua, pengawasan eksternal dilakukan oleh PT DSS melalui terjalinnya kolaborasi*

112 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

> *bersama jejaring Muhammadiyah Ponorogo. Dalam penyaluran dana program, LAZISMU ditunjuk sebagai mitra karena memiliki dua fungsi dalam tugasnya. Pertama, LAZISMU sebagai lembaga amil zakat atau pengelola dana filantropi Islam yang sudah memiliki legalitas hukum yang jelas memiliki kewajiban atas laporan keuangannya harus di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di setiap tahunnya. Kedua, dalam mewujudkan transparansi, LAZISMU Ponorogo juga memiliki kewajiban untuk membantu PT DSS dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan donasi melalui penyampaian informasi kepada publik.*[113]

Penyampaian Parno di atas juga turut dipertegas oleh penjelasan dari Fathu Syahri Mubarok sebagai Pimpinan LAZISMU Ponorogo:

> *Bahwa informasi penyaluran donasi kembalian konsumen dipublikasikan dalam dua bentuk. Pertama, disampaikan melalui media masa secara off line, yaitu melalui informasi yang disampaikan dalam bentuk media cetak di dalam pigura foto yang ditempelkan di setiap outlet Surya Mart di bawah naungan PT DSS. Kedua, penyampaian informasi secara online juga telah dilakukan, yaitu melalui media digital seperti: publikasi online berupa flayer, berita online, dan video yang dimuat di media sosial LAZISMU Ponorogo. Selain itu, segala bentuk pengelolaan dana di LAZISMU Ponorogo akan dipertanggung jawabkan untuk di audit oleh KAP setiap tahunnya.*[114]

---

113 Ibid

114 Fathu Syahri Mubarok Ketua LAZISMU Ponorogo, wawancara 22 Oktober 2024

Dari paparan data ditas menjelaskan, untuk menjaga amanah umat PT DSS juga menerapkan pengawasan eksternal dengan melibatkan LAZISMU sebagai lembaga zakat resmi yang dimiliki Muhammadiyah Ponorogo. Dengan melibatkan LAZISMU fungsi pengawasan eksternal dapat di jalankan dengan baik.

Dalam penyaluran bantuan untuk program pendidikan PT DSS dan LAZISMU juga turut melibatkan Majelis Dikdasmen PDM yang diberikan tanggung jawab untuk memastikan program telah disalurkan dengan tepat sasaran. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Muh. Idris Septrianto sebagai Ketua Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo:

> *Sebagai penyelenggara yang bertanggung jawab terhadap amal usaha bidang Pendidikan Dasar dan Menengah di persyarikatan, khususnya dalam program donasi kembalian konsumen, tugas kami adalah melaksanakan fungsi asesmen awal untuk ikut menentukan donasi disalurkan dengan tepat sasaran. Selanjutnya Majelis Dikdasmen juga melakukan fungsi monitoring dan evaluasi terhadap program yang sedang atau sudah selesai dijalankan.*[115]

Dari data di atas menjelaskan, bahwa dalam melakukan fungsi pengawasan yang melibatkan pihak eksternal PT DSS tidak cukup menggandeng LAZISMU sebagai mitranya, tetapi juga melibatkan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo yang memiliki tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Data yang telah dipaparkan di atas memberikan kesimpulan, bahwa PT DSS melakukan fungsi pengawasan internal dan eksternal. Sinergi bersama melalui jejaring Muhammadiyah Ponorogo menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pertanggung

115 Muh Idris Septrianto Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo, wawancara 24 Oktober 2024

jawaban PT DSS yang telah mengelola dana amanah umat. Keterlibatan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo dalam membantu dalam penentuan penyaluran berbagai program pendidikan juga turut memperkuat pengawasan dari eksternal terhadap pengelolaan donasi.

C. Analisis Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart

PT DSS atau Surya Mart sebagai unit bisnis yang berbasis *profit oriented* bisa dikatakan dapat melaksanakan fungsi pengelolaan program sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan baik dan profesional. Pengelolaan tersebut juga telah meninggalkan 8 ciri manajemen tradisional sebagaimana disampaikan oleh Erie Sudewo di dalam bukunya, yaitu:[116]

1. Di Anggap Sepele
   Filantropi melalui instrumen ZISWAF sering kali dianggap hanya sebagai bentuk bantuan atau kegiatan sosial semata. Aktivitas ini kerap dipandang kurang penting dan dapat dilakukan tanpa keseriusan.[117] Namun, PT DSS berhasil membuktikan dengan sebaliknya melalui konsistensinya selam 6 tahun ini menjalankan program donasi kembalian konsumen. Program yang tampaknya sepele melalui pengumpulan uang receh tersebut terbukti dapat dikelola dengan baik, serta memberikan dampak positif dalam penyalurannya untuk mendukung pengembangan program pendidikan di Ponorogo.
2. Pekerjaan Sampingan
   Pekerjaan sosial sering kali dipandang sebagai bentuk kedermawanan yang dilakukan berdasarkan suasana hati atau kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, aktivitas ini kerap

116 Sudewo, Manajemen ZIS, 11,20.
117 Ibid, 11.

dianggap sebagai kegiatan tambahan yang bersifat insidental.[118] Meskipun PT DSS merupakan unit bisnis, mereka telah membuktikan bahwa menjalankan program donasi konsumen yang tampaknya seperti aktivitas sampingan tersebut dapat dikelola secara terorganisir, berkelanjutan dan memberikan aksi nyata dalam pengelolaannya.

3. Tanpa Manajemen
   Pengelolaan dana filantropi sering kali dilakukan tanpa manajemen yang terstruktur, dengan pembagian tugas dan struktur organisasi yang hanya bersifat formalitas. Banyak anggota organisasi belum sepenuhnya memahami peran, tujuan, dan tanggung jawab mereka masing-masing.[119] Namun, dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen PT DSS berhasil menyelaraskan kinerja seluruh lini personalia di dalam bisnisnya. Hal ini tercermin dari pemberian tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap fungsi sehingga program dapat berjalan dengan efektif dan efisien hingga sekarang.
4. Tanpa Perencanaan
   Pengelolaan dana oleh organisasi sering kali dianggap sebagai kegiatan bantuan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu di saat luang, tanpa perencanaan yang terukur maupun tujuan yang jelas.[120] Berbeda dari pendekatan tradisional semacam itu, program donasi kembalian konsumen dijalankan secara konsisten. Sinergi yang terjalin baik dengan jejaring Muhammadiyah membuktikan adanya perencanaan yang dilakukan PT DSS. Hal demikian juga turut memastikan pelaksanaan program memiliki tujuan yang terarah dan memberikan nilai manfaat yang nyata kepada umat.

---

118 Ibid, 12
119 Ibid, 12
120 Ibid, 13

5. Kreativitas Rendah.
   Model pengelolaan tradisional cenderung bersifat pasif, kurang inovatif, dan minim kreativitas.[121] Dalam konteks ini, PT DSS telah menghadirkan pendekatan baru dalam aktivitas bisnisnya melalui gerakan filantropi Islam. Program donasi kembalian konsumen menjadi salah satu metode yang kreatif, efektif, dan efisien dalam menghimpun donasi yang tidak memberatkan masyarakat. Melalui nominal kecil atau receh yang tidak seberapa, apabila dikumpulkan secara konsisten akan menjadi besar.
6. Tidak ada monitoring dan evaluasi.
   Akibat lemahnya kreativitas adalah tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi dan organisasi masih sangat bergantung pada Pimpinan. Tanpa sistem monitoring dan evaluasi, organisasi nirlaba akan sulit untuk memperbaiki diri dan berkembang maju ke depan.[122] Sinergi bersama yang dilakukan PT DSS bersama LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM membuktikan bahwa setiap fungsi penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran melalui proses monitoring dan evaluasi. Adanya pembagian tugas kepada setiap pihak yang terlibat di dalamnya, mempertegas fungsi tersebut berjalan dengan baik.
7. Tidak Terbiasa Disiplin.
   PT DSS telah menerapkan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab di setiap lini pekerjaan karyawannya. Sistim tersebut memudahkan manajemen dalam mengontrol setiap aktivitas atau kinerja karyawan. Selain itu adanya sistim keuangan yang terintegrasi juga menambah nilai lebih tersendiri dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen. Memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis

121 Ibid, 17, 18
122 Ibid, 18,19

selam 25 tahun cukup memberikan bukti, bahwa PT DSS memiliki komitmen kuat atas kedisiplinan dalam bekerja.

8. Kepanitiaan
   Pengelolaan dana filantropi melalui kepanitiaan umumnya bersifat sementara, tanpa perencanaan yang mendalam, dan sering kali dibubarkan begitu kegiatan dianggap selesai.[123] Berbeda dengan hal tersebut, manajemen PT DSS menunjukkan komitmen yang kuat dalam pelaksanaan program donasi kembalian konsumen. Peneliti melihat PT DSS juga menunjukkan konsistensinya dalam menjalankan program ini selama 6 tahun terakhir.

Pengelolaan program donasi kembalian konsumen yang dilaksanakan oleh PT DSS dapat dikatakan telah meninggalkan pengelolaan tradisional dan menerapkan prinsip pengelolaan atau manajemen modern. Berbagai kolaborasi yang dibangun bersama jaringan Muhammadiyah juga semakin memperkuat atas pelaksanaannya. Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan 4 prinsip manajemen modern tersebut akan dijabarkan dalam penjelasan di bawah ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk merancang agenda atau kegiatan yang akan dijalankan oleh sebuah organisasi. Maka, setidaknya terdapat tiga dasar dalam perencanaan khususnya pada organisasi pengelola zakat. Erie Sudewo menjelaskan dalam bukunya setidaknya ada dua tipe perencanaan, yaitu perencanaan waktu dan perencanaan strategis.[124] Dalam praktiknya, peneliti menilai PT DSS menggunakan dua tipe perencanaan tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

123 Ibid, 20
124 Ibid, 88-100

a. Perencanaan waktu
   Dalam perencanaan waktu PT DSS menggunakan perencanaan waktu jangka pendek dan jangka panjang. Pertama, dalam perencanaan waktu jangka pendek digunakan sebagai batasan dalam penghimpunan dan penyaluran donasi. Batasan waktu yang dimaksudkan berkisar antara 6 bulan hingga 1 tahun. Kedua, dalam perencanaan jangka panjang PT DSS lebih menekankan bahwa program donasi kembalian konsumen memiliki nilai manfaat jangka panjang. Dalam aspek penghimpunan, hingga sampai saat ini program tersebut masih memiliki manfaat untuk penunjang bisnis PT DSS dalam, dan dalam misi gerakan sosial. Dalam aspek penyaluran, program tersebut memberikan dampak manfaat khususnya dalam membantu pengembangan program pendidikan di Ponorogo.
b. Perencanaan strategis
   Dalam perencanaan strategis, PT DSS juga membangun kolaborasi bersama jaringan Muhammadiyah, seperti LAZISMU sebagai lembaga amil zakat resmi, Majelis Dikdasmen PDM sebagai pemilik kebijakan dalam sektor pendidikan Muhammadiyah, dan pihak lain yang terlibat sebagai penerima manfaat program. Pengelolaan bisnis yang profesional juga turut menghadirkan kepercayaan masyarakat kepada PT DSS. Hal demikian menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program jangka panjang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan metode manajemen yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam mengelola kinerja beserta anggotanya. Dalam pengorganisasian setidaknya ada tiga hal di dalamnya, yaitu: personalia, wewenang, dan koordinasi.[125] Dalam pelaksanaan program donasi kembalian

125 Ibid, 103, 114

konsumen tidak terlepas dari prinsip pengorganisasian yang dijalankan. Adapun dalam praktiknya ada tiga aspek yang terlibat di dalamnya, yaitu:

a. Aspek personalia
   PT DSS melibatkan manajemen puncak hingga bawah, seperti: Direktur Utama, Kepala Bidang HRD, Manajer Administrasi dan Keuangan, Manajer toko, dan kasir sebagai praktisi yang melaksanakan program donasi. Sedangkan di luar organisasi adanya keterlibatan personalia dari LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo.
b. Aspek wewenang
   Dalam aspek wewenang adapun yang terlibat dalam pengelolaan program donasi, yaitu:
   1) PT DSS sebagai inisiator program dan sekaligus yang bertanggung jawab penuh dalam penghimpun donasi. Dalam pelaksanaannya PT DSS melibatkan Manajemen puncak sebagai pucuk kebijakan, hingga manajemen bawah sebagai pelaksana program. Adapun yang ditunjuk sebagai ujung tombak pelaksanaan, yaitu kasir.
   2) LAZISMU menjadi mitra yang ditunjuk PT DSS untuk membantu menyalurkan dana program. Sebagai lembaga zakat yang dimiliki Muhammadiyah Ponorogo. LAZISMU juga bertanggungjawab atas penyaluran donasi kepada masyarakat serta mempertanggungjawabkan laporan atas pengelolaan donasi untuk berbagai program pendidikan yang telah disalurkan selama ini.
   3) Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo ditunjuk sebagai mitra yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi asesmen, monitoring dan evaluasi atas program yang akan dan selesai dijalankan.
c. Aspek koordinasi
   PT DSS juga melaksanakan dua fungsi koordinasi yaitu di internal dan eksternal organisasi. Pertama, internal organisasi

dilaksanakannya mulai dari jajaran Manajemen puncak hingga bawah, seperti: Direktur Utama, Manajer Administrasi dan Keuangan, HRD, Kepala Toko dan Kasir. Hasilnya sebagaimana yang disampaikan Parno selaku HRD PT DSS, program donasi kembalian konsumen dapat berjalan baik dalam pelaksanaannya hingga saat ini. Kedua, sedangkan di eksternal organisasi, PT DSS menjalin koordinasi bersama dengan jaringan Muhammadiyah Ponorogo, seperti LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo.[126]

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan di dalam manajemen merujuk pada dilaksanakannya program berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh organisasi. Dalam pelaksanaan, fungsi pengarahan turut menjadi faktor penting dalam upaya untuk memastikan bahwa berbagai rencana dan program kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan.[127] Peneliti menilai PT DSS telah menjalankan fungsi pelaksanaan dengan baik. Dalam praktiknya, adanya pembagian tugas di setiap divisi dan outlet Surya Mart. Adapun dua aspek penting dalam fungsi pelaksanaan sebagai dasar analisis, yaitu:

a. Pembagian tugas

Pelaksanaan program di setiap outlet Surya Mart melibatkan tiga fungsi utama, yaitu Kasir, Kepala Toko, dan Manajer Keuangan. Adapun tugas dan fungsinya:

1) Kasir memiliki tugas untuk mengajak dan menawarkan kepada konsumen untuk berdonasi.
2) Kepala toko bertanggung jawab dalam mengawasi serta memastikan program berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan manajemen.

126 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024
127 Ibid, 133.

3) Manajer keuangan memiliki tugas untuk melakukan pencatatan keuangan secara terpisah dari hasil penjualan, serta membuat laporan secara periodik kepada manajemen, serta memastikan transparansi dalam pengelolaan dana.

b. Integrasi Sistem Keuangan

Salah satu keunggulan dalam pelaksanaan program ini adalah sudah adanya sistem keuangan yang terintegrasi. Dengan penggunaan sistem keuangan ini menjadikan adanya pemisahan pencatatan dari hasil penjualan dan donasi dalam satu transaksi. Hal demikian mempermudah manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan internal dan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya bukti transaksi yang tertulis di nota atau struk belanja juga turut memberikan kejelasan atau transparansi kepada konsumen mengenai jumlah donasi yang di sumbangkan.

4. Pengawasan

Pengawasan yang paling efektif adalah yang dilakukan secara internal organisasi. Namun, jika pengawasan internal tidak mencukupi, maka perlu dilakukan pengawasan eksternal yang melibatkan pihak lain atau bahkan lembaga independen.[128] Dalam aspek pengawasan PT DSS menerapkan dua bentuk pengawasan, yaitu internal dan eksternal. Adapun analisis terhadap fungsi pengawasan akan dijabarkan di bawah ini, yaitu:

a. Pengawasan internal

PT DSS melibatkan langsung peran Manajemen puncak untuk mengawasi jalannya program donasi melalui sistim kerja dan sistim keuangan yang sudah ada. Hal demikian dibuktikan adanya keterlibatan dari Direktur Administrasi dan Keuangan, HRD, dan Manajer toko. Sedangkan dalam praktiknya di lapangan, pengawasan dilakukan langsung oleh

128 Ibid, 148.

kepala toko di setiap outlet Surya Mart, dan kasir sebagai penggalang donasi.

b. Pengawasan eksternal

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan eksternal PT DSS menjalin kolaborasi dengan jaringan Muhammadiyah Ponorogo, yaitu:

1) LAZISMU Ponorogo

Dalam konteks pengawasan LAZISMU memiliki dua fungsi. Pertama, LAZISMU memiliki legalitas hukum yang jelas dan laporan keuangannya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) setiap tahunnya. Kedua, LAZISMU juga turut bertanggung jawab dalam transparansi pengelolaan dana yang disampaikan melalui publikasi laporan secara *offline* melalui media cetak yang ditampilkan di outlet Surya Mart, dan *online* melalui media informasi resmi dan media sosial yang dimilikinya.

2) Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo

Dalam penyaluran program donasi untuk program pendidikan, PT DSS juga bekerja sama dengan Majelis Dikdasmen PDM yang memiliki kewenangan untuk mengelola pendidikan Muhammadiyah. Kolaborasi ini memastikan bahwa dana donasi tidak hanya terkumpul, tetapi juga disalurkan secara tepat sasaran dan memiliki dampak yang berkelanjutan. Majelis Dikdasmen juga membantu melaksanakan fungsi asesmen, monitoring dan evaluasi sebelum dan sesudah program terealisasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Erie Sudewo, bahwa PT DSS telah meninggalkan delapan ciri pengelolaan tradisional yang sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program filantropi dan menerapkan empat prinsip dasar manajemen modern. PT DSS juga dapat dinilai telah menjalankan program sosial secara profesional, terstruktur, dan berkelanjutan. Dengan sistem manajemen yang terorganisir, adanya keterlibatan pihak internal dan eksternal dalam

pengawasan, dan terbangunnya sinergi dengan jaringan Muhammadiyah, sehingga program donasi kembalian konsumen Surya Mart berjalan secara baik dan transparan. Terlaksananya program hingga 6 tahun turut menjadi bukti, bahwa program tersebut juga telah berjalan dengan baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.[129] Program ini tidak hanya menjadi sebuah metode penghimpunan dana filantropi Islam yang efektif, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial PT DSS. Namun demikian, peneliti menilai masih adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh PT DSS. Hasil pengamatan di lapangan memberikan catatan, bahwa informasi pertanggungjawaban yang disampaikan masih tergolong apa adanya melalui pigura yang tidak terlalu jelas yang dipasang di setiap toko. Informasi tersebut juga perlu untuk di *update* di setiap periodenya. Walaupun berbagai informasi penyaluran donasi juga telah dikemas dengan baik dan disampaikan melalui media sosial Surya Mart dan LAZISMU. Informasi dalam bentuk media cetak hingga saat ini juga masih menjadi bukti penting dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana. Mengingat tidak semua konsumen dapat mengakses informasi atau berita yang bersifat *online*.[130]

PONOROGO

129 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 Februari 2025

130 Hasil pengamatan di outlet Surya Mart Jl Bhatoro Katong, tanggal 31 Oktober 2024

BAB V
OPTIMALISASI PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN SURYA MART

A. Proses Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Surya Mart

Dalam sebuah organisasi, manajemen merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal demikian termasuk dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen Surya Mart. Proses optimalisasi untuk segala bentuk potensi menjadikan pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang lebih maksimal. Pada bagian ini akan dijelaskan proses optimalisasi yang dilakukan oleh PT DSS dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen beserta kebijakan yang diterapkan di dalam implementasinya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kebijakan Pelaksanaan Donasi Kembalian Surya Mart

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah didapatkan, program donasi kembalian konsumen yang dijalankan Surya Mart masih memiliki berbagai peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun, di sisi lain, juga terdapat hambatan yang perlu di carikan solusi agar program ini dapat berjalan lebih optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Aguk Suprawanto, selaku Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS menjelaskan dalam penyampaiannya:

> *Dalam prinsipnya, pengelolaan donasi kembalian konsumen ini menjadi salah satu gerakan sosial yang dapat dilakukan Surya Mart. Konsumen bisa beramal dengan mudah dan murah, disisi lain kasir juga dimudahkan dalam menangani transaksi kembalian receh konsumen. Donasi atau infak konsumen tersebut akan dikelola secara amanah,*

> *serta manfaatnya akan disalurkan secara tepat guna khususnya dalam program pendidikan.*[131]

Program donasi kembalian konsumen Surya Mart merupakan bentuk gerakan sosial yang mengedepankan kemudahan dan kemanfaatan bagi semua pihak. Donasi yang terkumpul dari kembalian konsumen akan dikelola secara transparan, amanah, dan akan disalurkan secara tepat guna, terutama dalam mendukung program-program pendidikan.

Dalam optimalisasi program donasi kembalian konsumen, Surya Mart sendiri terus melakukan berbagai upaya di dalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Parno selaku HRD PT DSS, dalam penjelasannya:

> *Jika melihat potensi di luar PT DSS sebenarnya masih terdapat peluang besar atas optimalisasi program donasi kembalian konsumen apabila mampu diterapkan di seluruh jaringan Surya Mart Ponorogo. Namun, adanya perbedaan status kepemilikan atau manajemen pengelolaan memberikan dampak terhadap terealisasinya penerapan kebijakan program donasi kembalian konsumen di seluruh outlet Surya Mart. Pada akhirnya kebijakan manajemen PT DSS lebih memfokuskan optimalisasi dalam pengelolaan program tersebut penerapannya hanya di outlet-outlet Surya Mart yang berada di bawah naungan PT DSS.*[132]

Adapun tiga model atau status manajemen Surya Mart di Ponorogo sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

---

131 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 februari 2025

132 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

Tabel 5.1 Status dan Kepemilikan Surya Mart Ponorogo[133]

No.	Status Outlet Surya Mart	Kepemilikan
1	Surya Pusat (PDM)	PT. DSS
2	Mitra Surya Mart (Umum)	Mitra PT. DSS
3	Surya Mart PCM/PRM (Kecamatan)	PCM/PRM

Sumber: Dokumen Surya Mart

Dari paparan informasi dan data di atas menyimpulkan, bahwa tidak semua outlet Surya Mart di Ponorogo menjalankan program donasi kembalian konsumen, karena adanya perbedaan manajemen. Sehingga PT DSS mengambil sebuah kebijakan, bahwa upaya optimalisasi pengelolaan donasi kembalian konsumen hanya difokuskan di outlet-outlet Surya Mart yang berada di bawah manajemennya. Sebagaimana penyampaian Imam Kurdi selaku Direktur Utama PT DSS juga turut mempertegas hal demikian dalam penjelasannya:

> *PT DSS saat ini mengelola 12 outlet Surya Mart yang langsung berada di bawah manajemennya. Ada juga Surya Mart yang berada di luar manajemen atau milik PCM, PRM atau jaringan Muhammadiyah Ponorogo. Selain itu, PT DSS juga memiliki mitra Surya Mart yang berbentuk swalayan atau non swalayan dan kepemilikannya bisa secara umum. Program kemitraan tersebut kini tidak hanya berada di Ponorogo saja. PT DSS saat ini juga terus mengembangkannya di lingkup Jawa Timur, Jawa Tengah dan ada juga yang sudah berdiri di luar pulau Jawa.*[134]

Walaupun pernah ada upaya sosialisasi terkait pelaksanaan program donasi kembalian konsumen, namun hasilnya belum

133 Dokumen profil PT DSS_HRD Parno.pdf," 2–5.

134 Imam Kurdi Direktur Utama PT DSS Ponorogo, wawancara tanggal 28 Februari 2025

banyak yang tertarik. Hal demikian disampaikan oleh Parna dalam penjelasannya:

> *Walaupun beberapa kali PT DSS telah menyampaikan kepada Surya Mart yang berada di bawah naungan PCM/PRM, tapi hasilnya program donasi kembalian konsumen tersebut belum dapat diterima dan dijalankan. PT DSS juga mendorong LAZISMU sebagai mitra penyalur program donasi untuk melakukan pendekatan langsung atau sosialisasi kepada setiap Pimpinan Manajemen Surya Mart di bawah kendali PCM/PRM. Namun, upaya tersebut juga belum membuahkan hasil yang diharapkan.* [135]

Sependapat dengan itu, Fathu Syahri Mubarok selaku Pimpinan LAZISMU Ponorogo juga menegaskan dalam penyampaiannya.

> *Sosialisasi terkait program donasi kembalian konsumen sudah pernah dilakukan oleh LAZISMU Ponorogo. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih belum optimal. Dalam prosesnya banyak pihak yang masih menolak konsep program ini, hanya terdapat beberapa outlet Surya Mart yang mau menerima dan telah mulai menjalankan program donasi kembalian konsumen.*[136]

Dari paparan tiga informan di atas menjelaskan, bahwa upaya dalam optimalisasi program donasi kembalian konsumen di eksternal PT DSS masih menghadapi tantangan, terutama karena perbedaan kepemilikan. Meskipun upaya tersebut juga telah dibantu oleh LAZISMU sebagai Lembaga zakat resmi di

135 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

136 Fathu Syahri Mubarok Ketua LAZISMU Ponorogo, wawancara 22 Oktober 2024

Muhammadiyah, namun hasil yang dicapai juga masih belum maksimal.

Untuk melengkapi penjelasan di atas, adapun data yang diperoleh peneliti terkait status kepemilikan Surya Mart beserta lokasinya outletnya akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.2 Kepemilikan atau Manajemen Surya Mart di Ponorogo.[137]

No.	Kepemilikan	Lokasi Outlet
1	Manajemen PT DSS	Jalan Batoro Katong No. 239, Ponorogo
2		Jalan HOS. Cokro Aminoto No. 4, Ponorogo
3		Jalan Ir. Juanda No. 66, Kecamatan Ponorogo
4		Jalan Bhayangkara, Kecamatan Ponorogo
5		Barat SPBU Jetis, Kecamatan Jetis Ponorogo
6		Timur perempatan Jetis, Ponorogo
7		Selatan pasar Sumoroto, Kauman Ponorogo
8		Timur SMAN 1 Parang, Magetan
9		Jalan Mojopahit No. 22, Desa Jogorogo, Ngawi
10		Jalan Mastrip, No. 18, Klegen, Madiun
11		Perum Griya Wilis Indah, Mojopurno Madiun
12		Jalan Ahmad Dahlan No. 39, Mojoroto, Kediri

137 Dokumen LAZISMU, rekapitulasi penghimpunan donasi kembalian konsumen PT DSS.pdf.

13	PCM Kota	Utara pasar Songgo Langit, Ponorogo
14		Barat perempatan Dengok, Ponorogo
15	PCM Babadan	Desa Ngunut, Kecamatan Babadan
16		Desa Purwosari, Kecamatan Babadan
17	PCM Slahung	Desa Jaten, Kecamatan Slahung
18		Desa. Nailan, Kecamatan Slahung
19	PCM Siman	Jalan Raya Siman-Jabung, Ponorogo
20	PCM Sawoo	Pasar Sawoo
21		Desa. Grogol, Kecamatan Sawoo
22	PCM Jetis	Jalan Raya Jetis-Trengalek (Toko AMM)
23	PCM Mlarak	Desa Jorsan, Kecamatan Mlarak
24		Desa Gunung Sari, Kecamatan Mlarak
25	PCM Bungkal	Desa Bungkal (Barat Pasar)
26	PCM Pulung	Pasar Pulung, Ponorogo
27		Pasar Kesugihan, Pulung Ponorogo
28	PRM Banaran	Desa Cemer, Pulung Ponorogo
29	PRM Pomahan	Desa Kesugihan (Barat Pasar Kesugihan)
30		Desa Danyang, Kec. Babadan (Barat Pasar)
31	PCM Badegan	Pasar Badegan
32	PCM Sookoo	Pasar Sombro, Kecamatan Sooko
33	PCM Ngrayun	Desa Sambi, Kecamatan Ngrayun
34		Jl Raya Ngrayun-Pacitan
35	PCM Jenangan	Jalan Niken Gandini, Kecamatan Babadan
36		Jl Urip Sumoharjo
37		Pasar Jenangan, Ponorogo
38	PCM Balong	Pasar Balong
39	PCM Kauman	Desa Somoroto (Barat Pasar Sumoroto)

40	PCM Sambit	Jalan Raya Sambit-Sawoo
41	PD Aisyiyah	Depan Kecamatan Sampung
42	PT. SBU	Jalan Bathoro Katong Nomor 84 Ponorogo

Sumber Data: Dokumen LAZISMU Ponorogo

Upaya optimalisasi pengelolaan donasi kembalian konsumen telah dilakukan PT DSS melalui berbagai koordinasi secara internal dan eksternal organisasi. Pada akhirnya optimalisasi tersebut saat ini lebih difokuskan dalam internal manajemen PT DSS. PT DSS dan diterapkannya program tersebut di 12 outlet Surya Mart yang dimilikinya. Sementara lainnya yang berada di bawah naungan PCM/PRM, dan Mitra Surya Mart memiliki kebijakan dan sistem pengelolaan masing-masing.

2. Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Surya Mart

Keberhasilan program donasi kembalian konsumen tidak hanya bergantung pada partisipasi konsumen, tetapi juga pada proses penghimpunan dan pengelolaannya. Optimalisasi dalam kedua aspek ini menjadi fokus manajemen untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Proses penghimpunan yang sistematis akan mendorong partisipasi aktif dari konsumen, sementara pengelolaan yang transparan dan akuntabel akan menjamin bahwa donasi yang diterima dapat disalurkan secara tepat guna. Pada bagian ini, akan dibahas strategi dan mekanisme yang laksanakan PT DSS untuk mengoptimalkan penghimpunan serta pengelolaan program donasi kembalian konsumen. Adapun proses optimalisasi dalam dua aspek penting di atas yang telah dilakukan PT DSS, yaitu:

a. Penghimpunan Donasi Kembalian Konsumen Surya Mart

Program donasi kembalian belanja konsumen adalah cara sederhana yang efektif dan efisien untuk menghimpun dana filantropi dengan melibatkan masyarakat luas, khususnya bagi

mereka yang berbelanja di Surya Mart. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Parno selaku HRD PT DSS:

> *Selain mudah dilaksanakan, program donasi tersebut diterima baik oleh konsumen setia Surya Mart. Penghimpunan donasi setiap tahunnya juga mengalami kenaikan jumlah. Hal demikian dapat menjadi sebuah indikator bagi pihak pengelola (PT DSS), bahwa banyak masyarakat yang ikut berkontribusi dan percaya atas pelaksanaan program hingga saat ini.*[138]

Hal demikian dipertegas oleh penyampaian Aguk Suprawanto sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS:

> *Ada yang menarik dalam pelaksanaan program donasi kembalian konsumen. Sejak awal program tersebut dilaksanakan yaitu pada tahun 2019, sudah tampak antusiasme pembeli yang luar biasa. Infak yang terkumpul angkanya juga terus mengalami kenaikan setiap tahunya..*[139]

Sebagai pelengkap atas apa yang telah dipaparkan di atas. Adapun data jumlah penghimpunan donasi selama 6 tahun yang berhasil dirangkum peneliti akan disampaikan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

---

138 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

139 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 Februari 2025

Tabel 5.3 Penghimpunan donasi kembalian konsumen Surya Mart.[140]

No.	Tahun	Jumlah Penghimpunan Donasi
1	2019	Rp 21.982.071
2	2020	Rp 34.026.200
3	2021	Rp 51.097.800
4	2022	Rp 57.046.300
5	2023	Rp 74.000.000
6	2024	Rp 90.000.000

Sumber Data: Dokumen LAZISMU Ponorogo.

Dari tabel data di atas jika diamati terdapat peningkatan jumlah donasi setiap tahunnya. Aguk Suprawanto Direktur Administrasi dan keuangan PT DSS juga turut mempertegas dalam penyampaiannya:

> *Adanya peningkatan jumlah donasi tersebut tidak terlepas dari adanya peningkatan kepercayaan konsumen. Dalam aspek lain, bisnis Surya Mart yang berkembang cukup pesat juga memberikan dampak posistif atas penghimpunan donasi kembalian konsumen.*[141]

Donasi dalam program penghimpunan kembalian receh konsumen mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal demikian memberikan indikasi bahwa adanya partisipasi aktif dan kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Sejak awal pelaksanaan program pada tahun 2019 hingga tahun 2024 ada tren peningkatan infak yang terus berlanjut setiap tahun. Selain adanya peningkatan kepercayaan masyarakat, perkembangan

140 Dokumen LAZISMU_rekap penghimpunan donasi kembalian konsumen PT DSS.pdf.

141 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 Februari 2025

bisnis Surya Mart juga memberikan dampak signifikan atas naiknya penghimpunan donasi setiap tahunnya.

b. Pengelolaan Program Donasi Kembalian Konsumen

Dalam prosesnya, upaya optimalisasi atas pengelolaan donasi kembalian konsumen tidak terlepas dengan adanya sebuah kebijakan Direktur utama PT DSS yang telah menerapkan program tersebut di 12 outletnya. Parno selaku HRD PT DSS turut menyampaikan dalam penjelasannya:

> *Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 praktik donasi kembalian konsumen telah diterapkan di 7 outlet Surya Mart. Adanya manfaat lebih yang dapat dihasilkan dari program, sehingga optimalisasi tersebut terus dilakukan dengan seiring perkembangan bisnis PT DSS. Terhitung di tahun 2021 sampai 2024 ada 5 outlet baru yang didirikan. Sehingga pada tahun 2024, program donasi kembalian konsumen efektif telah dijalankan di 12 outlet Surya Mart di bawah manajemen PT DSS yang berada di Ponorogo, Madiun, Ngawi, Magetan, dan Kediri.*[142]

Adapun terkait proses dalam pelaksanaannya beserta lokasi dari 12 outlet Surya Mart akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.4 Pelaksanaan Program Donasi di Outlet Surya Mart.[143]

No.	Tahun	Lokasi Outlet Surya Mart
1	2019 s/d 2021	Jalan Batoro Katong No. 239, Kecamatan Ponorogo

142 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024
143 Dokumen PT Daya Surya Sejahtera/Surya Mart

2		Jalan HOS. Cokro Aminoto No. 41, Kecamatan Ponorogo
3		Jalan Ir. Juanda Nomor 66, Kecamatan Ponorogo
4		Jalan Bhayangkara, Kecamatan Ponorogo
5		Barat SPBU Jetis, Kecamatan Jetis Ponorogo
6		Timur perempatan Jetis, Kecamatan Jetis Ponorogo)
7		Selatan pasar Sumoroto, Kecamatan Kauman Ponorogo
8	2022 s/d 2024	Timur SMAN 1 Parang, Magetan
9		Jalan Mojopahit No. 22, Desa Jogorogo, Ngawi
10		Jalan Mastrip (Stadion) No. 18, Klegen, Madiun
11		Perumahan Griya Wilis Indah, Desa Mojopurno, Madiun
12		Jalan Ahmad Dahlan Nomor 39, Desa Mojoroto, Kediri

Sumber Data: Dokumen PT Daya Surya Sejahtera/Surya Mart

Dari paparan data di atas menjelaskan, bahwa seiring dengan perkembangan bisnis PT DSS juga berdampak terhadap pengelolaan program donasi kembalian konsumen. Tercatat pada tahun 2021 s/d 2024 ada 5 outlet baru Surya Mart yang didirikan. Sehingga pada tahun 2024 PT DSS memiliki 12 outlet Surya Mart, dan semuanya telah menjalankan program donasi kembalian konsumen.

B. Analisis Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Surya Mart

Pengelolaan organisasi filantropi tidak boleh dilepaskan dari sebuah prinsip manajemen agar dapat terkelola dengan baik dan memberikan dampak manfaat yang luas, tepat sasaran dan tepat guna. Erie Sudewo menilai bahwa *Manajemen By Process* (MBP), adalah sebuah gaya manajemen yang menekankan pada pentingnya penataan proses dan berorientasi pada jangka panjang. Model yang lebih menekankan nilai manfaat yang akan diberikan bagi orang lain, atau tidak hanya ingin mendapatkan hasil yang berorientasi jangka pendek. Dalam manajemen organisasi pengelola dana filantropi Islam, MBP lebih tepat untuk digunakan. Dengan alasan, karakter dasar MBP bisa memberi kesempatan pada semua pihak untuk berpartisipasi, dan menghindari adanya pihak yang akan dirugikan.[144] Peneliti menilai PT DSS dalam proses pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart telah menggunakan prinsip MBP. Hal demikian dibuktikan dengan masih adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaannya dalam lingkup internal dan eksternal perusahaan. Dalam prosesnya, LAZISMU juga turut membantu untuk mengembangkan program melalui sosialisasi dan berbagai pendekatan. Namun, upaya tersebut terkendala karena adanya perbedaan kepemilikan atau manajemen. Sehingga PT DSS lebih memfokuskan untuk melakukan optimalisasi program donasi kembalian konsumen hanya di lingkup 12 outlet Surya Mart yang kinerjanya berada di bawah manajemennya.[145]

Dalam mencapai tujuan PT DSS, optimalisasi harus didukung dengan berbagai pendekatan strategis dalam manajemen. Dalam prosesnya, terdapat dua aspek fundamental

144 Erie Sudewo, 54-56.

145 Ahmad Alam, "Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia," Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik) 9, no. 2 (25 Desember 2018): 133, https://doi.org/10.32832/jm-uika.v9i2.1533.

yang saling berkaitan, yakni penghimpunan dan pengelolaan. Kedua aspek ini berperan penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program yang diterapkan.[146] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Optimalisasi penghimpunan donasi

Peningkatan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang perlu untuk terus di tingkatkan. Dalam rangka optimalisasi kinerja penggalangan atau penghimpunan donasi, Eri Sudewo menjelaskan ada dua hal yang penting untuk dilakukan, yaitu:[147]

a. Manajemen penggalangan dana

Dalam manajemen penggalangan dana, adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan di antaranya sebagai berikut:

1) Kampanye

Kampanye menjadi salah satu proses penting untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menyalurkan donasi. Kampanye juga bisa menjadi alternatif solusi untuk membatu untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan donasi kembalian konsumen lebih luas lagi.[148] Realita di lapangan, kampanye yang dilakukan Surya Mart hanya sebatas penyampaian informasi dan ajakan melalui kasir. Walaupun itu sudah cukup baik, namun perlu adanya media pendukung lain sebagai pelengkap untuk lebih meningkatkan kepercayaan donor, seperti: media cetak, gambar penyaluran donasi, dan bukti dampak atas program yang sudah dijalankan.

2) Kerja sama Program

Kerja sama adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.[149] Dalam

146 Erie Sudewo, 97.
147 Ibid, 190–200.
148 Ibid, 190.
149 Ibid, 196

hal ini kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk penggalangan dana berbasis program yang melibatkan konsumen Surya Mart sebagai objeknya. Sedangkan dalam aspek penyaluran melibatkan LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo. Hal demikian sebagaimana yang telah disampaikan oleh Aguk Suprawanto Direktur Administrasi dan keuangan PT DSS yang menjelaskan, bahwa dalam pengelolaan program donasi terjalinnya kolaborasi yang telah dilakukan Surya Mart, seperti dengan konsumen dalam penghimpunan dan dengan LAZISMU dan majelis Dikdasmen dalam penyalurannya.[150]

3) Seminar dan diskusi
Diskusi menjadi kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk sosialisasi dan menyamakan persepsi di dalam dan di luar organisasi. Dalam rangka optimalisasi pengelolaan donasi kembalian konsumen, Mart Surya Mart juga telah melakukan koordinasi di internal dan eksternal organisasi. Namun, faktanya upaya tersebut lebih efektif dan efisien untuk difokuskan di internal perusahaan. Hal demikian telah dilakukan dan cukup memberikan bukti dan dampak, bahwa adanya peningkatan jumlah donasi dan peningkatan kepercayaan donatur setiap waktunya.[151]
4) Pemanfaatan Rekening Bank
Dalam hal ini LAZISMU memiliki peran kunci untuk menampung dana sebelum dana tersebut disalurkan untuk berbagai program yang telah ditentukan. Peneliti melihat bahwa penyaluran dana sudah memanfaatkan rekening bank. Sehingga transaksi lebih efektif, efisien, serta dapat

150 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 Februari 2025

151 Ibid

memberikan kemudahan atas penyaluran donasi di seluruh outlet Surya Mart yang telah menerapkan program.

b. Manajemen layanan donatur

Dalam manajemen layanan donatur, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu: pendataan donatur, menerima kritik dan saran, dan memberikan tanggapan dan solusi.[152] Dalam hal ini peneliti menilai penyampaian informasi atas pengelolaan dana yang dilakukan oleh Surya Mart sudah tergolong baik. Namun, ada beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan, seperti media penyampai informasi yang berbentuk pigura foto saat ini perlu untuk di sajikan lebih baik lagi.[153] Walaupun berbagai informasi telah dikemas dan disampaikan melalui media sosial, hal demikian masih perlu untuk terus ditingkatkan sebagai bentuk transparansi pengelolaan dana kepada konsumennya, mengingat tidak semua konsumen dapat mengakses informasi atau berita yang bersifat *online*. Pelayanan yang optimal serta penyampaian informasi yang transparan berperan penting dalam meningkatkan minat dan kepercayaan konsumen (donatur) Ketika kedua aspek tersebut diterapkan secara efektif, upaya yang dilakukan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghimpunan donasi. Hal demikian berkontribusi juga berdampak pada besar atu kecilnya bantuan atau manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat dan berkelanjutan dalam menciptakan kesejahteraan sosial.[154]

---

152 Ibid , hal 201–204.

153 Hasil pengamatan di outlet Surya Mart Jl Bhatoro Katong, tanggal 31 Oktober 2024

154 Molly Mustikasari dkk., "Analisis Kepuasan Mustahik Terhadap Pelayanan Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung," Jurnal Ilmu Multidisplin 2, no. 2 (12 Agustus 2023): 181, https://doi.org/10.38035/jim.v2i2.314.

Dalam praktiknya, optimalisasi tersebut juga harus didukung oleh faktor atau unsur pembantu manajemen di dalam organisasi. Sebagaimana yang disampaikan Kokasih, bahwa berhasilnya suatu usaha bukan ditentukan oleh tujuan semata tetapi karena adanya unsur-unsur pendukung manajemen, di antaranya:[155]

1) Sumber Daya Manusia (SDM)
   Dalam aspek SDM, PT DSS memiliki SDM yang siap untuk melaksanakan dan bertanggung jawab atas jalanya program donasi kembalian konsumen. Dalam pelaksanaannya, adapun upaya yang sudah dilakukan PT DSS seperti: komunikasi dan koordinasi secara internal dan eksternal organisasi. Pertama, dalam komunikasi dan koordinasi di internal telah berjalan baik, karena adanya tingkatan manajemen yang siap bekerja berdasarkan kebijakan yang telah dibuat pimpinan. Sebagaimana yang telah disampaikan Parno selaku HRD PT DSS.[156] Kedua, PT DSS juga melibatkan pihak eksternal dalam pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart, yaitu LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo.[157] Selain di tunjuk sebagai mitra dalam penyaluran program, LAZISMU juga turut membantu sosialisasi untuk mengajak berbagai, serta menyampaikan manfaat atas pelaksanaan program donasi kembalian konsumen. Walaupun sudah tergolong baik dalam prosesnya, namun pembinaan dan pengawasan perlu untuk terus dilakukan dalam optimalisasi pengelolaan program donasi kembalian konsumen Surya Mart. Dalam konteks penghimpunan adalah kasir, sedangkan

155 Kosasih, Pengantar Manajemen, 33–37.

156 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

157 Muhamad Rizal dkk., "Infaq Utilization Strategy in the MSME Empowerment Program at LAZISMU Ponorogo," Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam 12, no. 1 (10 Februari 2024): 158, https://doi.org/10.37812/2a0ddh17.

dalam konteks penyaluran adalah LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo.[158]

2) Metode Pengumpulan

Peneliti melihat, bahwa aktivitas jual beli di seluruh outlet Surya Mart telah menggunakan mesin kasir saat melayani konsumen. Praktik penghimpunan program donasi kembalian konsumen Surya Mart juga tergolong mudah dan bisa untuk dilakukan di setiap bentuk usaha yang sama. Hal demikian karena didukung adanya sebuah mesin keuangan yang terintegrasi. Peneliti menilai tidak ada hambatan dalam pelaksaan program, selama masih ada fungsi kasir sebagai unit *fundrising* yang langsung berkomunikasi dengan konsumen. Dalam menjalankan fungsinya, kasir Surya Mart harus terus menerus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi kepada konsumen. Sehingga menciptakan kesadaran konsumen untuk ikut berkontribusi dan ikhlas dalam menyalurkan donasinya.[159] Dalam proses pengumpulan donasi, LAZISMU memiliki peran strategis dalam melegalkan penghimpunan serta penyaluran bantuan yang berasal dari donasi kembalian konsumen Surya Mart. Sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana tersebut, LAZISMU dituntut untuk senantiasa menjaga akuntabilitas dan transparansinya. Tujuannya adalah agar setiap tahapan, mulai dari penghimpunan hingga penyaluran, dapat berjalan sesuai dengan prinsip syariah, manajemen yang benar, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program donasi yang dijalankan.[160]

---

158 Alam, 134, 135.

159 Fathul Khair, "Peran Publik Figur Dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah di Kabupaten Tolitoli" 1 (2021): 5.

160 Mochammad Ilyas Junjunan, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat," Akuntansi : Jurnal Akuntansi

3) Peralatan

Peralatan menjadi salah satu hal pokok yang wajib tersedia dalam mendukung pelaksanaan program donasi kembalian konsumen. Dalam pengelolaannya setidaknya ada tiga fungsi pokok dalam pelaksanaannya, yaitu fungsi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran.[161] Pertama, dalam fungsi penghimpunan mesin kasir dan sistim keuangan yang terintegrasi menjadi nilai lebih yang sudah dimiliki di setiap outlet Surya Mart. Kedua, di dalam aspek pengelolaan LAZISMU memiliki peran penting untuk membantu Surya Mart dalam melaksanakan program seperti melaksanakan funsu sosialisasi dan publikasi atas pengelolaan program donasi. Ketiga, dalam penyaluran penting adanya bukti pertanggungjawaban melalui informasi berbentuk media cetak atau online yang disampaikan kepada publik.[162] Adapun berbagai alat pendukung yang dapat digunakan seperti: media masa berupa cetak, media sosial *online*, website[163] dan radio sebagai sarana untuk menyampaikan informasi.[164]

Integratif 6, no. 2 (1 Oktober 2020): 121, https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289.

161 Danica Dwi Prahesti dan Priyanka Permata Putri, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif," Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 12, no. 1 (30 Juni 2018): 145, https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1905.

162 Editor Ismini || Publish Nano, "Gerakan Amal Surya Mart Meriahkan Milad Muhammadiyah ke-112," Gerakan Dakwah Pencerahan (blog), 1 Desember 2024, https://muhammadiyahponorogo.or.id/7445/.

163 Redaksi Media Ponorogo, "Milad Ke-24, Surya Mart Beri Voucher Jutaan Bagi Guru, Serahkan Infaq Kembalian Rp 75 Juta Lebih," Berita Ponorogo (blog), 10 Maret 2023, https://mediaponorogo.com/2023/03/10/milad-ke-24-surya-mart-beri-voucher-jutaan-bagi-guru-serahkan-infaq-kembalian-rp-75-juta-lebih/.

164 FM, " Infaq Kembalian Customer Surya Mart Selama Setahun Capai 57 Juta Rupiah."

4) Pembukuan
   Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Parno HRD PT DSS, bahwa penghimpunan donasi dari konsumen di catat setiap hari melalui kasir yang selanjutnya laporan tersebut diteruskan ke Manajer Keuangan sebagai dasar laporan setiap bulannya.[165] Dalam konteks penyaluran donasi, Surya Mart memilih LAZISMU sebagai mitra penyalur program.[166] LAZISMU juga berfungsi sebagai penyediaan rekening bank, dan kuitansi saat penyaluran donasi. Sebagaimana yang disampaikan Fathu Syahri Mubarok sebagai ketua LAZISMU Ponorogo, bahwa penyaluran donasi kembalian konsumen masuk dalam laporan keuangan LAZISMU Ponorogo yang akan di audit setiap tahunnya.[167] Selain itu bagi konsumen yang ingin mengetahui informasi penggunaan dana juga dapat bertanya langsung di 12 outlet Surya Mart di bawah manajemen PT DSS.[168]
5) Koneksi atau jaringan
   Ada dua faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan donasi kembalian konsumen agar dapat berjalan baik, jika ditinjau dari koneksi atau jaringan. Pertama, kepercayaan konsumen untuk menyalurkan donasinya tidak terlepas dari nama besar Muhammadiyah yang menjadi salah satu ormas, sehingga program donasi ini lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.[169] Kedua, adanya

---

165 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

166 Rizal dkk, 152.

167 Dokumen LAZISMU_rekap penghimpunan donasi kembalian konsumen PT DSS.pdf.

168 Uang Kembalian Belanja Swalayan Surya Ponorogo Disalurkan Melalui Lazismu Untuk Peduli Guru dan Pemberdayaan Muallaf | Lazismu Jawa Timur," diakses 3 Maret 2025, https://info.lazismujatim.org/uang-kembalian-belanja-swalayan-surya-disalurkan-melalui-lazismu-untuk-peduli-guru-dan-pemberdayaan-muallaf/.

169 Modal Sosial Untuk Pengembangan Organisasi Studi Pada Aisyiyah.Pdf," 8.

pengembangan unit Surya Mart yang semula berjumlah 7 outlet di tahun 2019, sedangkan saat ini bertambah menjadi 12 outlet ditahun 2024.[170] Perkembangan bisnis yang cukup pesat menjadikan Surya Mart salah satu swalayan yang dipilih oleh masyarakat dalam berbelanja. Dengan bertambahnya jumlah outlet Surya Mart, terbukti cukup signifikan memberikan pengaruh atas kenaikan jumlah donasi kembalian konsumen setiap tahunnya.[171]

6) Lokasi dan Waktu

Surya Mart di bawah PT DSS telah menerapkan program donasi pada seluruh outlet yang dimilikinya yang tersebar di Ponorogo, Madiun, Magetan, Ngawi, dan Kediri. Sistim manajemen dan keuangan yang terintegrasi semakin mempermudah pelaksanaan dan pengawasan program donasi kembalian konsumen. Sebagaimana data yang telah didapatkan peneliti, bahwa dalam konteks lokasi dan waktu telah terbukti tidak menjadi kendala atas pelaksanaan program donasi kembalian.[172]

Pengorganisasian atau pengaturan dalam organisasi tidak terlepas dari pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pihak dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Dalam konteks organisasi filantropi, hal demikian menjadi faktor pendukung dalam optimalisasi penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran donasi untuk diwujudkan dalam bentuk bantuan yang berkelanjutan.[173] Organisasi juga dapat mengatur secara jaringan dan wilayah kerja yang jelas untuk membagi tugas dan peran yang memungkinkan dapat menghadirkan berbagai

---

170 Dokumen PT Daya Surya Sejahtera/Surya Mart

171 Dokumen LAZISMU_rekap penghimpunan donasi kembalian konsumen PT DSS.pdf.

172 Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 Februari 2025

173 Putra, "Manajeman Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar," 214.

potensi baru yang dapat dikelola lebih baik untuk kemaslahatan umat.[174] Perbaikan-perbaikan yang berbasis layanan kepada donatur juga perlu untuk terus ditingkatkan.[175] Adapun yang masih untuk perlu diperhatikan dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen adalah, pentingnya media informasi cetak atau langsung yang lebih jelas, transparan, dan terkini untuk ditampilkan di setiap outlet Surya Mart. Media tersebut berguna sebagai wadah informasi atas pengelolaan donasi kembalian konsumen, sekaligus sebagai wadah publikasi kepada masyarakat. Namun demikian, secara keseluruhan peneliti menilai dalam upaya optimalisasi program donasi kembalian konsumen Surya Mart di bawah manajemen PT DSS sudah berjalan dengan baik. Hal demikian dibuktikan dengan adanya peningkatan kepercayaan konsumen untuk berpartisipasi dalam berdonasi yang memberikan dampak atas peningkatan penghimpunan di setiap tahunnya.

IAIN PONOROGO

174 Muhammad, Manajemen organisasi zakat: perspektif pemberdayaan umat dan strategi pengembangan organisasi pengelola zakat (Malang, Jawa Timur: Madani : Distributor, Cita Intrans Selaras, 2011), 60–61.

175 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

BAB VI
DAMPAK MANFAAT PENGELOLAAN DONASI KEMBALIAN BELANJA KONSUMEN UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN

A. Dampak Manfaat Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart untuk Pengembangan Program Pendidikan

Pengelolaan program donasi dari kembalian belanja Surya Mart menjadi salah satu gerakan filantropi Islam dalam mendukung program sosial, khususnya dalam aspek pendidikan. Program yang di inisiasi oleh PT DSS tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam aksi sosial melalui penggalangan donasi receh atau kecil yang terakumulasi.

Bab ini akan membahas dampak manfaat pengelolaan donasi kembalian belanja Surya Mart dalam pengembangan program pendidikan. Adapun data lapangan yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama PT DSS, LAZISMU, dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo akan dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Pendidikan

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muh Idris Septrianto selaku Pimpinan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo.

> *Bidang pendidikan dengan berbagai bentuk permasalahan yang ada hingga kini masih menjadi salah satu fokus utama gerakan dakwah Muhammadiyah. Hal demikian pula yang turut mendorong munculnya inisiatif program donasi yang bersumber dari kembalian konsumen Surya Mart Ponorogo. Program yang sudah dijalankan selama 6 tahun oleh PT DSS tersebut selama ini telah memberikan dampak*

> *nyata dalam membantu mengatasi masalah sosial, khususnya dalam aspek pendidikan.* [176]

Inisiatif program ini menjadi bagian dari semangat gerakan dakwah Muhammadiyah yang terus berupaya menghadirkan manfaat bagi masyarakat luas. Donasi kembalian belanja yang disumbangkan oleh konsumen dikumpulkan dan dikelola dengan baik. Dampak positif dari program ini menunjukkan bahwa langkah sederhana untuk menyisihkan kembalian belanja juga dapat menjadi solusi inovatif untuk memberikan manfaat dalam program pendidikan. Sejalan dengan peryataan tersebut, Parno selaku Kepala HRD PT DSS juga turut menyampaikan.

> *Bahwa Surya Mart sebagai bagian dari Muhammadiyah juga turut memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan menyukseskan berbagai tujuan organisasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yaitu berfokus dalam pengembangan unit bisnis yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, serta berbagai aksi sosial yang salah satunya adalah pelaksanaan program donasi kembalian konsumen. Selain program yang praktik pelaksanaannya mudah untuk dijalankan, inisiatif tersebut menjadi salah satu cara baru dalam menggalang dana dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Donasi receh yang dirasa kecil, jika dikumpulkan dengan terorganisir terbukti memberikan dampak nyata untuk membantu dalam mendukung pengembangan program pendidikan di Ponorogo.* [177]

176 Muh Idris Septrianto Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo, wawancara 24 Oktober 2024

177 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

Sebagai bagian dari Muhammadiyah, Surya Mart memiliki tanggung jawab dalam mendukung dan menyukseskan berbagai tujuan organisasi, khususnya di bidang sosial dan pendidikan. Komitmen ini diwujudkan melalui pengembangan unit bisnis berlandaskan Syariat Islam. Salah satu inisiatif yang diimplementasikan adalah program donasi kembalian konsumen. Hal demikian menjadi bentuk gerakan sosial berbasis partisipasi masyarakat. Dalam penyalurannya, donasi yang telah berhasil dihimpun akan di salurkan untuk membantu program pendidikan.

2. Penyaluran Bantuan untuk pengembangan Program Pendidikan

Dalam menyalurkan hasil penghimpunan donasi kembalian konsumen, PT DSS memilih aspek pendidikan sebagai fokus utama. Sebagaimana penjelasan dari Muh Idris Septrianto selaku pimpinan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo:

> *Pendidikan menjadi sebuah pendekatan yang tepat yang dapat digunakan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan hingga kini juga masih di anggap relevan jika di jadikan sebuah solusi untuk menanggulangi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam hal tersebut, Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo juga terus berupaya untuk membantu agar program donasi kembalian konsumen ke depan dapat dikelola lebih baik lagi. Sehingga dengan melihat potensi yang ada, program donasi kembalian konsumen dinilai menjadi sebuah cara baru dalam menghadirkan solusi pendanaan untuk pengembangan program pendidikan.* [178]

178 Muh Idris Septrianto Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo, wawancara 24 Oktober 2024

Pendidikan masih menjadi pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Sampai saat ini pendidikan tetap relevan untuk dijadikan solusi dalam menanggulangi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Melalui pengelolaan program donasi kembalian Surya Mart yang lebih baik, diharapkan potensi tersebut dapat memberikan kontribusi atau bantuan dalam aspek pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam penyampaiannya, Fathu Syahri Mubarok selaku Pimpinan LAZISMU Ponorogo juga turut menjelaskan:

> *Memang dari awal penghimpunan dari program donasi kembalian konsumen Surya Mart tidak terlepas dalam penyalurannya dari bidang pendidikan. Walaupun ada beberapa pengembangan program, namun selalu diarahkan atau disalurkan untuk membantu berbagai pengembangan program pendidikan yang berada di Ponorogo"*[179]

Sejak awal dilaksanakannya program donasi kembalian, dalam penyalurannya memang difokuskan untuk mendukung sektor pendidikan. Meskipun terdapat pengembangan program, arah utama saat penyaluran dana tetap diprioritaskan untuk membantu berbagai pengembangan pendidikan di Ponorogo.

Adapun berbagai program yang telah terlaksana melalui penghimpunan donasi program kembalian konsumen Surya Mart selama 6 tahun ini, yaitu:[180]

a. Penyaluran Program Donasi tahun 2019
   Pada tahun 2019 penghimpunan donasi konsumen dalam 1 tahun terkumpul sejumlah Rp 21.982.071. Dalam penyalurannya, donasi konsumen tersebut saat itu

179 Fathu Syahri Mubarok Ketua LAZISMU Ponorogo, wawancara 22 Oktober 2024

180 Ibid

dipergunakan untuk program bantuan berupa bingkisan yang diberikan kepada guru berstatus honorer, dan para mualaf binaan PDM Ponorogo.

b. Penyaluran Program Donasi tahun 2020
Pada tahun 2020 penghimpunan donasi konsumen dalam 1 tahun terkumpul sejumlah Rp 34.026.200. Dalam penyalurannya, donasi konsumen tersebut saat itu dipergunakan untuk program bantuan modal usaha melalui akad Qordul Hasan kepada guru dan masyarakat pelaku UMKM yang saat itu terkena dampak Pandemi Covid 19. Dalam penyalurannya PT DSS melibatkan kolaborasi bersama LAZISMU dan BPRS Mitra Mentari Sejahtera. Bantuan tersebut di salurkan kepada guru honorer yang memiliki usaha dan masyarakat umum. Salah satu contoh penerima manfaatnya, yaitu Bayu Budi Martono selaku kepala sekolah SD Inovatif di Kec. Mlarak yang saat itu terkena serangan stroke, sehingga tidak lagi dapat bekerja.

c. Penyaluran Program Donasi tahun 2021
Pada tahun 2021 penghimpunan donasi konsumen dalam 1 tahun terkumpul sejumlah Rp 51.097.800. Dalam penyalurannya, donasi konsumen tersebut saat itu dipergunakan untuk membantu SMK PGRI 1 Ponorogo untuk mendirikan laboratorium sekolah yang berfungsi sebagai unit usaha sekaligus media pembelajaran bagi murid-muridnya. Terwujudnya *mini store* dengan nama LAZ MART tersebut hingga kini masih berfungsi dengan baik, dan sebagai outlet yang menyediakan barang-barang kebutuhan sekolah, makanan, dan kebutuhan sehari-hari bagi warga di SMK PGRI 1 Ponorogo.

d. Penyaluran Program Donasi tahun 2022
Pada tahun 2022 penghimpunan donasi konsumen dalam 1 tahun terkumpul sejumlah Rp 57.046.300. Dalam penyalurannya, donasi konsumen tersebut saat itu dipergunakan kembali untuk memberikan paket bingkisan

kepada 300 guru dan tenaga kependidikan Muhammadiyah yang masih dalam status honorer yang diberi nama program Peduli Guru. Bantuan tersebut sebagai salah satu wujud apresiasi atas dedikasinya yang ikhlas dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.

e. Penyaluran Program Donasi tahun 2023
   Pada tahun 2023 penghimpunan donasi konsumen dalam 1 tahun terkumpul sejumlah Rp 74.000.000. Dalam penyalurannya, donasi konsumen tersebut saat itu dipergunakan untuk memberikan bantuan kepada MI Subulul Huda yang berada di Kecamatan Sookoo yang melaksanakan pembangunan gedung sekolah. Penyaluran bantuan dilaksanakan melalui 2 tahapan, yaitu pertama sejumlah Rp 47.709.197, dan tahap kedua sejumlah Rp 26.290.803.
f. Penyaluran Program Donasi tahun 2024
   Pada tahun 2024 penghimpunan donasi konsumen terkumpul sejumlah Rp 90.000.000. Dalam penyalurannya, donasi konsumen tersebut disalurkan bertepatan dengan Milad Muhammadiyah ke 112 yang dipergunakan untuk memberikan bantuan kepada MIM 14 Kauman, Kecamatan Sumoroto. Sebagaimana yang telah disampaikan Majelis Dikdasmen Ponorogo, bahwa penghimpunan donasi kembalian konsumen periode tahun 2024 sudah di akadkan dan akan disalurkan untuk membantu pembangunan gedung sekolah MIM 14 Somoroto tersebut karena sampai saat ini belum memiliki gedung sekolah secara mandiri.[181]

Berdasarkan paparan data di atas, berikut akan disajikan rangkuman pemanfaatan donasi kembalian konsumen selama enam tahun terakhir. Adapun rangkuman data tersebut akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

---

181 Nano, "Gerakan Amal Surya Mart Meriahkan Milad Muhammadiyah ke-112.", diakses 2024-12-31 17:19:18, https://muhammadiyahponorogo.or.id/7445/

Tabel 6.1 Penyaluran Donasi Kembalian Konsumen Surya Mart.[182]

Tahun	Jumlah Donasi	Program	Penerima Manfaat
2019	21.982.071	Peduli Guru dan Mualaf	Guru honorer dan mualaf binaan
2020	34.026.200	Modal Usaha	Guru dan pelaku UMKM
2021	51.097.800	Pendirian LAZ Mart di SMEA 1	SMK PGRI 1 Ponorogo
2022	57.046.300	Peduli Guru	300 Guru dan staf honorer sekolah
2023	47.709.197 26.290.803	Bantuan Pembangunan gedung sekolah	MIM Subulul Huda, Kec. Sooko
2024	90.000.000	Bantuan Pembangunan gedung sekolah	MIM 14 Somoroto, Kec. Kauman

Sumber Data: Dokumen LAZISMU Ponorogo

Selama enam tahun terakhir, program donasi kembalian konsumen Surya Mart telah memberikan kontribusi dalam bidang sosial dan pendidikan. Dana yang dihimpun telah disalurkan untuk berbagai program, seperti bingkisan guru honorer dan mualaf (2019), modal usaha bagi guru dan UMKM (2020), serta pendirian LAZ Mart di SMK PGRI 1 Ponorogo (2021). Pada tahun 2022 donasi digunakan untuk membantu 300 guru dan staf honorer, pada tahun 2023 donasi dialokasikan untuk membantu pembangunan gedung sekolah di MIM Subulul Huda, Kecamatan Sooko. Terkahir pada tahun 2024 donasi

182 Dokumen LAZISMU_rekap penghimpunan donasi kembalian konsumen PT DSS.pdf.

sebesar Rp90.000.000 diperuntukkan bagi pembangunan gedung sekolah di MIM 14 Somoroto, Kecamatan Kauman.
Dalam tabel di atas dapat dilihat adanya kenaikan jumlah donasi setiap periodenya. Fathu Syahri Mubarok sebagai Ketua LAZISMU Ponorogo juga menyampaikan dalam penjelasannya.

> *Penghimpunan donasi kembalian konsumen di setiap tahunnya mengalami sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Hal demikian dibuktikan pada tahun 2019 donasi saat itu terkumpul sejumlah Rp 21.982.071, pada tahun 2024 meningkat hingga mencapai senilai Rp 90.000.000. Dari jumlah tersebut ada kenaikan sejumlah 309,6 % selama 6 tahun atau jika dirata-rata setiap tahunnya mengalami kenaikan sejumlah 51,6%. Hal demikian membuktikan adanya peningkatan jumlah atas kepercayaan masyarakat terhadap program donasi kembalian konsumen yang di jalankan Surya Mart. Semoga melalui program tersebut ke depan semakin memberikan manfaat untuk umat dan berkembang menghasilkan program sosial yang lainnya"* [183]

Dalam konteks penghimpunan donasi kembalian konsumen Surya Mart, data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada 2019, dana yang terkumpul sebesar Rp21.982.071, dan pada 2024 meningkat menjadi Rp90.000.000, mencatat kenaikan 309,6% dalam enam tahun, atau rata-rata 51,6% per tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program donasi. Dalam optimalisasinya, diharapkan program ini terus dapat dikembangkan dan memberikan manfaat lebih luas bagi umat.

183 Fathu Syahri Mubarok Ketua LAZISMU Ponorogo, wawancara 22 Oktober 2024

Adapun dokumentasi terkait penyaluran program donasi di setiap periodenya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

 Bantuan Usaha – Pak Bayu	 Bantuan Modal Usaha-Qord
 Program Peduli Guru	 Program LAZ Mart

Pembangunan Gedung MI Sooko

Pembangunan Gedung MI Somoroto

Gambar 6.1 Penyaluran donasi kembalian konsumen Surya Mart. [184]

B. Analisis Dampak Manfaat Pengelolaan Donasi Kembalian Belanja Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan

Program donasi kembalian belanja konsumen telah berhasil menjadi salah satu inisiatif gerakan filantropi Islam dalam mendukung pengembangan pendidikan. Pengelolaan donasi yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan dana yang terkumpul memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan fasilitas pendidikan, maupun bantuan bagi tenaga pendidik.[185] Dalam hal ini peneliti melihat PT DSS telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik dalam pengelolaan program donasi kembalian konsumen melalui penerapan empat prinsip manajemen dasar yang telah

184 Dokumen LAZISMU Ponorogo
185 UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.pdf, 14.

disampaikan oleh Erie Sudewo dalam bukunya.[186] Hal demikian juga turut disampaikan oleh Parno selaku Kepala HRD PT DSS, bahwa manajemen telah berupaya sebaik mungkin untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dana dan transparan dalam prosesnya. Upaya tersebut juga diwujudkan PT DSS dalam berbagai bentuk jalinan kolaborasi bersama LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo.[187] Peneliti menilai Dalam penyaluran donasi kembalian konsumen untuk membantu program pendidikan sudah dapat dikatakan baik, serta terbukti dapat memberikan manfaat bagi aspek pendidikan di Ponorogo.

Manajemen berperan penting dalam mewujudkan tujuan organisasi filantropi Islam. Pengelolaan yang baik tidak hanya memastikan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memaksimalkan dampak sosial yang dihasilkan. Ada dua tujuan terkait penerapan manajemen filantropi, yaitu untuk menciptakan sistem pengelolaan yang efisien dan terpercaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menanggulangi kemiskinan. Adapun analisis dari kedua tujuan tersebut akan dipaparkan di bawah ini:[188]

1. Mewujudkan Pengelolaan yang baik
   Adapun tiga prinsip yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan yang baik dalam program donasi kembalian konsumen Surya Mart, yaitu:
   a. Meningkatkan Efektivitas
      Meningkatkan efektifitas adalah sebuah proses yang dilaksanakan oleh fungsi manajemen dalam pengelolaan dana filantropi. Peranan dana filantropi Islam tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan akan tetapi juga berguna untuk menjadi instrumen kesejahteraan dalam

186 Erie Sudewo, 76.
187 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024
188 "UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.pdf, 11.

rangka mengatasi permasalahan sosial masyarakat.[189] Peneliti menilai, pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart berjalan baik, disalurkan secara tepat sasaran, dan sesuai dengan syariah. Pertama, dalam efektifitas proses penghimpunan donasi PT DSS melibatkan kasir sebagai praktisi di lapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Parno selaku kepala HRD PT DSS, selain adanya pemisahan pencatatan dalam prosesnya integrasi sistim keuangan semakin mempermudah manajemen untuk mengawasi serta mendapatkan informasi. Kedua, dalam penyalurannya PT DSS melibatkan LAZISMU sebagai lembaga amil zakat yang memiliki legalitas dan kredibilitas untuk membantu PT DSS dalam penyaluran donasi. Keterlibatan Majelis Dikdasmen PDM sebagai pemilik wewenang dalam bidang pendidikan Muhammadiyah juga turut berkontribusi dalam melaksanakan fungsi asesmen, monitoring dan evaluasi terhadap program pendidikan yang telah disalurkan.[190]

b. Efisiensi pelayanan

Efisiensi pelayanan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi filantropi untuk memastikan bahwa proses penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana dapat dilakukan dengan cara hemat biaya tetapi tetap berkualitas tinggi sehingga berdampak terhadap kepercayaan publik.[191] Peneliti menilai dalam proses penghimpunan,

189 Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat," Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking 2, no. 1 (11 Juli 2020): 15, https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642.

190 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

191 Hartato Rianto, "Studi Perbandingan Pengelolaan Dana Filantropi Di Lembaga Zakat Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama," Jurnal

program donasi kembalian konsumen berjalan dengan efisien karena adanya proses pengintegrasian tugas dan fungsi karyawan di internal PT DSS. Sedangkan dalam proses penyaluran, donasi yang disalurkan secara periodik juga berjalan dengan efisien dan tepat sasaran karena melibatkan kolaborasi bersama.

c. Pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan syariah
Dalam pengelolaan program donasi kembalian, PT DSS juga telah menerapkan tiga prinsip penting dalam manajemen. Pertama, dalam penerapan transparansi peneliti melihat adanya beberapa bukti dokumentasi, seperti: keterangan donasi di kuitansi pembelian konsumen, pigura foto serah terima yang dipasang di toko, dan juga publikasi melalui media sosial melalui LAZISMU Ponorogo,[192] LAZISMU Jatim,[193] website Muhammadiyah Ponorogo,[194] siaran berita melalui Radio

---

Ilmiah Ekonomi Islam 9, no. 1 (23 Maret 2023): 2, https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7909.

192 Lazismu Ponorogo, "Sinergi Yang Harmonis Antara Lazismu Ponorogo Dan PT.DSS Surya Mart Ponorogo Dalam Menebar Kebermanfaatan, Hari Ini 5 Oktober 2023 Bersama Dengan Ketua PDM Ponorogo Dan Majelis Dikdasmen Menyerahkan b," Sedekahmu, 18 Oktober 2023, https://sedekahmu.com/manfaatkan-uang-kembalian-surya-mart-pt-dss-dan-lazismu-serahkan-bantuan-ke-mim-sooko.

193 Uang Kembalian Belanja Swalayan Surya Ponorogo Disalurkan Melalui Lazismu Untuk Peduli Guru dan Pemberdayaan Muallaf | Lazismu Jawa Timur," diakses 26 Oktober 2024, https://info.lazismujatim.org/uang-kembalian-belanja-swalayan-surya-disalurkan-melalui-lazismu-untuk-peduli-guru-dan-pemberdayaan-muallaf/.

194 Ismini || Publish Nano, "Lazismu Ponorogo Bantu Wujudkan Mimpi MIM 14 Prestisius Miliki Gedung Sekolah," Gerakan Dakwah Pencerahan (blog), 21 September 2024, https://muhammadiyahponorogo.or.id/lazismu-ponorogo-bantu-wujudkan-mimpi-mim-14-prestisius-miliki-gedung-sekolah/.

Gema Surya (RGS) Ponorogo,[195] dan media pers lokal daerah.[196] Kedua, dalam penerapan prinsip akuntabilitas, PT DSS melibatkan lembaga amil zakat Muhammadiyah yang legal atau LAZISMU yang dalam setiap tahunnya juga di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain LAZISMU, dalam penyaluran donasi PT DSS juga melibatkan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo. Ketiga, dalam aspek syariah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Parno selaku HRD PT DSS. Dalam aspek penghimpunan, prinsip yang dipakai PT DSS adalah saling rela antara kasir dan konsumen. Dalam aspek pengelolaan donasi, PT DSS telah melibatkan LAZISMU yang memiliki legalitas sebagai pengelola dana filantropi. Sedangkan dalam aspek penyaluran, donasi tersebut disalurkan untuk membantu berbagai pengembangan program pendidikan di Ponorogo.[197] dengan demikian program donasi kembalian Surya Mart telah memenuhi aspek transparansi, akuntabilitas dan syariah, dan bisa dikatakan baik dalam pengelolaannya.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan.
   Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan, PT DSS memilih menggunakan pendekatan melalui program pendidikan. Sebagaimana yang

195 Uang Kembalian Belanja Swalayan Surya Ponorogo Disalurkan Melalui Lazismu Untuk Peduli Guru dan Pemberdayaan Muallaf | Lazismu Jawa Timur.

196 Redaksi Media Ponorogo, "Milad Ke-24, Surya Mart Beri Voucher Jutaan Bagi Guru, Serahkan Infaq Kembalian Rp 75 Juta Lebih," Berita Ponorogo (blog), 10 Maret 2023, https://mediaponorogo.com/2023/03/10/milad-ke-24-surya-mart-beri-voucher-jutaan-bagi-guru-serahkan-infaq-kembalian-rp-75-juta-lebih/.

197 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

disampaikan oleh Muh Idris Septrianto sebagai Pimpinan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo, bahwa pendidikan masih relevan untuk menjawab segala bentuk permasalahan sosial yang terjadi saat ini. Sehingga, penyaluran dari program donasi kembalian konsumen tersebut tepat untuk disalurkan dalam membantu pengembangan berbagai program pendidikan di Ponorogo.[198] Analisis mengenai upaya PT DSS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan akan dibahas di bawah ini:

a. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat
   Mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah upaya peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan bagi masyarakat. Kesejahteraan mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial.[199] Peneliti melihat PT DSS menaruh perhatian besar dalam aspek pendidikan yang mencakup satu di antara upaya dalam menghadirkan kesejahteraan masyarakat. Hal demikian dilakukannya melalui pengelolaan donasi kembalian konsumen yang dalam penyalurannya diprioritaskan untuk membantu pengembangan program pendidikan Ponorogo.
b. Penanggulangan kemiskinan
   Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan melalui pemberian bantuan langsung (konsumtif) dan program jangka panjang (produktif). Peneliti melihat, Surya Mart memberikan bantuan dalam bentuk konsumtif dan produktif. Dalam program konsumtif, penyaluran bantuan berupa bingkisan yang diberikan kepada guru honorer, tenaga kependidikan, dan mualaf pada tahun 2019 dan

198 Muh Idris Septrianto Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo, wawancara 24 Oktober 2024

199 Septiana dan Juliyani, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Amil Zakat Di Kabupaten Bojonegoro," 87–88.

2022. Sedangkan dalam program produktif penyaluran bantuan berupa program bantuan modal usaha pada tahun 2020, bantuan pengadaan laboratorium di SMK PGRI 1 pada tahun 2021, dan bantuan pembangunan gedung sekolah pada tahun 2023-2024.[200] Melalui kolaborasi bersama lembaga dan majelis Muhammadiyah Ponorogo, PT DSS turut menaruh perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan. Peneliti menilai melalui bantuan dalam berbagai program pendidikan yang berasal dari donasi kembalian konsumen turut mengambil peran dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

3. Indikator Optimalisasi Penyaluran Dana Filantropi
   Optimalisasi pengelolaan dana filantropi memiliki tujuan agar donasi dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk kepentingan bagi umat melalui berbagai program konsumtif ataupun produktif.[201] Dalam konteks program donasi kembalian konsumen, peneliti menilai yang telah dilakukan Surya Mart termasuk dalam kategori program produktif kreatif. Dengan menggunakan metode penghimpunan yang tergolong kreatif, yaitu melalui pengumpulan donasi receh yang bersumber dari kembalian belanja konsumen. Dalam penyalurannya, melalui kolaborasi bersama LAZISMU dan Majelis Dikdasmen bantuan diwujudkan dalam berbagai program pendidikan. Melalui data yang telah di paparkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis melalui empat aspek yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan atas optimalisasi pengelolaan dari program donasi kembalian konsumen Surya Mart, yaitu:[202]

200 Dokumen LAZISMU Ponorogo
201 Toriquddin dan Rauf, 36.
202 Novella Adriyan dan Hana Indriana, hal 965.

a. Aspek manfaat
   Aspek manfaat menjadi sebuah indikator yang memperlihatkan program bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat atas permasalahan yang ada. Peneliti melihat pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart telah memberikan manfaat untuk umat. Dalam penyalurannya, donasi lebih di fokuskan dalam bidang pendidikan yang masih dianggap relevan hingga kini sebagai sebuah pendekatan jangka panjang dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.[203] Namun, dengan adanya batasan dalam penyalurannya, sehingga ada beberapa program lain yang belum mendapatkan proporsi dari penyaluran donasi, seperti: program kesehatan, ekonomi, sosial, dan dakwah.[204]
b. Aspek kesesuaian
   Aspek kesesuaian menjadi sebuah indikator yang memperlihatkan program bantuan yang diberikan telah sesuai dengan permasalahan yang ada, kebutuhan, dan tidak menyalahi syariah Islam dalam prosesnya.[205] Peneliti menilai bahwa program donasi kembalian konsumen telah memenuhi aspek kesesuaian. Dalam aspek syariah, PT DSS menunjuk LAZISMU yang legal sebagai LAZNAS dan akuntabel karena di audit KAP setiap tahunya sebagai mitra penyalur program dari hasil donasi kembalian

203 Fathu Syahri Mubarok Ketua LAZISMU Ponorogo, wawancara 22 Oktober 2024

204 Arif Rahman Hakim, Suyud Arif, Dan Hidayah Baisa, "Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor)," Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam 5, no. 2 (30 Desember 2018): 246.

205 Astuti dan Prayogi, "Penerapan Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat Berdasarkan Zakat Core Principle (Studi Kasus di Lembaga Yatim Mandiri Solo)," 577–79.

konsumen. Dalam penghimpunan, peneliti juga melihat adanya unsur kerelaan sebagai dasar akad ketika kasir menawarkan program donasi kepada konsumen. Dalam konteks transparansi, donasi tercatat pada struk belanjaan konsumen, serta setiap penyaluran di publikasikan melalui media cetak, berita dan online yang disampaikannya kepada publik.

c. Aspek keberlanjutan

Aspek keberlanjutan menjadi sebuah indikator yang memperlihatkan bantuan yang telah diberikan dapat meningkatkan kemampuan atau daya hidup jangka masyarakat atau lembaga. Peneliti menilai ada dua jenis program yang telah terealisasi selama 6 tahun dari donasi kembalian konsumen, yaitu program konsumtif dan produktif. Dalam program konsumtif, bantuan diberikan dalam bentuk bingkisan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berstatus honorer. Dalam program produktif, bantuan diberikan dalam bentuk ekonomi produktif dan bantuan pembangunan sekolah. Dalam aspek keberlanjutan, peneliti menilai program lebih banyak yang diwujudkan dalam bentuk produktif seperti: Bantuan modal usaha, bantuan laboratorium sekolah atau LAZ Mart, dan bantuan pembangunan gedung sekolah.[206]

d. Aspek dampak

Aspek dampak menjadi sebuah indikator yang memperlihatkan dampak yang terjadi atas bantuan yang telah diberikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muh. Idris Septrianto sebagai Pimpinan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo, peneliti melihat dampak manfaat program secara perseorangan atau lembaga sekolah dapat dirasakan. Adapun dampak bantuan tersebut seperti: 1) Bayu Budi Martono yang

206 Dokumen LAZISMU

menerima bantuan modal usaha, hingga kini toko yang dulunya tidak beroperasi menjadi hidup kembali hingga sekarang. 2) Gedung MI Subulul Huda Sooko, pembangunan gedung sudah selesai dan sekarang sudah di fungsikan sebagai media belajar mengajar. 3) pembangunan gedung MIM 14 Kauman yang saat ini sudah selesai pengecoran gedung kelas lantai 2, dan mempersiapkan pembangunan kelas untuk lantai 1.[207] Dari data tersebut peneliti menilai adanya dampak jangka panjang yang diberikan kepada penerima manfaat atas bantuan yang bersumber dari pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart.

Sebagaimana penyampaian Muh. Idris Septrianto selaku Pimpinan Majelis Dikdasmen PDM, bahwa penyaluran donasi masih terbatas dari jumlah dan variasi program. Adanya keterbatasan tersebut menjadikan hanya ada satu fokus program yang dapat terealisasi di setiap tahunnya. Padahal, jika melihat kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan, realitas yang ada masih banyak program yang perlu dibantu, seperti: sarana prasarana belajar mengajar, beasiswa murid, guru honorer dan berbagai pelatihan bagi guru.[208] Dalam konteks di luar program pendidikan, pengembangan program juga memungkinkan dapat terealisasinya berbagai bentuk program lainnya, seperti: program ekonomi, kesehatan, sosial dan dakwah.[209] Optimalisasi program donasi kembalian konsumen dirasa masih menjadi aspek penting untuk terus ditingkatkan dan bahkan dikembangkan. Sehingga program donasi konsumen dapat berjalan dengan semakin baik, semakin memunculkan

207 Muh Idris Septrianto Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Ponorogo, wawancara 24 Oktober 2024

208 Ibid

209 Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

kepercayaan masyarakat dan memberikan dampak manfaat yang berkelanjutan bagi umat.[210]

IAIN PONOROGO

210 Muhammad, Manajemen organisasi zakat, 201–204.

BAB VII
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai langkah akhir dari penelitian ini, yaitu peneliti menarik sebuah kesimpulan atas pemaparan teori, pemaparan data lapangan, serta analisis yang dapat dilakukan. Adapun kesimpulan yang telah disusun dalam tiga rumusan masalah yang telah di buat, yaitu:

1. Pengelolaan Donasi Kembalian Surya Mart

Program donasi kembalian konsumen Surya Mart dinilai telah meninggalkan pola pengelolaan tradisional dan menerapkan empat prinsip dasar manajemen modern, yaitu POAC. Dalam perencanaan, PT DSS menerapkan perencanaan waktu untuk menentukan batasan dalam penghimpunan dan penyaluran donasi, serta perencanaan strategis yang berguna untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Dalam pengorganisasian, PT DSS menjalankan pengelolaan internal melalui pembagian fungsi terkait yang bertanggung jawab sebagai pelaksana program. Sementara itu, di tingkat eksternal, PT DSS menjalin kolaborasi dengan LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo sebagai mitra utama dalam penyaluran dana program. Dalam pelaksanaan, program donasi kembalian diterapkan di 12 outlet Surya Mart di bawah manajemen PT DSS. Sedangkan dalam praktik pelaksanaan program adanya pembagian tugas yang terstruktur dalam proses penghimpunan dan pengelolaan donasi. Keberadaan sistem keuangan yang terintegrasi turut memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan. Dalam pengawasan, PT DSS menerapkan mekanisme pengawasan internal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan serta pengawasan eksternal melalui sinergi dengan jaringan Muhammadiyah, khususnya LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo. Dengan pendekatan manajemen modern yang

diterapkan, program ini dapat berjalan secara profesional, berkelanjutan, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

2. Optimalisasi Pengelolaan Donasi Kembalian Surya Mart

Optimalisasi program donasi kembalian konsumen Surya Mart yang dikelola PT DSS telah menunjukkan hasil yang positif dengan penerapan prinsip Manajemen By Process (MBP). Prinsip manajemen ini lebih menekankan terhadap penataan proses, transparansi, efektivitas program, serta manfaat jangka panjang. Upaya optimalisasi pengelolaan yang dilakukan PT DSS melalui penerapan strategi penghimpunan dan pengelolaan donasi, seperti: kampanye, kerja sama dengan LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo, serta pemanfaatan sistem keuangan yang terintegrasi. Keberhasilan program ini juga didukung oleh berbagai faktor, seperti: sumber daya manusia, metode pengumpulan, peralatan, pembukuan, jaringan, serta lokasi dan waktu. Data yang disajikan juga telah menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penghimpunan donasi. Tercatat selama jangka waktu 6 tahun program dilaksanakan, dari Rp 21.982.071 pada penghimpunan tahun 2019, meningkat drastis menjadi Rp 90.000.000 pada tahun 2024. Peningkatan donasi tersebut menjadi sebuah indikator ats keberhasilan dalam optimalisasi pengelolaan program donasi kembalian Surya Mart. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dan perkembangan bisnis PT DSS yang cukup pesat juga turut berkontribusi pada peningkatan jumlah donasi setiap periodenya.

3. Dampak Manfaat pengelolaan Donasi kembalian Konsumen Surya Mart Untuk Pengembangan Program Pendidikan

Pengelolaan program donasi kembalian konsumen Surya Mart di bawah manajemen PT DSS telah ikut andil untuk berkontribusi dalam menanggulangi masalah sosial melalui

program pendidikan. Program donasi kembalian konsumen Surya Mart juga telah memenuhi empat indikator manfaat dalam penyalurannya. Dalam aspek manfaat, penyaluran donasi telah banyak membantu berbagai pengembangan program pendidikan, seperti: bantuan kepada guru honorer, modal usaha kepada guru, pembangunan laboratorium sekolah (LAZ MART), dan pembangunan gedung sekolah. Dalam aspek kesesuaian, melalui kolaborasi bersama organisasi Muhammadiyah program donasi disalurkan secara tepat sasaran dan sesuai dengan syariah. Dalam aspek keberlanjutan, sebagian besar donasi disalurkan dalam bentuk program produktif, seperti: modal usaha untuk guru, pembuatan laboratorium sekolah, dan pembangunan gedung sekolah. Dalam aspek dampak, kolaborasi yang dilakukan bersama LAZISMU dan Majelis Dikdasmen PDM semakin memberikan dampak nyata untuk menghadirkan berbagai program pendidikan yang berkelanjutan. Hingga kini berbagai bantuan yang telah disalurkan dapat dinilai memberikan dampak manfaat dalam pengembangan program pendidikan di Ponorogo.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan atas pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart untuk membantu pengembangan program pendidikan, yaitu:

1. **Saran untuk Manajemen PT DSS**
   a. Perlu terjalinya sebuah koordinasi antara PDM, mitra PT DSS, dan outlet Surya Mart milik PCM/PRM dalam pelaksanaan program donasi. Koordinasi bersama tersebut sebagai media untuk menyamakan persepsi dan tujuan bersama untuk pengembangan kebijakan dan regulasi untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan donasi kembalian konsumen Surya Mart di Ponorogo.

b. Optimalisasi program donasi kembalian konsumen diharapkan juga ikut mendorong untuk terwujudnya berbagai program yang bervariatif, seperti: program ekonomi, kesehatan, sosial, dakwah, dan peduli lingkungan.

2. Saran Untuk LAZISMU Ponorogo

a. Dengan berbagai penerapan strategi pemasaran digital, LAZISMU juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyaluran dana melalui publikasi yang lebih luas dengan menggunakan platform digital dan media sosial. Hal demikian berguna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan.
b. LAZISMU Ponorogo juga dapat mengidentifikasi kebutuhan sosial selain program pendidikan yang dapat menjadi sasaran penyaluran program donasi, seperti: dalam program ekonomi, kesehatan, dan dakwah. Pengembangan model dari berbagai program tersebut menjadikan alokasi penyaluran donasi dapat berimbang sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam banyak aspek.
c. LAZISMU Ponorogo dapat meningkatkan kualitas layanan kepada donatur, termasuk respons terhadap keluhan dan penyediaan informasi yang lebih transparan. Hal demikian dapat dilakukan melalui survei kepuasan donatur atau pengembangan sistem manajemen keluhan yang efektif berbasis online (barcode).

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap strategi yang dapat dikembangkan untuk memperluas sosialisasi program donasi di luar outlet Surya Mart di bawah manajemen PT

DSS. Analisis yang dilakukan dapat mencakup pemanfaatan media sosial, acara komunitas, dan berbagai kolaborasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program donasi kembalian konsumen yang dirasa mudah, murah, efektif dan berdaya guna jika dikelola dengan baik..

b. Penelitian mengenai efektivitas publikasi informasi tentang penyaluran donasi kembalian konsumen Surya Mart perlu dilakukan untuk mengetahui dampaknya terhadap kepercayaan publik.
c. Penelitian tentang manajemen layanan kepada donatur dengan fokus pada mekanisme pengumpulan dan respons terhadap keluhan donatur. Hal ini dapat mencakup studi tentang bagaimana informasi dan solusi yang diberikan dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan donatur yang berdampak atas partisipasinya dalam berdonasi di hari berikutnya.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah, Buku metode penelitian kualitatif.pdf.” Diakses 4 Juni2024.http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf.

Abubakar_Buku_Manajemen Organisasi Zakat.pdf,” t.t.

Achmad, Dr Kh Noor. “Outlook Zakat Indonesia 2024,” T.T.

Adriyan, Novella dan Hana Indriana. “Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility dan Kualitas Kehidupan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19.” Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM] 6, no. 1 (16 Maret 2022): 52–63. https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.965.

Ahmad Furqon, Buku Manajemen Zakat.pdf,” t.t.

Alam, Ahmad. “Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia.” Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik) 9, no. 2 (25 Desember 2018): 128–36. https://doi.org/10.32832/jm-uika.v9i2.1533.

Alfamart, Sedekah Konsumen, BAZNAZ RI, Konsumen Alfamart.” Diakses 31 Oktober 2024. https://alfamart.co.id/news-detail/Penyaluran-Sedekah-Konsumen-Alfamart.

Alfiansyah, Rizal. “The Role Of Surya Mart As A Muhammadiyah’s Charity In Improving The Welfare Of The Ponorogo Society.” Undergraduate, Universitas Darussalam Gontor, 2019. http://repo.unida.gontor.ac.id/2400/.

Al-Hamdi, Ridho. “115 Tahun Kepemimpinan Muhammadiyah Mengenal Pimpinan Pusat Muhammadiyah beserta Majelis Lembaga Biro 1912-2027,” t.t.

Analisis Donasi Kembalian Belanja Di Minimarket Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah | Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah,” 15 Januari 2022.

https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/699.

Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 4 Juni 2024. https://kbbi.web.id/#google_vignette.

Arti kata kelola - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 27 Februari 2025. https://kbbi.web.id/kelola.

Arti kata optimal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 27 Februari 2025. https://kbbi.web.id/optimal.

"As'ad Fuadi dkk, Analisis Donasi Kembalian Belanja di Minimarket da.pdf." Diakses 30 Mei 2024. https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/download/699/713.

Astuti, Rahma Yudi, dan Ibnu Alden Prayogi. "Penerapan Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat Berdasarkan Zakat Core Principle (Studi Kasus di Lembaga Yatim Mandiri Solo)." Journal of Islamic Economics and Philanthropy 2, no. 04 (6 November 2019): 570. https://doi.org/10.21111/jiep.v2i04.4425.

Aydrus, Nurlaila Al, Nirmala, Adhriansyah A.Lasawali, dan Abdul Rahman. "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia:" Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 17, no. 1 (3 Januari 2022): 17–25. https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174.

Bahri, Efri Syamsul, dan Zainal Arif. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat." Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking 2, no. 1 (11 Juli 2020): 13. https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642.

BAZNAS_ Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2021." Diakses 6 November 2024. https://baznas.go.id/assets/images/szn/statistik_9.pdf.

BAZNAS_Outlook Zakat Indonesia 2023,” t.t.

Damayanti, Primastri Ayu, dan Dina Fitrisia Septiarini. “Implementasi Manajemen Dana Filantropi Wisata Religi Makam Gus Dur (Studi Kasus: Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng).” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 6, no. 9 (17 Januari 2020): 1804. https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1804-1813.

Dokumen LAZISMU_rekap penghimpunan donasi kembalian konsumen PT DSS.pdf,” t.t.

Dokumen profil PT DSS_HRD Parno.pdf,” t.t.

Fachrian, Ratu Shasqi, Asep Ramdan Hidayat, dan Ramdan Fawzi. “Analisis Hukum Islam terhadap Penarikan Uang Kembalian untuk Program Donasi.” Prosiding Hukum Ekonomi Syariah 6, no. 2 (26 Juli 2020): 115–17. https://doi.org/10.29313/syariah.v6i2.21906.

Faturohman, Nandang, dan Agus Gunawan. “Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Serang” 8 (2021).

Firdaus, Anisah, Ahmad Rofi’i, Aris Nur Rohman, dan Muh Tasrif. “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi untuk Meningkatkan Daya Saing dan Tingkat Penjualan di Swalayan Surya Ponorogo,” 2024.

FM, Gema Surya. “Milad ke 25 SuryaMart Ponorogo, Diwarnai Aksi Sosial dan Manjakan Konsumen Dengan Banyak Hadiah.” Gema Surya FM (blog), 1 Maret 2024. https://gemasuryafm.com/2024/03/01/milad-ke-25-suryamart-ponorogo-diwarnai-aksi-sosial-dan-manjakan-konsumen-dengan-banyak-hadiah/.

Futaqi, Sauqi, dan Imam Machali. “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta.” MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 2 (2018):

231–56. https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02.

Gobel, Yulia Puspitasari. "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model." Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 3, no. 2 (1 November 2020): 209–23. https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809.

Hakim, Arif Rahman, Suyud Arif, dan Hidayah Baisa. "Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor)." Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam 5, no. 2 (30 Desember 2018): 243–72.

Haq, Siti Ahsanul, dan Ita Rodiah. "Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding." QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah 3, no. 2 (31 Mei 2023): 1–17. https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.464.

Haryadi, Imam, dan Luthfi Noor Mahmudi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Suryamart Soekarno-Hatta Ponorogo Tahun 2019)." Islamic Economics Journal 6, no. 2 (3 Desember 2020): 159–74. https://doi.org/10.21111/iej.v6i2.4600.

Hayatunnisa, Ismi, dan Irvan Iswandi. "Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Pengalihan Uang Sisa Kembalian Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Pada Indomaret Wijaya Kusuma 2 Kota Bekasi)." Journal on Education 5, no. 4 (30 Maret 2023): 14164–80. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2438.

Hefni, Wildani. "E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Di Tengah Pandemi Covid-19: E-Philanthropy in Education Financing: Altruism Movement in

Empowering Border Communities amidst the Covid-19 Pandemic." Jurnal Bimas Islam 14, no. 2 (31 Desember 2021): 247–72. https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.433.

Hendar, Jejen. "Filantropi Islam Sebagai Bentuk Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)." Anterior Jurnal 19, no. 2 (30 Juni 2020): 7–11. https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1453.

Ilyas Junjunan, Mochammad. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat." Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif 6, no. 2 (1 Oktober 2020): 112–25. https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289.

"Indomaret." Diakses 31 Oktober 2024. https://www.indomaret.co.id/news/detail/dari-donasi-pelanggan-indomaret-200-sambungan-rumah-terpasang-di-timor-tengah-selatan-ntt.

Janah, Asmaul, dan Sutan Emir Hidayat. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Tingkat Religiusitas Dan Akuntabilitas Masyarakat Dalam Berdonasi Sisa Uang Kembalian Terhadap Minat Belanja Di Hari Berikutnya (Studi Kasus Pada Pelanggan Alfamart Di Daerah Branch Karawang) | Janah | JURNAL Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya," 28 November 2022. https://doi.org/10.29259/jmbs.v20i2.16632.

"KEMENAG_Buku_Himpunan Peraturan Badan Wakaf Indonesia (BWI)," t.t.

Khair, Fathul. "Peran Publik Figur Dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah di Kabupaten Tolitoli" 1 (2021).

Kosasih, Niki. Pengantar Manajemen. Guepedia, T.T.

Latief, Hilman, Anidah Robani, Mohd Fauzi Kamarudin, dan Rozikan Rozikan. "Becoming the State-Funded Madrasah or Retaining Autonomy: The Case of Two

Madrasahs in Kelantan." QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies) 9, no. 1 (29 Juli 2021): 1. https://doi.org/10.21043/qijis.v9i1.7620.

"M. Zaki_DESERTASI, Konstruksi Manajemen Mutu Syariah Dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS Jambi.pdf," t.t.

Madjakusumah, Deden Gandana, dan Udin Saripudin. "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam 2, no. 1 (30 April 2020): 41–50. https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151.

Maharani, Shinta, Asmak Ab Rahman, dan Arif Dwi Septian. "Customer Satisfaction Analysis of Sharia Services Quality at Surya Mart Ponorogo:" European Journal of Islamic Finance, no. 17 (30 April 2021). https://doi.org/10.13135/2421-2172/5489.

"Makhrus, Buku Aktivisme FIlantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat.pdf," t.t.

"Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC) | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." Diakses 30 Mei 2024. http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/357

Modal Sosial Untuk Pengembanganorganisasi Studi Pada Aisyiyah.pdf," t.t.

Muhammad. Manajemen organisasi zakat: perspektif pemberdayaan umat dan strategi pengembangan organisasi pengelola zakat. Malang, Jawa Timur: Madani : Distributor, Cita Intrans Selaras, 2011.

"Muhammad - 2011 - Manajemen organisasi zakat perspektif pemberdayaa.pdf," t.t.

Mukhlisin, Mukhlisin, Endin Mujahidin, dan Indupurnahayu Indupurnahayu. "Filantropi Islam Sebagai Strategi

Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan." Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education 1, no. 1 (2020): 27–36. https://doi.org/10.32832/itjmie.v1i1.2702.

Mustikasari, Molly, Wasifah Hanim, Siti Mardiana, Yudi Haryadi, Arif Nurrahman, Linlin Chandra Kirana, dan Ali Zidane Shafwan. "Analisis Kepuasan Mustahik Terhadap Pelayanan Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung." Jurnal Ilmu Multidisplin 2, no. 2 (12 Agustus 2023): 179–92. https://doi.org/10.38035/jim.v2i2.314.

Nano, Editor Ismini || Publish. "Gerakan Amal Surya Mart Meriahkan Milad Muhammadiyah ke-112." Gerakan Dakwah Pencerahan (blog), 1 Desember 2024. https://muhammadiyahponorogo.or.id/7445/.

Nurhasanah, Nurhasanah, Arfah Arfah, dan Saiful Bahri Pane. "Peran Lembaga Zakat Dalam Pendidikan:" Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 20, no. 1 (10 Juni 2023): 43–53. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.615.

Ponorogo, Lazismu. "Sinergi Yang Harmonis Antara Lazismu Ponorogo Dan PT.DSS Surya Mart Ponorogo Dalam Menebar Kebermanfaatan, Hari Ini 5 Oktober 2023 Bersama Dengan Ketua PDM Ponorogo Dan Majelis Dikdasmen Menyerahkan b." Sedekahmu, 18 Oktober 2023. https://sedekahmu.com/manfaatkan-uang-kembalian-surya-mart-pt-dss-dan-lazismu-serahkan-bantuan-ke-mim-sooko.

Ponorogo, Redaksi Media. "Milad Ke-24, Surya Mart Beri Voucher Jutaan Bagi Guru, Serahkan Infaq Kembalian Rp 75 Juta Lebih." Berita Ponorogo (blog), 10 Maret 2023. https://mediaponorogo.com/2023/03/10/milad-ke-24-surya-mart-beri-voucher-jutaan-bagi-guru-serahkan-infaq-kembalian-rp-75-juta-lebih/.

Prahesti, Danica Dwi, dan Priyanka Permata Putri. "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif." Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 12, no. 1 (30 Juni 2018): 141–60. https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1905.

Putra, Trisno Wardy. "Manajeman Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar" 2 (2019).

"Qur'an Kemenag." Diakses 30 Oktober 2024. https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=60&to=129.

Rahmat, Rahmat, Luluk Illiyah, dan Ayu Nandini. "Analisis Implementasi Zakat Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." AL-Muqayyad 6, no. 1 (30 Juni 2023): 67–76. https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1052.

Rakhmawati, Yuliana. "Studi Media Filantropi Online: Pergeseran AltruismeTradisional-Karitas Menuju Filantropi Integratif." KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 13, no. 2 (30 September 2019). https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.2082.

Ri, Kernenterian Agama. "KEMENAG_Buku_Standartisasi Amil Zakat UU No 23 Tahun 2011," t.t.

Rianto, Hartato. "Studi Perbandingan Pengelolaan Dana Filantropi Di Lembaga Zakat Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 9, no. 1 (23 Maret 2023): 1335–44. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7909.

Ridwan, Amaliah Asriyani. "Tinjauan Al-Maslahat Al-Mursalah Terhadap Transaksi Uang Kembalian Menjadi Donasi." Fawaid: Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah 3, no. 2 (30 September 2021). https://doi.org/10.31332/flr.v3i2.3332.

Rizal, Muhamad, Ahmad Agus Hidayat, Wildan Ainun Mardianto, dan Arif Zulfahmi Yusuf. "Infaq Utilization Strategy in the MSME Empowerment Program at

LAZISMU Ponorogo." Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam 12, no. 1 (10 Februari 2024): 142–67. https://doi.org/10.37812/2a0ddh17.

Septiana, Nadya, dan Erly Juliyani. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Amil Zakat Di Kabupaten Bojonegoro" 04, no. 02 (2022).

Septiani, Dian, Nurfiah Anwar, dan A. Syathir Sofyan. "Kepuasan Konsumen Terhadap Pengalihan Pengembalian Donasi Perspektif Etika Bisnis Islam Di Minimarket Indomaret." Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 8, no. 1 (31 Mei 2023): 55–70. https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i1.1345.

Setyarso, Iqbal. DD Masa Erie Sudewo Satu Dasa Warsa Lembaga Amil Zakat. Penerbit Adab, t.t.

Struktur Organisasi PT Daya Surya Sejahtera.pdf," t.t.

Sudewo, Erie. Manajemen ZIS. IMZ, 2012.

Susanto, Agus. "Tesis Kinerja Nāẓir Organisasi Muhammadiyah Ponorogo Dalam Perspektif Teori Profesionalisme Eri Sudewo," t.t.

Syaifuddin, Muhammad Arif, Helena Anggraeni, Putri Chusnul Khotimah, dan Choirul Mahfud. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah." Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2019).

Tohari, Khamim, dan Imam Machali. "Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta." AN NUR: Jurnal Studi Islam 14, no. 1 (24 Juni 2022): 1–24. https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.197.

Toriquddin, Moh., dan Abd. Rauf. "Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Di Yayasan Ash Shahwah (Yasa) Malang." De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah 5, no. 1 (30 Juni 2013). https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2993.

Tukiran, Martinus. Fondasi Teori Manajemen: Sebuah Tinjauan Filosofis, Teoretis, Metodis, dan Praktis. PT Kanisius, t.t.

Tusadiyah, Halimah, Sarwo Edi, Asmaul Husna, dan Fauziah Hanum. "Analisis Permasalahan Pengelolaan Zakat Di Masa New Normal Pada Dompet Dhuafa Waspada Medan." AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 8, no. 1 (2 Juni 2023): 134–56. https://doi.org/10.30829/ajei.v8i1.15134.

"Uang Kembalian Belanja Swalayan Surya Ponorogo Disalurkan Melalui Lazismu Untuk Peduli Guru dan Pemberdayaan Muallaf | Lazismu Jawa Timur." Diakses 3 Maret 2025. https://info.lazismujatim.org/uang-kembalian-belanja-swalayan-surya-disalurkan-melalui-lazismu-untuk-peduli-guru-dan-pemberdayaan-muallaf/.

"Uang Kembalian Belanja Swalayan Surya Ponorogo Disalurkan Melalui Lazismu Untuk Peduli Guru dan Pemberdayaan Muallaf | Lazismu Jawa Timur." Diakses 26 Oktober 2024. https://info.lazismujatim.org/uang-kembalian-belanja-swalayan-surya-disalurkan-melalui-lazismu-untuk-peduli-guru-dan-pemberdayaan-muallaf/.

"Ubabuddin dan Nasikhah, Peran Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Kehidupan," t.t.

Ulpah, Mariya, dan Aif Hafifi. "Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakartastrategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta." Madani Syari'ah: Jurnal Pemikiran Perbankan Syariah 4, no. 2 (12 Agustus 2021): 1–12.

"UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.pdf," t.t.

Yulianti, Yulianti, Khoniq Nur Afiah, Nikmatul Choyroh Pamungkas, Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, dan Raine Syifa Aulia. "Potret Filantropi Islam Terbesar di

Indonesia.” Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI) 3, no. 1 (28 Juni 2022). https://doi.org/10.15408/jisi.v3i1.24995.

Imam Kurdi Direktur Utama PT DSS Ponorogo, wawancara tanggal 28 Februari 2025

Parno HRD PT DSS, wawancara tanggal 31 Oktober 2024

Aguk Suprawanto, Direktur Administrasi dan Keuangan PT DSS, wawancara tanggal 28 februari 2025

IAIN PONOROGO